

**OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM UPAYA  
PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN  
CERDAS TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN TAHUN 2020**

**(Studi di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)**



**Oleh:  
Ahmad Iqbal  
NIM: 19913002**

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA**

**2022**

**OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM UPAYA  
PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS  
TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN TAHUN 2020  
(Studi di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)**



**Oleh:  
Ahmad Iqbal  
NIM: 19913002**

**Pembimbing:  
Dr. Yusdani, M.Ag  
TESIS**

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Iqbal

NIM : 19913002

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM UPAYA PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN TAHUN 2020 ( STUDI DI BAZNAS KABUPATEN SLEMAN)**

Menyatakan bahwa tesis dibawah ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan hasil plagiasi terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab atasnya dan saya siap mendapat sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Ahmad Iqbal

## PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

J. Demangan Baru No. 24 Lantai I YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0271) 523637

Website : [master.uin-sleman.ac.id](http://master.uin-sleman.ac.id)  
Email : [esim@uii.ac.id](mailto:esim@uii.ac.id)

## **PENGESAHAN**

**Nu.: 42/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022**

TESIS berjudul : **OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
DALAM UPAYA PENYALURAN PENYALURAN DANA  
ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS  
TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN TAHUN 2020  
(Studi di Baznas Sleman)**

Ditulis oleh : Ahmad Iqbal

N. I. M. : 19913002

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 22 Februari 2022



## TIM PENGUJI TESIS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai 8 YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : [master.islamic.uii.ac.id](http://master.islamic.uii.ac.id)  
Email : [info@uii.ac.id](mailto:info@uii.ac.id)

### TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Iqbal  
Tempat/tgl lahir : Muara Siau, 16 Juli 1994  
N. I. M. : 19913002  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Judul Tesis : **OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
DALAM UPAYA PENYALURAN PENYALURAN DANA  
ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS  
TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN TAHUN 2020  
(Studi di Baznas Sleman)**

Ketua : Dr. Rahmani Timorita Y., M.A. (  )  
Sekretaris : Dr. Dra. Junanah, MIS. (  )  
Pembimbing : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag. (  )  
Penguji : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. (  )  
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 15 Februari 2022

Pukul : 11.30 – 12.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII



# NOTA DINAS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai 8 YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523610

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER  
Website : [www.uin-sleman.ac.id](http://www.uin-sleman.ac.id)  
Email : [uins@uins.ac.id](mailto:uins@uins.ac.id)

## NOTA DINAS

No.: 41/KaprodLAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

TESIS berjudul : **OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL  
DALAM UPAYA PENYALURAN PENYALURAN DANA  
ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS  
TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN TAHUN 2020  
(Studi Terhadap Baznas Sleman)**

Ditulis oleh : Ahmad Iqbal

NIM : 19913002

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam  
Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 Februari 2022



## PERSETUJUAN

### PERSETUJUAN

Judul : OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM  
UPAYA PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM  
SLEMAN CERDAS TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN  
TAHUN 2020

Nama : Ahmad Iqbal

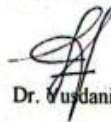
NIM : 19913002

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Penguji Tesis Program Magister Ilmu Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Wudani, M.Ag

## **PERSEMBAHAN**

### ***Yang Utama Dari Segalanya***

*Kupersembahkan karya ini untuk orang- orang yang sangat kusayangi dan ku kasihi*

### ***Bapak dan Ibu tersayang “H. Basyarudin dan Hj. Zuraida”***

*Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan do'a, dan cinta kasih yang tak terhingga yang tidak mungkin bisa kubalas hanya selembar kertas kata cinta dan persembahan ini terimakasih bapakku... terimakasih ibuku tercinta semua berkat do'a kedua orang tua iqbal bisa merantau selama 16 tahun lamanya.....2006-2021...*

### ***Adikku tercinta***

*Untuk adikku yang tercinta Miftahul Rahmah semoga studi adik lancar dan dimudahkan dalam menuntut ilmu terimakasih atas do'a dan semangatnya selama ini.*

### ***Dosen Pembimbing Tesisku***

*Dr. Yusdani, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis ini, terimakasih banyak pak selama ini sudah di bantu, di koreksi, di nasehati, dan di beri arahan yang benar dalam penulisan tesis ini, Terimakasih banyak pak.*



## MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamy itu (menjadi ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi maha mengetahui.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, (Bandung, Sygma Examedia Arkanleema), hlm, 203. *At- Taubah* : 103.

## ABSTRAK

### OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM UPAYA PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN TAHUN 2020

Ahmad Iqbal  
NIM: 1991002

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan bangsa Indonesia untuk memajukan masyarakat dalam membentuk sumber daya manusia yang intelektual. Kontribusi dalam bidang pendidikan amat sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah guna mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat Indonesia. Penggunaan zakat dalam jangka panjang adalah solusinya dan dilakukan salah satunya oleh Lembaga Pendidikan yang mana dalam hal ini diperuntukkan anak-anak miskin dalam urusan pendidikan. Meskipun begitu, ternyata masih banyak masyarakat yang belum tersentuh bantuan. Maka dari itu, BAZNAS diharapkan mampu menyentuh permasalahan ini melalui programnya, yakni Sleman Cerdas. Penelitian ini dilaksanakan di 4 tempat berbeda, yakni di Kantor BAZNAS Sleman, SD Negeri Perumnas 3, MTs N 4, MAN 5 Sleman. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan yuridis-normatif, dan sosiologis. Hasil dari penelitian ini adalah Penyaluran dana zakat di BAZNAS Sleman, Baznas Sleman memiliki 5 program kerja. Ke-5 program kerja ini terdiri dari: Sleman Produktif, Sleman Sehat, Sleman Cerdas, Sleman Peduli dan Sleman Takwa. Bentuk lainnya yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sleman yaitu dengan menggunakan jalur muzakki dengan cara menyadarkan muzakki itu sendiri. BAZNAS Sleman juga berkoordinasi dengan organisasi Islam seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah supaya tidak terjadinya tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Khusus program Sleman Cerdas ini terlaksana atas koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan juga Dinas Sosial. Teknis pengoptimalisasian Badan Amil Zakat Nasional dalam program ini terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Penghimpunan dan Pengawasan. Hasil lainnya adalah penyaluran zakat dalam bidang pendidikan ini berupa uang tunai yang disalurkan kepada siswa-siswi yang kurang mampu (fakir miskin). Program ini sangat diharapkan keberadaannya oleh siswa yang membutuhkan. Sekolah-sekolah tersebut 3 diantaranya adalah SD Perumnas 3 Sleman, MTs Negeri 4 Sleman dan MAN 3 Sleman.

**Kata Kunci:** *Baznas Sleman, Dinas Pendidikan, Sleman Cerdas dan Zakat.*

## ABSTRACT

### OPTIMIZATION OF BAZNAS IN THE EFFORTS OF ZAKAT DISTRIBUTION THROUGH SLEMAN CERDAS PROGRAM TOWARDS EDUCATION DEVELOPMENT IN 2020

Ahmad Iqbal  
NIM: 1991002

Education is one of the development sectors in Indonesian to develop the society in generating the intellectual human resources. Contribution in education is critical for the government to concern with purposely to develop the educational facilities and infrastructure for Indonesian people. The long-term use of zakat is a solution as done by educational institutions in this case intended for the poor children in educational sector. In fact, there are still many people who have not been given the assistance. Therefore, it is expected that BAZNAS is able to cope with this problem through Sleman Cerdas Program. This research was carried out in 4 different places: the BAZNAS Sleman Office, Public Elementary School of Perumnas 3, MTs N 4, and MAN 5 Sleman. This research used the qualitative method with a juridical-normative and sociological approach. The results of this study showed the distribution of zakat funds in BAZNAS Sleman, Baznas Sleman had 5 work programs including *Sleman Produktif* (Productive Sleman), Sleman Sehat (Healthy Sleman), Sleman Cerdas (Smart Sleman), Peduli Sleman (Care Sleman) and Takwa Sleman (Piety Sleman). Another form carried out by the BAZNAS (National Amil Zakat Agency) Sleman was to use the muzakki by making the muzakki aware. BAZNAS Sleman also coordinates with Islamic organizations such as Nahdatul Ulama and Muhammadiyah to prevent any overlap between one another. Specifically, the Sleman Cerdas program was carried out in coordination with the Education Authorities and Social Department. Technical optimization of the National Amil Zakat Agency in this program consists of Planning, Organizing, Collection and Supervision. Another result was zakat distribution in education sector by cash distributed to underprivileged students (poor). This program is highly expected by students in need. The three schools involved included State Primary School of Perumnas 3 Sleman, MTs Negeri 4 Sleman and MAN 3 Sleman.

**Keywords:** *Baznas Sleman, Education Authorities, Sleman Cerdas and Zakat.*

December 24, 2021

TRANSLATOR STATEMENT  
The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,  
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI  
No. 158/1987 dan No.0543 b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	<i>B</i>	-
ت	Tâ	<i>T</i>	-
ث	Sâ	<i>Š</i>	S (dengan titik di atas)
ج	Jîm	<i>J</i>	-
ح	Hâ'	<i>Ĥa'</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	<i>Kh</i>	-
د	Dâl	<i>D</i>	-
ذ	Zâl	<i>Ž</i>	Z (dengan titik di atas)
ر	Râ'	<i>R</i>	-
ز	Zâ'	<i>Z</i>	-
س	Sîn	<i>S</i>	-
ش	Syîn	<i>Sy</i>	-
ص	Sâd	<i>Š</i>	S (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	<i>Đ</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	<i>Ṭ</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	<i>Ẓ</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma di atas
غ	Gâin	<i>G</i>	-
ف	Fâ'	<i>F</i>	-
ق	Qâf	<i>Q</i>	-
ك	Kâf	<i>K</i>	-
ل	Lâm	<i>L</i>	-
م	Mîm	<i>M</i>	-
ن	Nûn	<i>N</i>	-
ه	Wâwu	<i>W</i>	-
و	Hâ'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	-	Apostrof

ي	Yâ'	Y	-
---	-----	---	---

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

## V. Vokal Panjang

<i>Fathah</i> + alif	Ditulis	Â
جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
<i>Fathah</i> + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>Tansâ</i>
<i>Kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	Î

كريم	Ditulis	<i>karîm</i>
<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Û</i>
فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandan *alif + Lam*

- a. Bila di ikuti huruf *qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamisiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

## IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي جعل في كل حادث حكمة وفي كل أمر نعماء، وأصلي وأسلم على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم، أرسل الله إلينا نورا، الهادي إلى الحق وسبيله، الداعي إليه بقوله وفعله والمؤثر له على نفسه وأهله وذريته والمعرض عن نعيم الدنيا لأجله وعلى آله وأصحابه ومن تبعه بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد.

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunianya yang tidak terhingga, yang telah menurunkan agama Islam sebagai rahmat untuk seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengantarkan kita pada cahaya Islam yang terang benderang ini, serta bagi keluarga dan sahabat beliau yang selalu menemaninya dalam perjuangan untuk menegakkan agama Islam di muka bumi ini, juga bagi umatnya yang senantiasa mengikuti jejaknya hingga akhir zaman nanti.

Dalam penyelesaian tesis ini dengan judul “Optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Sleman Cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan Tahun 2020”, peneliti sadar bahwa dalam penyusunannya masih jauh dari kata sempurna dan peneliti telah mendapatkan bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak, Oleh karenanya, dengan rasa hormat dan kerendahan hati, peneliti menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Studi Islam FIAI UII.
4. Dr. Junanah, MSI, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Dr. Yusdani, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis atas segala bimbingan serta arahan yang diberikan.
6. Seluruh Dosen di Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang tidak ternilai kepada peneliti.
7. Seluruh Jajaran BAZNAS dan siswa-siswi SD Perumnas 3, MTs Negeri 4 dan MAN 5 di Kab Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersedia dalam menerima peneliti dalam mendapat data-data dalam proses menyelesaikan tesis.
8. Kepada orangtua peneliti Bapak dan Ibu, H. Basyarudin dan Hj. Zuraida serta seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan berupa biaya, serta do'a dan motivasi kepada peneliti.
9. Saudara saya, Miftahul Rahmah, Fairuzah dan Ifra Sidiqia Ahyan yang selalu memberikan do'a dan dan moril kepada peneliti selama berkuliah di Universitas Islam Indonesia.
10. Orang terdekat peneliti, Ma'rifatul Nur Mahmudah S.Pd yang telah mendukung dan selalu mendoakan kelancaran peneliti dalam penyusunan tesis ini.
11. Sahabat-sahabat Peneliti, Andika Rendra Bimantara, Meichio Lesmana, Soritua Ahmad Ramdhani Harahap, Indra Sholeh Husni, Teguh Eka Prasetya, Ahmad Zakky Mubarok, Ahmad Nurhidayat, Septian Tirta, Siti Nurma Rosmitha, Nafilatur Rahma, Adjeng Retno w, dan M. Ibnu Darissalam yang selalu memberikan semangat, motivasi dan kasih sayangnya selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Indonesia.



12. Keluarga besar Universitas Islam Indonesia, terkhusus teman-teman yang telah kebersamai peneliti di kelas Ekonomi Islam di prodi MIAI UII tahun 2019/2020 dalam setiap langkah.
13. Keluarga Besar Darussalam Medical Center yang kebersamai peneliti di Universitas Darussalam Gontor yang telah memberi dukungan dan support agar menyelesaikan tesis ini.
14. Keluarga Besar Unida Football Club terkhusus teman-teman yang telah kebersamai peneliti di Universitas Darussalam Gontor yang telah memberi dukungan agar menyelesaikan tesis dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti membuka lebar pintu saran serta kritik yang sifatnya membangun guna memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penulisan tesis ini.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Penulis



Ahmad Iqbal

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>TIM PENGUJI TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI..</b>	<b>14</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kerangka Teori .....	37
1. Optimalisasi .....	37
2. Pengertian Zakat .....	39
3. Hukum Zakat .....	41
4. Hikmah dan Fungsi Zakat.....	42

5. Zakat Dalam Islam.....	45
6. Pengertian Pendidikan.....	47
7. Zakat Untuk Pendidikan.....	52
8. Pengertian Kontribusi Zakat Dalam Bidang Pendidikan.....	58
9. Pengertian Manajemen Zakat.....	60
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	64
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	65
C. Informan Penelitian.....	66
D. Teknik Penentuan Informan.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Keabsahan Data .....	69
G. Teknis Analisis Data.....	70
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>73</b>
A. Hasil Penelitian .....	73
1. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kab Sleman.....	73
2. Visi dan Misi BAZNAS Sleman.....	76
B. Bentuk Penyaluran Dana Zakat Untuk Bidang Pendidikan Yang Dilakukan Oleh Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Sleman Yogyakarta .....	77
1. Sleman Produktif .....	79
2. Sleman Sehat .....	81
3. Sleman Cerdas.....	84
4. Sleman Peduli.....	86
5. Sleman Takwa.....	88
C. Optimalisasi Program Sleman Cerdas Yang Dilakukan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Peningkatan Pendidikan. ....	93
1. Penghimpunan.....	95
2. Penyaluran (Pentasyarufan).....	101
3. Kendala.....	104

4. Teknis .....	105
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>124</b>
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>127</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>132</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan bangsa Indonesia untuk memajukan masyarakat yang berpendidikan dan memiliki sumber daya manusia yang intelektual. Kontribusi dalam bidang pendidikan amat sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah guna mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat Indonesia. Perlu adanya kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal dana pendidikan salah satunya program pemerintah dalam pengupayaan program dana beasiswa pendidikan.<sup>1</sup>

Pesatnya pendidikan ini harus selaras dengan kesejahteraan masyarakat, adapun kesejahteraan ini berhubungan dengan tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang sangat kompleks. Adapun menurut Kuncoro, mengidentifikasi penyebab kemiskinan yang terjadi di masyarakat, yang terbagi dalam tiga perspektif. Pertama, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kepemilikan sumber daya yang menyebabkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Kedua berbedanya kualitas dari sumber daya manusia disebabkan kurangnya pendidikan yang menyebabkan produktivitas yang

---

<sup>1</sup> Baiquni Rahmat, "Dampak Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Di Sekolah Dasar Negeri Gentan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12 (2016), hlm, 91–103.

rendah, menghasilkan tingkat upah yang rendah, adanya diskriminasi dan keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul sebagai akibat dari perbedaan akses terhadap modal.<sup>1</sup> Adapun tingkat kemiskinan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang bersumber dari Bappeda Provinsi DI Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Yogyakarta.<sup>2</sup>

WILAYAH	2016	2017	2018	2019	2020
Yogyakarta	32,06	32,2	29,75	29,45	31,62
Sleman	96,63	96,75	92,04	90,17	99,78
Bantul	142,76	139,67	134,84	131,15	138,66
Kulon Progo	84,34	84,17	77,72	74,62	78,06
Gunungkidul	139,15	135,74	125,76	123,08	127,61
Total	494,94	488,53	460,11	448,47	475,73

Zaman era modernisasi saat ini telah terjebak dengan adanya arus kapitalisasi yang sering disebut dengan komersialisasi pendidikan. Biaya pendidikan yang tidak murah berdampak pada anak-anak kalangan ekonomi bawah akan sulit mendapatkan pendidikan yang bermutu. Tidak sedikit juga instan sekolah yang menerapkan aturan seperti layaknya pasar yang berdampak pada visiologi pendidikan yang salah. Hal ini juga menyebabkan

<sup>1</sup> Ira Humaira Hany dan Dina Islamiyati, "Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi/ Volume XXV*, No. 01 Maret, 2020), hlm. 118-131.

<sup>2</sup> Tren Kemiskinan Dalam 5 Tahun Terakhir", di Kutip dari <https://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/infografik/kemiskinan>, diakses pada hari kamis tanggal 2 Desember Tahun 2021 Pukul 10.00 Wib.

keberhasilan pendidikan hanya dinilai dengan besarnya jumlah lulusan sekolah yang unggul dari segi sektor industri instansi pendidikan. Nilai pendidikan seperti inilah yang tidak menjadikan manusia melihat secara kehidupan sosial yang mana hakikat dari tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan intelektual pada peserta didik.

Permasalahan yang sering terjadi dalam bidang pendidikan ialah masalah biaya pendidikan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Bahkan setiap jenjang pendidikan juga memerlukan dana yang tidak sedikit. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar juga biayanya. Banyaknya pungutan-pungutan dana untuk fasilitas sekolah yang ditarik oleh peserta didik semakin banyak dan meningkatkan setiap tahunnya. Hal ini lah yang membuat pendidikan di Indonesia sebagai investasi yang mahal sehingga perlu adanya perencanaan keuangan dan persiapan biaya pendidikan sejak dini. Biaya pendidikan dipakai kebutuhan sarana dan pra sarana serta oprasional pendidikan dari sekolah. Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia berlomba-lomba untuk menaikkan biaya pendidikan dengan tujuan utama dari lembaga pendidikan untuk pelayanan pendidikan yang maksimal dalam mutu pendidikan.<sup>3</sup> Hal ini yang berakibat dari bentuk globalisasi telah

---

<sup>3</sup> Jamaluddin Arifin dan Sulfasyah, "Komersialisasi Pendidikan," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, (2016), hlm. 174.

memberikan pengaruh terhadap pendidikan di Indonesia yang telah memberi dampak negatif ke arah orientasi pasar.<sup>4</sup>

Penggunaan zakat dalam jangka panjang dilakukan oleh salah satu Lembaga Pendidikan yang mana dalam hal ini diperuntukkan anak-anak miskin dalam urusan pendidikan. Dari adanya dana pendidikan yang dikeluarkan dalam bentuk beasiswa ini dapat membantu anak-anak miskin untuk mendapatkan pendidikan sehingga memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik serta meningkatkan mobilitas sosial ekonomi secara mandiri. Dalam Al-Quran disebutkan:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>5</sup>*

Sebagaimana sabda Nabi yang menyatakan bahwa kebahagiaan seseorang alam dunia dan alam akhirat yang mana dapat diperoleh dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk meningkatkan mobilitas perekonomian umat bangsa. Sejatinya, zakat merupakan pondasi ekonomi Islam yang sudah lama ditinggalkan oleh sebagian masyarakat. Hal ini menjadi sebuah perhatian yang

<sup>4</sup> Jamaluddin Arifin dan Sulfasyah, “Komersialisasi Pendidikan,” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4, (2016), hlm. 175.

<sup>5</sup> Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema), hlm, 543. QS Al-Mujadalah : 11.



sangat penting dikarenakan zakat memiliki potensi dalam salah satu modal pembangunan negeri memiliki jaminan yang tinggi sebagaimana yang telah dilakukan oleh generasi terdahulu. Jika konsep dan pelaksanaan zakat diterapkan oleh seluruh masyarakat baik dari kalangan keatas maupun menengah, maka persoalan kemiskinan di dunia khususnya di negara Indonesia ini akan teratasi dan tidak adanya lagi masyarakat tanpa berpendidikan.<sup>6</sup>

Peran pendidikan sangatlah penting dalam memajukan bangsa dan negara. Dimana pendidikan juga menjadi salah satu faktor kebutuhan dasar manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga dengan adanya pendidikan sudah barang tentu kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat lebih berkembang dan dapat menghasilkan manusia yang lebih produktif, sehingga outputnya dapat meningkatkan kualitas bangsa itu sendiri. Di Indonesia, isi pembukaan UUD 1945 juga menyinggung masalah pendidikan, yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Ini merupakan membuktikan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan jati diri bangsa. Salah satu cara Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pendidikan adalah program wajib belajar 12 tahun. Namun kenyataannya data (UNICEF) memaparkan bahwa pada tahun 2016 tercatat 2,5 juta anak di Indonesia tidak dapat melanjutkan

---

<sup>6</sup> Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 20.

pendidikannya. Dengan rincian sebanyak 600 ribu anak usia Sekolah Dasar, dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama.

Angka putus sekolah yang terjadi di Indonesia sangat erat kaitannya dengan kemiskinan. Tingkat pendapatan yang rendah menjadi salah satu penghambat biaya sekolah anak. Negara seyogyanya berperan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun pemerintah juga mempunyai keterbatasan yang membuatnya sulit dalam menjangkau penyelenggaraan pendidikan ke seluruh warga Indonesia. Karena pendidikan dan kemiskinan sangat berkaitan erat, Islam telah lama memberikan solusi terhadap permasalahan umat manusia. Salah satunya yakni dalam pengentasan kemiskinan. Terdapat beberapa instrumen alternatif yang tersedia dalam syariat agama Islam, diantaranya adalah zakat, Infak dan Sedekah.

Sejak zaman Rasulullah Saw, konsep zakat sudah menjadi pilar perekonomian umat. Karena zakat adalah sumber pendapatan negara yang paling utama dan penting. Nurul Ihsan dalam jurnal penelitiannya menjelaskan bahwa pemasukan suatu daulah Islam memang terbesar berasal dari zakat dan pajak.<sup>7</sup> Hal ini terlihat dari sejarah peradaban muslim. Saiful Azhar Rosly memaparkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan dan retribusi pendapatan dari orang-orang muslim yang merupakan komponen penting dari keuangan publik dalam Islam. Begitu

---

<sup>7</sup> Nurul Ihsan, "Tinjauan Penerapan Pungutan Pajak Dan Zakat Menurut Konsep Ekonomi Islam Di Indonesia," *Jurnal Islamadina* Vol. 19, No. 2 (2018), hlm.10.

halnya dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ahmad Fahme Mohd Ali menjelaskan bahwa pendistribusian dana zakat juga memiliki bukti efektif dalam meningkatkan pendapatan bagi penerima zakat di Kelantan.<sup>8</sup>

Potensi zakat di Indonesia terbilang cukup tinggi, ditambah dengan penduduk di Indonesia yang mayoritas beragama Islam, sehingga pemerintah pun memberikan payung hukum kepada lembaga-lembaga amil zakat dalam mengelola dana Zakat, Infaq, dan Sedekah, termasuk upaya-upaya lembaga amil zakat dalam menemukan dana tambahan dari mekanisme zakat untuk menyelesaikan masalah perekonomian umat. Adapun orang-orang yang menuntut ilmu adalah salah satu bagian dari golongan orang yang berhak menerima zakat. Dalam hal ini, golongan tersebut masuk dalam kategori “Fisabilillah”. Dengan adanya pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah yang kemudian akan dialokasikan pada sektor pendidikan, diharapkan dapat memberi jalan bagi mereka yang kurang mampu dalam memperjuangkan pendidikannya. Tujuannya adalah agar kemiskinan dan kebodohan yang telah merajalela di negeri ini perlahan bisa segera diatasi melalui mekanisme Zakat, Infaq dan Sedekah yang dikelola oleh lembaga amil zakat.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melihat program slemman cerdas BAZNAS merupakan program bantuan biaya kepada mustahik dari keluarga fakir

---

<sup>8</sup> Ali Ahmad Fahme Mohd, “The Effectiveness of zakat in Reducing Poverty Incident: An Analysis in Kelantan, Malaysia,” *Asian Sosial Science* Vol. 11, No. 21 (2015), hlm. 13.

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 14.

miskin yang membutuhkan bantuan pendidikan dengan ketentuan tertentu, bantuan yang diberikan berupa: 1. Pendidikan Karakter terdiri dari kegiatan motivasi belajar, pesantren kilat, pengajian, dan acara PHBI. 2. Pembangunan terdiri dari pembangunan masjid dan musholla, sarana dan prasarana masjid dan musholla sekolah. 3. Membantu beasiswa pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dan mempunyai prestasi atas rekomendasi dari dinas pendidikan. 4. Bantuan pendidikan terdiri dari bantuan sepeda dan bantuan alat-alat sekolah buat keluarga fakir/ miskin. Dari program ini BAZNAS Kab Sleman memiliki keunggulan dari BAZNAS yang lainnya yang ada di sekitar daerah Istimewa Yogyakarta di dalam bidang pendidikan.<sup>10</sup>

Bukti keberhasilan BAZNAS Sleman dalam upayanya untuk meningkatkan kuantitas penyaluran dana zakat bidang pendidikan dibuktikan oleh data yang isinya bahwa di tahun 2019, tersalurkan dana zakat untuk bidang pendidikan sebesar Rp. 142.633.000. Kuantitasnya meningkat menjadi Rp. 588,704,700 di tahun 2020. Berikut adalah penjabaran datanya dalam bentuk tabel :

---

<sup>10</sup> Optimalkan Zakat Berdayakan Umat “Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, ED. 02, Tahun 2020. hlm 5.

Tabel 2. Perbandingan Penyaluran Sleman Cerdas tahun 2019/2020 <sup>11</sup>

Tahun	Jumlah Penyaluran
2019	Rp. 142.633.000
2020	Rp. 588,704,700

Selain data tersebut, peneliti juga menemukan bukti keberhasilan yang disalurkan oleh amil BAZNAS Sleman di dalam pendidikan dengan mendatangi tiga sekolah yang ada di sekitar kabupaten Sleman yaitu: SD Negeri Perumnas 3 Sleman, MTs Negeri 4 Sleman dan MAN 5 Sleman. Siswa-siswi yang diberikan bantuan oleh BAZNAS adalah siswa yang tergolong dalam golongan fakir miskin dan yatim piatu. Masing-masing dari mereka, dipilih langsung oleh sekolah masing-masing dan bentuk bantuannya berupa uang tunai yang berbeda-beda. Menurut para penerima zakat, bantuan ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat berlangsung lama serta tepat sasaran. Pentingnya BAZNAS Sleman di teliti dikarenakan BAZNAS Sleman sangat optimal dari BAZNAS yang lain dan BAZNAS Sleman tidak ada pemaksaan dalam membayar zakat akan tetapi menyadarkan masyarakat lewat dakwah agar masyarakat membayar zakat, beda dengan BAZNAS Kulon Progo ada Surat perintah langsung dari Bapak Bupati supaya membayar zakat langsung.

---

<sup>11</sup> Optimalkan Zakat Berdayakan Umat “Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, ED. 02, Tahun 2020. hlm. 28-29.

Maka sesuai dengan latar belakang masalah peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Upaya Penyaluran Dana Zakat Melalui Sleman Cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan Tahun 2020 (Studi di BAZNAS Sleman)” untuk meneliti bentuk penyaluran bantuan zakat dalam aspek pendidikan dan bagaimana model pendistribusian dana ZIS dan mengambil sampel di BAZNAS Kab Sleman Provinsi Yogyakarta. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti memilih pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dikarenakan yayasan ini sudah menyalurkan zakat di dalam bidang Pendidikan.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah yang diperlukan yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyaluran dana zakat untuk bidang pendidikan yang dilakukan oleh badan amil zakat nasional di kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana optimalisasi program sleman cerdas yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kabupaten Sleman dalam upaya peningkatan pendidikan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bentuk penyaluran dana zakat untuk bidang pendidikan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional di kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis optimalisasi program sleman cerdas yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kabupaten Sleman dalam upaya peningkatan pendidikan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu pengetahuan ekonomi mikro dan upaya dalam memahami peran dana Zakat dalam bidang pendidikan dimasyarakat.

Dikarenakan penelitian ini membahas dalam mengetahui model penyaluran zakat dan pengembangan potensi yang dimiliki umat muslim dalam hal pendidikan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemerintah setempat dalam pemerataan ekonomi masyarakat melalui zakat,

memberi pemahaman tentang fungsi dana Zakat dalam bidang pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta di dalam bidang pendidikan umat dan memberikan pemahaman kepada pemerintah mengenai potensi dana Zakat di dalam bidang pendidikan.

c. Untuk Akademisi

Hasil dari ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengembangan teoritis mengenai peranan pemerintah khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menangani permasalahan pendidikan di masyarakat. Dan dapat menjadi sumber rujukan bagi akademisi lainnya untuk tertarik meneliti permasalahan ini.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini pada dasarnya berisi secara logis tentang tahapan-tahapan pembahasan dari penelitian tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. Bab I, pendahuluan merupakan awal yang berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.



2. Bab II, Kajian Pustaka dan Kerangka Teori menjelaskan tentang kajian terdahulu dari penelitian sebelumnya dan tinjauan penyaluran dana zakat terhadap bidang pendidikan.

3. Bab III, Metodologi penelitian yang menjelaskan tentang metode penelitian yaitu; jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode pengambilan data yang berupa hasil wawancara dengan beberapa narasumber atau informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan metode analisa data. Hal ini bertujuan agar bisa dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian dan untuk mempermudah penyusun pada bab berikutnya.

4. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi tentang penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dalam bidang pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sleman daerah Istimewa Yogyakarta dan bagaimana dampak dana Zakat Terhadap bidang pendidikan.

5. Bab V, Penutup yang merupakan bagian akhir dari penyusunan penelitian. Penutup meliputi kesimpulan dan saran sebagai jawaban dari persoalan yang dibahas dalam penelitian ini.

**BAB II**  
**KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN**  
**KERANGKA TEORI**

**A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Banyak penelitian-penelitian mengenai peran zakat dalam pendistribusian badan amil zakat yang dilakukan oleh kalangan peneliti khususnya dari aspek modern maupun tradisional, sehingga banyak menemukan permasalahan dari segi penyaluran zakat dan pendistribusian zakat, sehingga banyak menemukan permasalahan dari segi pendidikan anak-anak yang miskin yang kurang mampu dalam segi pendidikannya, yang sangat memprihatinkan serta kurang dalam pembelajarannya. Hal inilah yang menjadi permasalahan hampir disetiap daerah terutama negara Indonesia, sehingga kurangnya minat masyarakat dalam belajar karena biaya pendidikan yang tidak terjangkau oleh masyarakat miskin. Kajian penelitian terdahulu dibutuhkan untuk menjadi bahan rujukan dalam penentuan metode untuk menganalisis data penelitian. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antaranya sebagai berikut:

Tika Widiastuti, Imron Mawardi, Anidah Robani, dan Aam Slamet Rusydiana melakukan penelitian tentang Optimaliasasi Pengelolaan Dana Zakat Di Daerah Lembaga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

pelaksanaan pengelolaan dana zakat khususnya di beberapa lembaga zakat dinilai belum optimal. Kondisi ini diwakili oleh disparitas antara koleksi potensial dan aktual. Dalam Islam, tujuan zakat adalah tidak hanya untuk mengumpulkan kekayaan dan menyimpannya, melainkan zakat harus menjadi sumber dana menjadi sumber dana produktif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Deskriptif Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan optimalisasi dana pada lembaga zakat. Hasil yang di dapat peneliti yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga zakat harus meningkatkan strategi mereka dengan mengembangkan kekuatan dan mengubah ancaman menjadi peluang. Kajian ini memberikan pedoman bagi lembaga zakat daerah tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan peran dan efisiensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi umat Islam di Indonesia.<sup>1</sup>

Aftuqa Sholikatur Rohmania dan widiyanto melakukan penelitian tentang Analisis Optimalisasi Pengelolaan Penghimpunan Dana Zakat: Belajar dari Negara-Negara Mayoritas Muslim. Zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Indonesia adalah negara berpenduduk mayoritas Muslim yang memiliki potensi besar bagi perubahan sosial dan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah rakyat. Namun,

---

<sup>1</sup> Tika Widiastuti, Imron Mawardi, Anidah Robani, dan Aam Slamet Rusydiana “Optimaliasasi Pengelolaan Dana Zakat Di Daerah Lembaga,” *Humanities and Social Science Reviews*, Vol 6, No 2, (2018), hlm.133

pelaksanaan penghimpunan zakat diketahui masih rendah, jauh dari angka yang diharapkan. Pengumpulan dana zakat menjadi kendala karena potensi zakat di Indonesia belum terwujud dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan zakat yang efektif model pengelolaan penghimpunan dana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis dimana data diperoleh melalui wawancara mendalam. Sampel penelitian adalah 8 pengelola zakat institusi di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat dana, pengendalian internal dan eksternal pengelolaan zakat diperlukan. Hasil pengendalian internal melalui perluasan wilayah operasi penghimpunan dana zakat, organisasi yang memadai struktur dan memperbaiki sistem manajerial dan keuangan. Sementara kontrol eksternal melalui menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam penghimpunan dana zakat dan strategi pemasaran secara online dan sistem offline.<sup>2</sup>

Andriani, Manik Mutiara Sadewa, Yoanda Rahmalitha, Mochammad Arif Budiman & Nurhidayati Nurhidayati melakukan penelitian tentang Optimalisasi Peran Lembaga Zakat: Membangun Ketahanan Terhadap Risiko Pandemi Covid-19. Dampak buruk dari pandemi covid-19 memang tidak bisa dipungkiri. Dari hanya krisis kesehatan, itu mempengaruhi kehidupan sosial

---

<sup>2</sup> Aftuqa Sholikatur Rohmania dan widiyanto, Optimalisasi Pengelolaan Penghimpunan Dana Zakat: Belajar dari Negara-Negara Mayoritas Muslim. *Jurnal Proceedings, 5th International Conference of Zakat (ICONZ)*, November (2021) hlm. 243.

dan ekonomi. Pengangguran, kehilangan pekerjaan, dan kebangkrutan hanyalah beberapa contoh efeknya. Pemerintah dan masyarakat perlu membangun ketahanan untuk bertahan pandemi. lembaga zakat adalah elemen efektif yang dapat membantu mengurangi risiko pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga zakat di Indonesia dalam membangun ketahanan terhadap krisis dan goncangan yang disebabkan oleh pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada enam lembaga zakat. Wawancara juga dilakukan kepada pengelola zakat. Studi ini menemukan bahwa lembaga zakat segera merespon krisis pandemi dengan menyesuaikan penggalangan dana dan strategi distribusi. Selama tahun 2020, jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh keenam responden adalah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata satu dalam dua hingga lima tahun sebelum pandemi. Menggunakan Transformasi digital dominan diterapkan dalam strategi penggalangan dana.<sup>3</sup>

Suriani, Ridwan Nurdin dan Muhammad Haris Riyaldi, melakukan penelitian tentang Optimalisasi Zakat untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: di Baitul Mal Aceh. Zakat merupakan mekanisme distribusi kekayaan yang berdampak pada pengentasan kemiskinan secara maksimal

---

<sup>3</sup> Andriani, Manik Mutiara Sadewa, Yoanda Rahmalitha, Mochammad Arif Budiman dan Nurhidayati Nurhidayati, Optimalisasi Peran Lembaga Zakat: Membangun Ketahanan Terhadap Risiko Pandemi Covid-19, *Jurnal Proceedings, 5th International Conference of Zakat (ICONZ)*, November (2021), hlm. 201.

point penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Peran penting bisa diperankan oleh lembaga zakat khususnya di daerah-daerah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mekanisme zakat sebagai instrumen ekonomi Islam untuk berkontribusi pencapaian SDGs di Provinsi Aceh dengan mengoptimalkan peran Baitul Mal Aceh. Menggunakan metode grounded research, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan akademisi studi Islam, ulama pesantren, dan zakat praktisi yang kompeten untuk menilai peran zakat dalam pengentasan kemiskinan di Aceh. Itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Baitul Mal Aceh harus mengoptimalkan zakat sebagai transfer kekayaan dari muzakki kepada mustahik, keduanya mengoptimalkan pengumpulan dan optimalisasi penyaluran zakat. Optimalisasi pengumpulan zakat dilakukan dengan zakat pendidikan, sosialisasi, dan pelayanan zakat yang baik, sedangkan optimalisasi penyaluran dilakukan dengan memprioritaskan zakat untuk program pengentasan kemiskinan, memastikan akurasi zakat penerima, dan pendistribusian dengan cara konsumtif dan produktif.<sup>4</sup>

Salahuddin El Ayyubi dan Henni Eka Saputri Melakukan penelitian Analisis Dampak Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap

---

<sup>4</sup> Suriani, Ridwan Nurdin dan Muhammad Haris Riyaldi, "Optimalisasi Zakat untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: di Baitul Mal Aceh." *Jurnal Proceedings, 4th International Conference of Zakat (ICONZ)*, Oktober (2020), hlm. 339.

Kemiskinan Pengentasan Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus: Masjid Baitul Maal Jogokariyan, Yogyakarta) Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan angka kemiskinan yang tinggi Pulau Jawa. Jumlah masjid dan peningkatan dana zakat, infak, dan shadaqah masing-masing tahun tidak cukup untuk mengurangi jumlah penduduk miskin. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, Jika masjid mampu mengelola dana zakat, infak, dan shadaqah dengan baik, maka dapat diprediksi masjid akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penyaluran zakat, infak, dan shadaqah dalam pengentasan kemiskinan berdasarkan Center for Model Islamic Business and Economic Studies (CIBEST) (studi kasus: Jogokariyan Baitul Masjid Maal, Yogyakarta). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan materi, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut, seperti yang terlihat dari perubahan indeks kemiskinan Islamic CIBEST untuk rumah tangga mustahik.<sup>5</sup>

Sauqi Futaqi dan Imam Machali, melakukan penelitian mengenai mengkaji pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Bentuk Rumah Pintar di BAZNAS Piyungan Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk

---

<sup>5</sup> Salahuddin El Ayyubi dan Henni Eka Saputri, Analisis Dampak Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap Kemiskinan Pengentasan Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus: Masjid Baitul Maal Jogokariyan, Yogyakarta), *International Journal of Zakat* Vol.3 (2) 2018, hlm. 85-97

mengetahui bagaimana tata kelola pembiayaan BAZNAS piyungan bantu serta bagaimana bentuk pembiayaan Rumah Pintar BAZNAS piyungan dalam meninggikan mutu dan kualitas pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang di dapat peneliti dari ini menyatakan bahwa pembiayaan yang terdapat di Rumpin BAZNAS Piyungan di dapatkan dengan dua langkah, pertama, sumber dana didapatkan dari zakat melalui BAZNAS pusat. Kedua, melalui alokasi biaya Rumah Pintar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan alokasi biaya disebabkan oleh semakin meningkatnya kebutuhan yang diminta oleh penerima pembina layanan (mustahik). Hasil yang didapat dari peningkatan pembiayaan adalah meningkatnya mutu serta pelayanan pendidikan.<sup>6</sup>

Syihabuddin Arafat dan A'arasy Fahrullah, membahas tentang Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Infak dan Sedekah pada bidang pendidikan untuk pemberdayaan pendidikan di BAZNAS Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem distribusi dana zakat pada pendidikan. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Adapun temuan penelitian pada jurnal artikel ini yaitu dapat disimpulkan distribusi Zakat, Infak dan Sedekah pada bidang pendidikan sudah begitu optimal, hanya saja akan

---

<sup>6</sup> Sauqi Futaqi, Imam Machali, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Bentuk Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3, No 2, November (2018), hlm. 30-34.



pemahaman di kalangan masyarakat tentang bantuan pendidikan masih sangat kurang.<sup>7</sup>

Sri Wahyuni, Membahas mengenai Efektifitas Zakat Produktif dalam Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi terhadap BAZNAS Bengkalis. Adapun penelitian ini bertujuan agar mengetahui seberapa efektifnya zakat produktif di dalam pengentasan tingkat kemiskinan dan ketetapan sasaran. Kemudian agar mengetahui pengaruh terhadap pemberdayaan zakat produktif tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan deskriptif. Adapun temuan dari artikel ini adalah menemukan bahwa perkembangan suatu usaha yang telah dijalankan oleh 100 orang mustahik penerima zakat produktif tidak berpengaruh terhadap status sosial pada penerima zakat, hal ini dikarenakan kurangnya pendampingan secara intensif, juga terbatasnya pengetahuan dan sumber daya manusia pengelola dana zakat, serta tidak tepat sasaran dalam hal pendistribusian zakat produktif. Sehingga efektifitas dana zakat produktif di BAZNAS kabupaten Bengkalis tidak mempengaruhi secara signifikan pengentasan terhadap tingkat kemiskinan.<sup>8</sup>

Nur Imam Hakim Al-Faqih dan Umi Fajar Madani Masitoh membahas mengenai Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen Terhadap Perubahan Kesejahteraan Mustahik. Tujuan penelitian ini

---

<sup>7</sup> Syihabuddin Arafat, A'rasy Fahrullah, "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di BASNAZ Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 2 No 3, (2019), hlm. 23-33.

<sup>8</sup> Sri Wahyuni, "Efektifitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis," *IQTHISHADUNA: Jurnal Ilmiah Kita* Juni (2020), Vol.9, No.1: hlm. 44-53.

adalah untuk menyalurkan dana zakat produktif yang diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap rumah tangga mustahik. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS kabupaten kebumen yang subjeknya adalah para mustahik dalam program kebumen makmur. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner, observasi, dokumentasi dan serta wawancara terkait data yang membutuhkan penjelasan. Temuan ilmiah dari artikel ini adalah mengetahui dampak yang disebabkan dari dana zakat produktif terhadap kondisi rumah tangga mustahik dari sisi material dan juga spritual.<sup>9</sup>

Uswatun Hasanah, membahas mengenai Efektivitas Disrtibusi Zakat Baznas Sumsel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Pasar Kuto Periode 2011- 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tata kelola dana zakat di BAZNAS provinsi sumatera selatan serta dampak pendistribusian dana zakat terhadap kenaikan kesejahteraan mustahik di pasar kuto. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif- deskriptif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah bahwa BAZNAS propinsi sumatera selatan melaksanakan pengelolaan penghimpunan dengan tiga langkah yakni sosialisasi, kerja sama, dan pemanfaatan rekening bank. Pengelolaan pendistribusian dana zakat melalui lima bentuk program yakni peduli sumsel, sumsel sehat, sumsel makmur, sumsel taqwa san sumsel cerdas. Adapun dana zakat yang sudah

---

<sup>9</sup> Nur Imam Hakim Al-Faqih, Umi Fajar Madani Masitoh, "Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen Terhadap Perubahan Kesejahteraan Mustahik," LABATILA, *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Juni (2020), Vol: 3, No.2, hlm. 27-28.

disalurkan oleh BAZNAS provinsi Sumatera Selatan sangat berdampak pada tingkat peningkatan kesejahteraan mustahik di pasar kuto.<sup>10</sup>

Muhammad Irwan, Titiek Herwanti dan Muaidy Yasin membahas mengenai Analisis Penerimaan Dan Shadaqah BAZNAS Kota Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tingkat realisasi pengumpulan dan penyaluran dana, perkembangan dana ini dihimpun dan disalurkan, sistem pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) yang dilakukan oleh BAZNAS kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah bahwa badan amil zakat nasional (BAZNAS) kota Mataram berfungsi sebagai lembaga yang mengelola dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) yang bertindak sebagai amil, dan yang menerima atau menyalurkan dana zakat kepada pihak yang berhak menerima zakat tersebut. Wujud dari pengelolaan dana zakat, disusun dalam bentuk sebuah laporan keuangan dibuat pada setiap tahun dibawah pengawasan dari badan akuntan publik. Sumber dana zakat yang telah dihimpun berasal dari pegawai kantor SKPD se kota Mataram, juga muzakki perorangan dan badan Usaha di kota Mataram.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Uswatun Hasanah, "Efektivitas Distribusi Zakat Baznas Sumsel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Pasar Kuto Periode 2011-2013," *Jurnal Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1 No. 02 Januari-Juni (2020), hlm.12-13.

<sup>11</sup> Muhammad Irwan, Titik Herwanti dan Muaidy Yasin, "Analisis Penerimaan dan Penyaluran Keuangan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Mataram," *Elastisitas- Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1, (2019), hlm, 37-53.

Leny Agustin, membahas mengenai Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Berdasarkan Indeks Kesejahteraan di Baznas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberdayaan dana zakat terhadap peningkatan kesejahteraan material, spritual rumah tangga pada mustahiq, juga tingkat pendidikan dan kesehatan pada mustahiq, penerima bantuan dana zakat BAZNAS di kabupaten karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah menunjukkan adanya dampak pemberdayaan zakat terhadap kesejahteraan pada material, spiritual, pendidikan, kesehatan, dan juga kemandirian pada rumah tangga mustahiq yaitu sebelum atau sesudah menerima bantuan dana zakat tersebut.<sup>12</sup>

Nurul Ichsan, Rona Roudhotul Janah, membahas mengenai Efektivitas Penyaluran Dana ZIS: (Studi terhadap SMA Terbuka Binaan LAZ Sukses di Kota Depok). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pendistribusian dana ZIS pada sekolah SMA terbuka yang di bina oleh LAZ sukses di kota depok. Penelitian ini merupakan penelitian kulitatif deskriptif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah hasil akhir pada rata-rata nilai skor tinggi efektivitas program menunjukkan nilai 3,11. Yang artinya nilai itu masuk dalam rentang skala yang efektif. Sehingga pendistribusian dana ZIS

---

<sup>12</sup> Leny Agustin, "Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Berdasarkan Indeks Kesejahteraan Baznas (Karanganyar)," *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* Vol, 1, No. 2, (2020), hlm. 15-16.

pada bentuk bantuan operasional sekolah di SMA terbuka bina LAZ Sukses di kota Depok sudah berjalan sangat efektif.<sup>13</sup>

Mufti Afif dan Safta Otiadi, melakukan penelitian mengenai Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang. Tujuan penelitian ini ialah BAZNAS magelang memiliki visi dan misi dalam pendistribusian dana zakat produktif oleh BAZNAS magelang serta bentuk kekuatan dan kelemahannya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif serta datanya didapat melalui cara dengan observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah BAZNAS kabupaten magelang belum melaksanakan pengawasan, bimbingan, dan pembinaan kepada mustahik yang telah menerima bentuk bantuan zakat produktif sehingga BAZNAS magelang belum dapat dikatakan efektif dalam pendistribusian atau penyaluran dana zakat produktifnya.<sup>14</sup>

Andi Mardian, dan Agustin Y. Lihawa, melakukan penelitian mengenai Pengaruh dana Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan suatu Pendapatan Masyarakat Pada BAZNAS Kota Gorontalo. Penelitian ini tujuannya yaitu ingin menjelaskan tentang pengaruh hubungan dan perbedaan antara variabel XI (Penghasilan Zakat), juga X2 (minat

---

<sup>13</sup> Nurul Ichsan dan Rona Roudhotul Jannah, "Efektivitas Penyaluran Dana ZIS: Studi Kasus Pada SMA Terbuka Binaan LAZ Sukses Kota Depok," *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1, (2019), hlm. 21-22.

<sup>14</sup> Mufti Afif dan Sapta Oktiadi, "Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan dan Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang," *Islamic Economics Journal*, Vol. 4, No. 2 Desember (2018), hlm. 6-7.

berwirausaha) dan variabel Y (Pendapatan orang) di Baznas kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah Zakat produktif dan berwirausaha secara simultan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan suatu pendapatan masyarakat miskin di Baznas kota Gorontalo. Dalam kegiatan berarti zakat produktif dan wirausaha sangat mempengaruhi peningkatan suatu pendapatan masyarakat miskin sebesar 34,1%, sedangkan sisanya sebesar 65,9% dipengaruhi dari variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>15</sup>

Fitri Mahmudah, Achmad Fageh dan Khozainul Ulum, melakukan penelitian mengenai Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengelolaan zakat, infaq dan sedekah Manajemen Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah yang pertama yaitu pengelolaan-pengelolaan dana ZIS dalam proses perencanaan, proses perorganisasian, proses implementasi, proses pengawasan. Kedua yaitu pengelolaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Andi Mardiana dan Agustin Y. Lihawa, "Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada Baznas Kota Gorontalo," *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol, 3. No, 1, Juni (2018), hlm. 17-18.

<sup>16</sup> Fitri Mahmudah, Achmad Fageh dan Khozainul Ulum, "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat," *SAWABIQ, Jurnal Keislaman*, Volm 1. No, 1 (2020), hlm, 12-16.

Nunung Nurlaela dan Nindya Ayu Zulkarnain, melakukan penelitian mengenai Optimalisasi Pengelolaan Zakat Untuk Kesejahteraan Umat di Baznas Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis optimalisasi zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan bagaimana bentuk BAZNAS DIY dalam memaksimalkan tata kelola potensi zakat, tentang bagaimana efektivitas penyaluran zakat di BAZNAS DIY dalam memberi bantuan untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah menunjukkan (1) bentuk BAZNAS dalam memaksimalkan bentuk manajemen zakat, yaitu bentuk dalam mempublikasi zakat, contohnya sosialisasi tentang bentuk manajemen zakat, konseling publik, pendisiplinan kartu NPWZ (Nomor Pajak Wajib Zakat) (2) pengoptimalisasi penghimpunan dan pendistribusian dana zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dipengaruhi dari tiga sektor penting ialah potensi dana zakat yang dimiliki oleh masyarakat setempat, besarnya suatu potensi dana zakat yang disalurkan oleh BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga keberhasilan dalam pendistribusian.<sup>17</sup> Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah agar penelitian ini diharap dapat menjadi sebuah rujukan dalam pengembangan di masyarakat untuk menyadarkan masyarakat agar suka menyalurkan zakatnya kepada

---

<sup>17</sup> Nunung Nurlaela dan Nindya Ayu Zulkarnain, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Di BAZNAS Yogyakarta)". *AT-TAUZI: Jurnal Ekonomi Islam* Vol 19 No 2: Desember (2019), hlm. 6-12.

BAZNAS Yogyakarta untuk penghasilan yang mana berasal dari segala bentuk profesi masyarakat.

Farhan Uymie, melakukan penelitian mengenai Optimalisasi dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengetahui sistem tata kelola zakat di Baznas Jawa barat. Kedua, untuk mengetahui keterkaitan antara (SDGs) dengan tujuan zakat. Yang ketiga, untuk mengetahui hasil dari rencana bentuk pengoptimalan Dana Zakat dalam pencapaian (SDGs) di Baznas Provinsi Jawa barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah pertama, dalam tata kelola dana zakat BAZNAS provinsi berkedudukan di ibukota provinsi yang bersangkutan dan melakukan penghimpunan dana zakat melalui Unit Pengumpulan Zakat yang berada di provinsi, kedua, bentuk penguatan penyaluran dan pendayagunaan BAZNAS jawa barat yakni dengan program (SDGs) dan zakat berkoordinasi sebuah objektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan termasuk tingkat kelaparan yang ada di kalangan masyarakat.<sup>18</sup>

Muhammad Adil, melakukan penelitian membahas mengenai Pengendalian Internal Pada Penerimaan Dana Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada BAZNAS Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui penerapan pengendalian secara internal terhadap penerimaan

---

<sup>18</sup> Farhan Amymie, "Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGS)," *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol 17, No 1, (2017), hlm, 1-18.



dan pendistribusian dana ZIS. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Adapun temuan ilmiah pada artikel ini adalah menunjukkan bahwa pengendalian secara internal dan atas penerimaan dan pendistribusian dana ZIS pada BAZNAS sulawesi selatan memiliki beberapa titik kelemahan namun secara keseluruhan pengendalian secara internal sudah berjalan baik.<sup>19</sup>

Rahmad Hakim, Muslikhati, dan Mochamad Novi Rifa'i melakukan penelitian membahas mengenai Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: (LAZISMU) di Kabupaten Malang. Pada penelitian ini bertujuan agar mengetahui pemanfaatan zakat terhadap perkembangan ekonomi penerima amil zakat (LAZISMU) di kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah bahwa pemanfaatan dana ZIS pada LAZISMU di kabupaten Malang namun juga meningkatkan pemberdayaan pada ekonomi mustahik berdasarkan beberapa indikator: kegunaan program, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup program, efektivitas biaya, ketepatan waktu dan akuntabilitas.

---

<sup>19</sup> Muhammad Adil, "Pengendalian Intern Pada Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sulawesi Selatan," *Equilibrium* Vol 8. No 1 (2019), hlm. 11-15.

Berikut dibawah ini terdapat tabel dari penelitian terdahulu:

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Perbedaan
1	Optimaliasasi Pengelolaan Dana Zakat Di Daerah Lembaga.	Tika Widiastuti, Imron Mawardi, Anidah Robani, dan Aam Slamet Rusydiana	2018	Kualitatif	Hasil yang di dapat peneliti yaitu peneltian ini menunjukkan bahwa lembaga zakat harus meningkatkan strategi mereka dengan mengembangkan kekuatan dan mengubah ancaman menjadi peluang
2	Analisis Optimalisasi Pengelolaan Penghimpunan Dana Zakat: Belajar dari Negara-Negara Mayoritas Muslim.	Aftuqa Sholikatur Rohmania dan widiyanto	2021	Kualitatif	penelitian menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat dana, pengendalian internal dan eksternal pengelolaan zakat diperlukan. Hasil pengendalian internal melalui perluasan wilayah operasi penghimpunan dana zakat.
3	Optimalisasi Peran Lembaga Zakat: Membangun Ketahanan Terhadap Risiko Pandemi Covid-19.	Andriani, Manik Mutiara Sadewa, Yoanda Rahmalitha, Mochammad Arif Budiman & Nurhidayati	2021	Kualitatif	penelitian ini menemukan bahwa lembaga zakat segera merespon krisis pandemi dengan menyesuaikan penggalangan dana dan strategi distribusi dana zakat.

4	Optimalisasi Zakat untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: di Baitul Mal Aceh	Suriani, Ridwan Nurdin dan Muhammad Haris Riyaldi	2020	grounded research	penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) Baitul Mal Aceh harus mengoptimalkan zakat sebagai transfer kekayaan dari muzakki kepada mustahik, keduanya mengoptimalkan pengumpulan dan optimalisasi penyaluran zakat.
5	Analisis Dampak Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap Kemiskinan Pengentasan Berdasarkan Model CIBEST (Studi Kasus: Masjid Baitul Maal Jogokariyan, Yogyakarta)	Salahuddin El Ayyubi dan Henni Eka Saputri	2018	Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan dan penurunan kemiskinan materi, kemiskinan spiritual, dan kemiskinan absolut, seperti yang terlihat dari perubahan indeks kemiskinan Islamic CIBEST untuk rumah tangga mustahik.
6	Optimalisasi dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	Farhan Umymie	2017	Kualitatif	Penelitian ini mengambarkan yang pertama, mengetahui sistem tata kelola dana zakat di Baznas Jawa barat. Yang Kedua, mengetahui keterkaitan SDGs dengan tujuan zakat. Yang ketiga, untuk mengetahui hasil dari bentuk rencana pengoptimalan Dana Zakat pada pencapaian Sustainable

					Development Goals (SDGs) pada Baznas Provinsi Jawa barat
7	Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan Serta Kelemahannya Pada BAZNAS Megelang	Mufti Afif, Safta Otiadi	2018	kualitatif deskriptif	Penelitian ini agar mengetahui BAZNAS kabupaten magelang mempunyai visi dan misi di dalam bentuk pendistribusian dana zakat yang produktif oleh BAZNAS magelang serta bentuk kekuatan dan bentuk kelemahannya
8	Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Bentuk Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta	Sauqi Futaqi, Imam Machali	2018	kualitatif	Dalam Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tata kelola pembiayaan dana BAZNAS piyungan bantul, juga bagaimana bentuk pembiayaan Rumah Pintar pada BAZNAS piyungan di dalam peningkatan pada mutu pendidikan.
9	Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pada BAZNAS Kota Gorontalo	Andi Mardiana, Agustin Y	2018	Kuantitatif	Penelitian ini ingin menjelaskan pengaruh hubungan dan perbedaan antara suatu variabel X1 (Penghasilan Zakat), X2 (minat berwirausaha) dan juga variabel Y (Pendapatan orang) di baznas kota Gorontalo
10	Optimalisasi Pengelolaan Zakat Untuk Kesejahteraan Umat di Baznas Yogyakarta	Nunung Nurlaela, Nindya Ayu Zulkarnain	2019	Kualitatif	Penelitian ini untuk menganalisis pengoptimalisasi dana zakat di Daerah Istimewa Amil Zakat Yogyakarta berdasar bagaimana bentuk BAZNAS DIY dalam memaksimal

					tata kelola potensi dana zakat dan bagaimana efektifnya pendistribusian dana zakat di BAZNAS DIY dalam membantu mensejahterakan masyarakat.
11	Pengendalian Internal Pada Penerimaan Dana Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sulawesi Selatan	Muhammad Adil	2019	Kualitatif	Penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pengendalian internal pada penerimaan dan pensitribusian dana ZIS di sulawesi selatan.
12	Efektivitas Penyaluran Dana ZIS: (Studi Kasus Pada SMA Terbuka Binaan LAZ Sukses Kota Depok).	Nurul Ichsan, Rona Roudhotul Jannah	2019	Kualitatif deskriptif	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas distribusi dana ZIS pada sekolah SMA terbuka yang di bina oleh LAZ Zakat sukses depok.
13	Implementasi Pendistribusian Dana Zakat Infak dan Sedekah pada bidang pendidikan untuk pemberdayaan pendidikan di BAZNAS Sidoarjo.	Syihabuddin Arafat, A'arasy Fahrullah	2019	Kualitatif deskriptif	Adapaun dalam Penelitian ini untuk mengetahui bentuk sistem pendistribusian dana zakat untuk pendidikan di BAZNAS Sidoarjo.
14	Analisis Penerimaan Dan Shadaqah Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	Muhammad Irwan, Titiek Herwanti, Muaidy Yasin	2019	Kuantitatif deskriptif	Pada penelitian ini yaitu mendeskripsi tingkat realisasi pengumpulan dan pendistribusian dana, perkembangan dana penghimpunan,

	Kota Mataram				dana disdistribusikan, dan bagaimana sistem penghimpunan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZNAS di kota mataram
15	Efektifitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Bengkulu	Sri Wahyuni	2020	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifnya dana zakat produktif pada pengentasan tingkat kemiskinan dan ketetapan sasaran pada penerima zakatnya.
16	Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen Terhadap Perubahan Kesejahteraan Mustahik	Nur Imam Hakim Al-Faqih, Umi Fajar Madani Masitoh	2020	Kualitatif	Penelitian ini untuk menyalurkan dana zakat bentuk produktif diharap bisa memberi dampak positif pada rumah tangga mustahik yang mana penelitian di BAZNAS kabupaten Kebumen yang mana dengan subjeknya para mustahik di dalam bentuk suatu program Kebumen makmur.
17	Efektivitas Disrtibusi Zakat Baznas Sumsel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Pasar Kuto Periode 2011-2013	Uswatun Hasanah	2020	Kualitatif Deskriptif	Penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan dana zakat BAZNAS provinsi sumatera selatan dan dampak pendistribusian dana zakat pada peningkatan kesejahteraan mustahik zakat di pasar kuto
18	Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Berdasarkan	Leny Agustin	2020	Kuantitatif	Penelitian ini untuk mengetahui bentuk dampak pemberdayaan dana zakat terhadap

	Indeks Kesejahteraan Baznas				peningkatan kesejahteraan material, spritual rumah tangga mustahiq, juga tingkat pendidikan dan kesehatan mustahiq, pada penerima bantuan zakat di BAZNAS kabupaten karanganyar
19	Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shodaqoh (LAZISMU) Kabupaten Malang	Rahmad Hakim, Muslikhati, dan Mochamad Novi Rifa'i	2020	Kualitatif	Penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan zakat terhadap perkembangan ekonomi mustahik amil zakat, di lembaga LAZISMU kabupaten Malang
20	Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat.	Fitri Mahmudah, Achmad Fageh, Khozainul Ulum	2020	kualitatif deskriptif	Penelitian ini yaitu mengetahui pengelolaan dana ZIS dan Manajemen Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Gresik.

Dari seluruh kajian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mendapat beberapa poin penting yang nantinya akan menjadi alasan akademik terhadap pemilihan topik yang akan diteliti. Pada penelitian diatas, peneliti menemukan permasalahan optimalisasi dana zakat dan juga hanya penyaluran dana zakat saja dan tidak ada dampaknya terhadap ada nya zakat tersebut, efektivitas dana zakat, disisi lain, penemuan lainnya yaitu pengoptimalisasi tentang dana zakat yang disalurkan pada masyarakat.

Berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan peneliti saat ini optimalisasi badan amil zakat nasional dalam upaya penyaluran dana zakat melalui program Sleman Cerdas dan juga bagaimana dampaknya dana zakat dalam bidang pendidikan di kalangan masyarakat fakir miskin.

Adapun kerangka teori yang digunakan oleh penelitian-penelitian terdahulu yaitu tentang pengertian zakat, efektifitas zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan. Lain halnya dengan penelitian ini, yang menggunakan teori zakat menurut Yusuf Qhardawi dalam pengertian zakat, hukum zakat, dan hikmah zakat. Dan lain nya tentang zakat untuk bidang pendidikan. Selain itu analisis yang digunakan penelitian-penelitian terdahulu di atas, yaitu dengan model populasi dan sampel, analisis SWOT dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan analisis Miles dan Huberman (*data collection, data reduction, data display, verification*) serta teknik analisis data yaitu triangulasi (wawancara, dan dokumentasi) dengan metode kualitatif serta pendekatan yuridis normatif dan Sosiologis.

Hasil yang diperoleh dari data penelitian-penelitian terdahulu yaitu hanya tentang efektifitas zakat produktif terhadap pengentasan tingkat kemiskinan, zakat produktif, peran dana ZIS, manajemen amil, dan manajemen amil zakat. Sedangkan pada penelitian ini, tentang optimalisasi



dana zakat dan dampak atas tersalurnya dana zakat dalam bidang pendidikan BAZNAS di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Optimalisasi**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Winardi, optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Secara umum optimalisasi adalah pencarian nilai terbaik dari yang tersedia dari beberapa fungsi yang diberikan pada suatu konteks.

Terbagi menjadi dua hal dalam menyikapi zakat, pertama, zakat dapat dilihat sebuah institusi yang mana gunanya meraih keadilan sosial, sebagai tata cara penekanan akumulasi modal terhadap kelompok masyarakat kecil. Yang kedua, menyikapi zakat suatu lembaga hukum. Yang wajib memperhatikan orang yang tidak punya, akan tetapi tidak dalam konteks menyalurkan kekayaan secara adil sehingga tidak akan terjadi penumpukan kekayaan pada sekelompok masyarakat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, Cet.ke-3. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm.19.

Terdiri dua fungsi zakat dan sedekah yang diperoleh dari harta orang muslim. Yang pertama, agar menghapuskan perbedaan bentuk sosial juga serta ekonomi dan menegak terbentuk sosial yang serupa. Yang kedua, menafkahkan dari sebagian harta mereka yang berlebih dari kebutuhan sehari-hari, dan mensucikan kaum muslimin dari dosanya, tidak sempurnanya harta kekayaan ialah sebuah bentuk pengorbanan, perilaku altruistik dan amal kebaikan. Ketidak samaannya perekonomian yang telah membiarkan kejahatan didalam masyarakat, adalah sebuah pencacatan atas kurangnya serta lemahnya rasa sosial sementara bentuk setaranya ekonomi merupakan kebangkitan serta solidaritas sosial. Hal ini yang dimaksud Secara umum dengan konsep Al-Qur'an tentang halnya zakat yaitu bersama-sama dengan berbagi kekayaan serta juga alat produksi sosial dengan seluruh masyarakat tanpa ada bentuk perbedaan.<sup>21</sup>

Sesuai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnahnya, keadilan merupakan sebuah hal yang utuh. Kekeliruan besar apabila kita hanya mengupas keadilan hukum dan mengabaikan keadilan sosial dan keadilan ekonomi. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengingatkan bahwa harta kekayaan tidak dapat hanya berputar di tangan kelompok kaya, bahwa orang-orang yang bertaqwa adalah mereka yang menyadari bahwa dalam harta kekayan yang ia miliki ada hak bagi fakir miskin, bahwa perhatian

---

<sup>21</sup> Ziaul Haque, *Revelation and Revolution in Islam*, alih bahasa E.Setiyawati al-Khattab, Cet.ke-1, (Yogyakarta: Lkis,2000), hlm. 255-256.

yang penuh harus kita berikan kepada lapisan masyarakat yang belum hidup wajar sebagai manusia dan seterusnya. Ajaran-ajaran Islam memiliki sifat yang dinamis dan selalu tanggap terhadap tuntutan-tuntutan perkembangan zaman. Apabila Islam terlihat jumud, maka sesungguhnya yang kaku adalah pemikiran-pemikiran umat Islam tentang agamanya sendiri. Islam sendiri sebagai agama wahyu bagi semua manusia hingga akhir zaman tentunya memiliki potensi untuk selalu dinamis, responsif dan dapat memecahkan segala masalah yang ada.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Zakat

Secara bahasa kata zakat berawal dari Masdar bahasa arab (zaka) yang artinya berkah, tumbuh, bersih dan baik. Dilihat dari segi bahasa, kata zakat adalah kata dasar (Masdar) dari zaka yang artinya berkah, tumbuh, bersih, dan baik. Sedangkan dilihat dari istilah, zakat dapat diartikan sebagai sejumlah harta yang wajib diberikan pada orang-orang yang berhak. Berikut adalah pengertian dari zakat di dalam buku Yusuf Qardhawi dalam bentuk arab:

معنى الزكاة لغة وشرعا : الزكاة لغة : مصدر (زكا) الشيء إذا نما و زاد . و زكا فلان إذا صلح . فالزكاة هي : البركة والنماء والصلاح<sup>23</sup> . والزكاة في الشرع

<sup>22</sup> Mohammad Amarodin, Refleksi Sistem Distribusi Syariah Dalam Upaya Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat Di Indonesia, 3 *Jurnal Eksyar*, Volume 6 No. 02 November (2018), hlm, 65.

<sup>23</sup> المعجم الوسيط ج 1 ص 398

هي تطلق على الحصة المقدّزة من المال التي فرضها الله للمستحقين . كما تطلق على نفس إخراج هذه الحصة.<sup>24</sup>

Menurut Nawawi, jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan tersebut disebut zakat karena menambah banyak dan menjaga kekayaan tersebut dari kebinasaan. Sedangkan menurut Ibnu Taimiah zakat diartikan jiwa berzakat itu menjadikan kekayaannya bersih dan bertambah Arti “tumbuh” dan “suci” dipakai juga buat jiwa orang yang menzakatkannya,<sup>25</sup> sesuai dengan firman Allah:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (At-Taubah : 103).*<sup>26</sup>

Esensi dari zakat adalah pengolaan dana yang diambil dari aghniya' yang lalu diserahkan kepada yang berhak menerimanya serta bertujuan untuk memberi kesejahteraan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan umat Islam. Hal ini setidaknya telah tercermin dalam firman-firman allah yang berkaitan dengan perintah zakat, yaitu:

<sup>24</sup> يوسف القرضاوي , فقه الزكاة , مؤسسة الرسالة , بيروت . ض . ب . 4479.

<sup>25</sup> Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Bandung: Mitra Kerjaya Indonesia. 2007), hlm, 7.

<sup>26</sup> Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema), hlm, 203. Q.S : At-Taubah : 103.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian.*

### 3. Hukum Zakat

Zakat adalah kewajiban Maliyah (materi) dan menjadi salah satu rukun islam. Zakat ini juga diperhitungkan sebagai salah satu pondasi sistem keuangan dan ekonomi Islam, sebab zakat telah mempersentasikan diri sebagai sumber utama dalam pembiayaan Adh-Dhaman Al-ijtima' (jaminan sosial). Maka dari itu, zakat juga dimengerti sebagai salah satu bagian dari bentuk jihad di jalan Allah mengingat perannya yang cukup besar bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi serta keunggulan politik.<sup>27</sup>

Pada saat para pemimpin umat islam menegasikan penerapan zakat dan orang-orang kaya tidak mau memenuhi kewajibannya, maka allah swt akan menurunkan bala' kepada mereka dengan menghapuskan barakah dan hidup yang sempit. Hal ini di dasarkan dari firman allah swt dalam Q.S Al-Fushilat: 6-7: "Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukannya. Yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat. Salah satu

---

<sup>27</sup> Agus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak Dan Sedekah*. (PT. Elex Media komputindo. Jakarta, 2016), hlm, 4.

argument naqli yang dijadikan dasar kewajiban zakat adalah firman Allah: “ Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’. Dasar lain adalah firman Allah: “(yaitu) orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.”

Selain ayat di atas, Allah juga telah memberikan penjelasan tentang kewajiban zakat dalam ayat yang lain: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang kafir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”<sup>28</sup>

#### 4. Hikmah dan Fungsi Zakat

Dalam ajaran Islam, zakat berada dalam posisi yang sangat penting, kewajiban zakat adalah bukti integritas syariah Islam. Artinya, Islam hadir membawa sebuah konsep kehidupan (*manhaj al-hayah*) yang sempurna yang bukan hanya memerhatikan aspek individual belaka, namun juga membawa misi sosial apik. Sebagai salah satu rukun penegak agama Islam, para cendikawan muslim kontemporer mengatakan bahwa

---

<sup>28</sup> Agus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak Dan Sedekah*. (PT. Elex Media komputindo. Jakarta, 2016), hlm. 5.

zakat adalah bentuk nyata dari aplikasi solidaritas sosial (*Al-Takaful Al-Ijtima'iy*) yang nyata. Sayyid Quthb menyebutkan, setidaknya terdapat dua fungsi utama yang mengendalikan hal ini:<sup>29</sup>

1. Zakat sebagai asuransi sosial (*Al-Ta'min Al-Ijtima'iy*) dalam masyarakat muslim. Nasib manusia tidak melulu tetap pada satu kondisi saja. Adakalanya, orang yang wajib membayar zakat pada periode tertentu karena memiliki kekayaan yang banyak, namun di masa berikutnya ia justru termasuk orang yang berhak menerima zakat karena musibah yang membuatnya miskin.
2. Zakat juga berfungsi sebagai jaminan sosial (*Al-Dhaman Al-Ijtima'iy*), karena memang terdapat orang-orang yang selama hidupnya belum mempunyai kesempatan mendapat rezeki melimpah, karena itu orang-orang Islam yang lain memiliki kewajiban untuk menolong dan mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>30</sup>

Dalam hikmah *Al-Tayri Wa Falsafatuhu*, Syaikh Ali al-Jurjawi menyatakan bahwa hal yang menjadi landasan aksiologis dari kewajiban zakat. Di antaranya zakat adalah ungkapan syukur kepada Allah yang menitipkan harta, sebagai tameng terhadap perilaku kikir, sebagai pemenuhan rasa keadilan dan lainnya. Perlu ditekankan bahwa zakat

---

<sup>29</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2014), hlm. 72.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 73.

bukanlah satu-satunya kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim dalam hartanya. Syaikh Muhammad Al-Ghazali menyatakan, bahwa kandungan yang diwajibkan dalam zakat hanyalah standar minimal yang harus dibayarkan seseorang. Karena itu, tidak benar pendapat sebagian harta diluar kewajiban zakat hanya bersifat sunnah belaka. Sedekah, menyantuni anak yatim umpamanya, juga adalah kewajiban terhadap mereka-mereka yang mempunyai harta dalam kadar tertentu. Bahkan memuliakan tamu juga merupakan suatu kewajiban. Syaikh Al-Ghazali menulis sebuah hadis yang menyatakan, bahwa bila seorang tamu yang datang dari safar (perjalanan jauh) tidak mendapat pelayanan yang wajar dari tuan rumahnya, maka ia berhak mengambil hak harta sang pemilik rumah tersebut sewajarnya walaupun tanpa izin.<sup>31</sup>

Hal senada juga datang dari pendapat Ali ‘Abd Al-Rasul dalam al-Mabadi’ al-iqtishadiyyah fi al-Islam. Menurutnya, Zakat adakalanya tidak mampu menangani kemiskinan dalam kondisi tertentu, bahkan zakat pada dasarnya tidak dapat menjamin hal tersebut. Barangkali, ini lah yang menjadi rahasia mengapa di dalam Al-Qur’an, zakat sering diwakili oleh kata al-shadaqah, haqqun ma’lum, dan lain sebagainya. Karena memang makna yang terkandung di dalamnya tidak hanya mengarah pada kewajiban lain seperti yang disebutkan sebelumnya. Ibn Hazm bahkan

---

<sup>31</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2014), hlm, 74.



terang-terangan menyatakan bahwa hukum menyedekahkan harta dalam bentuk zakat atau bukan merupakan kewajiban berdasarkan ayat-ayat yang ada. Menurut beliau, dalam harta orang-orang kaya terkandung hak-hak orang miskin hingga tercukupi kebutuhan makan mereka, pakaian untuk musim dingin, dan tempat tinggal yang melindungi mereka di musim hujan. Sahabat Rasulullah seperti Abu Zhar Al-Ghifari pun memahami demikian.<sup>32</sup>

## 5. Zakat Dalam Islam

Risalah Islam yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw. Meneruskan ajaran zakat yang pernah di bawa oleh para Rasul-Rasul terdahulu. Di samping itu, Islam juga melaksanakan penyempurnaan terhadap kewajiban tersebut. Para ulama menyebutkan bahwa zakat diwajibkan pada tahun ke 2 Hijriyah. Namun bila kita merujuk pada Al-Qur'an, ayat-ayat yang turun pada periode makkiah ternyata sudah memerintahkan umat Islam untuk berzakat. Seperti firman Allah dalam surah Luqman 4, Al-Mu'minin 4 dan Al-Naml 1-3. Salah satunya berbunyi :

*“Orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat”<sup>33</sup>*

---

<sup>32</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (PT RajaGrafindo Persada Jakarta, 2014), hlm, 75.

<sup>33</sup> Tim Penerjemah Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema), hlm, 411. Q.S Al-Luqman : 4.

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, zakat yang diwajibkan Allah di makkah itu hukumnya mutlak (Al-Zakah Al-Muthlaqah), artinya, kewajiban zakat yang tidak mempunyai syarat dan batasan tertentu, pelaksanaannya ditentukan oleh iman, kemampuan dan perasaan masing-masing orang terhadap saudaranya sesama mukmin. Ada saatnya orang memberikan sedikit saja, dan ada saatnya orang mengeluarkan zakat dalam jumlah yang amat besar. Ayat-ayat tentang zakat yang turun di Makkah umumnya berisi kritik terhadap perilaku, doktrin, moral dan kondisi sosial masyarakat zaman jahiliyah. Selain itu, ayat-ayat tersebut berisi peringatan serta ganjaran bagi orang-orang yang kikir.<sup>34</sup>

Pada periode Madaniyah, barulah zakat diharuskan secara sistematis dan terinci. Pemerintahan Islam yang dibangun Rasulullah setelah beliau berhijrah bersama sahabatnya di madinah mengundang undang zakat secara formal kepada seluruh rakyat. Harta-harta diberi kategori tertentu hingga dikenakan kewajiban zakat. Artinya, tidak seluruh harta mutlak dikenakan zakat. Di antara syarat serta kategori itu adalah:

1. Al-Milm al-Tam: harta tersebut haruslah sempurna milik seseorang.

---

<sup>34</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (PT RajaGrafindo Persada jakarta, 2014), hlm, 76.

2. Al-Nama': harta produktif yang dapat ditumbuh kembangkan, bukan harta mati.
3. Bulugh al-Nishab: telah mencukupi limit dan kadar tertentu.
4. Al-Fadl an al-Hawa'ij al-Ashliyyah: surplus dari kebutuhan pokok.
5. Al-Salamah min al-Duyun: tidak terkait pada utang.
6. Hulul al-Hulan: telah mencapai batas waktu tertentu (1 tahun)

Rasulullah juga menunjuk beberapa orang sahabat untuk selanjutnya menjadi pejabat yang bertugas mengumpulkan zakat, selain beliau sendiri juga turun tangan langsung untuk melaksanakan hal tersebut. Selain itu, ditentukan pula kriteria orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahiqqun).<sup>35</sup>

## 6. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dibutuhkan agar manusia sebagai individu dapat berkembang seluruh potensinya dalam artian perangkat pembawanya yang baik dengan lengkap. Dalam tingkat dan skala makro, pendidikan adalah gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorangan karena interaksi antar pribadi itu merupakan

---

<sup>35</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, (PT RajaGrafindo Persada jakarta, 2014), hlm, 78.

perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain.

Dalam skala makro, masyarakat melakukan pendidikan regenerasi sosial yakni pelimpahan harta budaya serta pelestarian nilai-nilai luhur dari suatu generasi kepada generasi setelahnya dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya hal ini, diharapkan pendidikan dalam arti luas dan skala makro maka perubahan sosial dan kestabilan masyarakat berlangsung dengan baik dan bersama-sama.<sup>36</sup>

Pada skala makro ini pendidikan sebagai gejala sosial kerap terwujud dalam bentuk komunikasi terutama komunikasi dua arah. Pendidikan dipahami sebagai penguatan manusia subjek yang termasuk rangkaian tentang kesadaran akan dunia (realitas) yang mendalam sebagai (man of action). Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, meningkatkan budi pekerti, memperkuat kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah air.<sup>37</sup>

Dalam arti ini pula pendidikan kedepannya membutuhkan hubungan praktek ilmu serta praktek seni. Hal ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara (1950) bahwa :

---

<sup>36</sup> Abdul Rahmat, *Thing Teacher, Thing Profesional*, (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2009), hlm. 211.

<sup>37</sup> Paulo Freire, *Politik Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 123.

*Taman siswa mengembangkan suatu cara pendidikan yang tersebut di dalam Among dan bersemboyan “Tut Wuri Handayani” (mengikuti sambil mempengaruhi). Arti Tut Wuri ialah mengikuti, namun maknanya ialah mengikuti perkembangan sang anak dengan penuh perhatian berdasarkan cinta kasih dan tanpa pamrih, tanpa keinginan menguasai dan memaksa, dan makna Handayani ialah mempengaruhi dalam arti merangsang, memupuk, membimbing, memberi teladan agar sang anak mengembangkan pribadi masing-masing melalui disiplin pribadi.<sup>38</sup>*

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memaparkan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Konsep pendidikan tersebut yang membutuhkan ilmu dan seni adalah proses atau upaya sadar antar manusia dengan sesama secara beradab, dimana pihak ke satu secara terarah membimbing perkembangan kemampuan serta kepribadian pihak kedua secara manusiawi yaitu orang perorang. Atau bisa diperluas menjadi makro sebagai upaya sadar manusia dimana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai titik kemampuan serta kedewasaan yang lebih baik. Demikian bagi Ki Hajar Dewantara pendidikan pada skala mikro tidak akan lepas dari pendidikan dalam arti makro, bahkan disiplin pribadi merupakan tujuan dan cara dalam mencapai disiplin yang lebih

---

<sup>38</sup> Abdul Rahmat, *Thing Teacher, Thing Profesional*. (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2009), hlm, 12.

luas. Ini artinya bahwa asas pendidikan terdapat dalam pendidikan itu sendiri, yaitu faktor manusianya.<sup>39</sup>

Konsep pengajaran (yang makro) berdasarkan kurikulum formal tidak dengan sendirinya bersifat inklusif serta sama dengan mengajar. Bahkan dalam berbagai hal pengajaran itu bergantung pada kualitas guru mengajar dalam kelas masing-masing. Tentu asas Tut Wuri Handayani tidak akan menjadikan pengajaran identik dengan sekedar upaya sadar menyampaikan bahan ajar di kelas kepada rombongan peserta didik mengingat guru wajib bertanggungjawab kepada kepentingan peserta didiknya.

Carter V. Good (2005) merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut:<sup>40</sup>

1. *Pedagogy is the art, practice, or profession of teaching.*
2. *The systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance, largely replaced by the term education.*

berarti pendidikan merupakan:

1. Seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar:

---

<sup>39</sup> Abdul Rahmat. *Thing Teacher, Thing Profesional*. (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2009), hlm, 13.

<sup>40</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 1999), hlm. 2-4.

2. Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang ada hubungannya dengan prinsip serta metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid: dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.

Mengutip rumusan pengertian dalam dictionary of education, Nanang Fattah menjelaskan bahwa pendidikan merupakan: (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka tinggal, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terjaga (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat mendapatkan perkembangan kemampuan sosial serta kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain, lingkungan memengaruhi pendidikan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya tetap dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya. Pendidikan tidak hanya dilihat sebagai sarana untuk mempersiapkan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkatan kedewasaannya. Berdasarkan pengertian ini, dapat teridentifikasi beberapa ciri pendidikan, antara lain, yakni:<sup>41</sup>

- a. Pendidikan berisi tujuan, yaitu kemampuan untuk berkembang sehingga memiliki manfaat untuk kepentingan hidup.

---

<sup>41</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

- b. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan melaksanakan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi, serta teknik penilaiannya yang sesuai.
- c. Kegiatan pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat (formal dan non formal).

Apabila dihubungkan dengan keberadaan dan hakikat kehidupan manusia pendidikan diarahkan untuk pembentukan kepribadian manusia, yakni mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama (religius).<sup>42</sup>

Dari berbagai batasan pendidikan yang dipaparkan oleh para ahli, bahwa meskipun berbeda secara redaksional namun secara esensial terdapat satu kesatuan unsur yang sama.

## **7. Zakat Untuk Pendidikan**

### **a. Paradigma Baru Distribusi Zakat**

Berbeda dengan jenis lainnya filantropi Islam, di dalam zakat terdapat unsur perintah atau kewajiban untuk menunaikannya. Dan tidak perlu diragukan bahwa umat islam memahami bahwa zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib untuk ditunaikan oleh masyarakat yang

---

<sup>42</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004), hlm. 6.



mampu. Banyak umat Islam yang masuk dalam kategori orang yang wajib menunaikan zakat (muzakki), namun mereka belum menunaikannya. Ini sangat berkaitan dengan kesadaran mereka tentang hakikat dan manfaat berzakat. Dalam sebuah kesempatan, Said Aqil Siroj, Ketua Umum PBNU, menegaskan bahwa kesadaran dalam membayar zakat harus tumbuh dari semangat memajukan agama Islam, walaupun syariat tidaklah harus diformalkan. Kita membayar zakat bukan takut karena undang-undang atau takut kepada peraturan pemerintah, namun dikarenakan atas kesadaran kita sebagai umat muslim, ibadah karena perintah yang maha kuasa Allah Swt.<sup>43</sup>

Sebuah studi yang dilakukan oleh Ford Foundation di beberapa negara muslim pada tahun 2004 seperti di Mesir, Turki, dan Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pembayaran zakat yang dilakukan setiap muslim ternyata variatif. Dalam skala persentase kesadaran penduduknya, Indonesia menempati posisi teratas sebagai pembayar zakat yaitu 61 persen, sementara Mesir dan Turki masing-masing 43 dan 40 persen. Jumlah tersebut masih rendah hal ini antara lain dipengaruhi oleh wawasan kitab-kitab fiqh zakat yang membahas persoalan zakat dari segi substansi hukumnya, tanpa mengemukakan secara jelas urgensi dan tujuannya, khususnya dalam kaitannya dalam konsep keadilan dan konsep

---

<sup>43</sup> Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 140.

lain yang terkait, seperti keadilan sosial sesuai dengan sifatnya sebagai ibadah muamalah ijtimaiah, disamping ibadah mahdhah. Zakat merupakan kewajiban yang bersifat ijbari guna menjamin tegaknya keadilan dan diterimanya hak-hak fakir miskin yang terdapat dalam harta orang kaya yang ditetapkan oleh Allah. Kajian zakat dalam kitab-kitab fiqh lama pada umumnya mengemukakan hal-hal yang bersifat ubudiyah dan aspek-aspek eskatologis, yaitu karena motif-motif ukhrowiyah berupa pemberian pahala ancaman siksa dan berupa keutamaan.<sup>44</sup>

Sahal mahfudh menambahkan kitab-kitab fiqh lam cenderung membahas masalah zakat hanya dalam bab ibadah, tidak dikaitkan dengan konsep lain, seperti keadilan, ekonomi, moral dan sebagainya. Akibat pengawalan zakat bagi para wajib zakat yang berbeda latar belakang profesi dan persepsinya, kurang memahami betapa aspek zakat memiliki arti penting di samping dengan ibadah wajib yang lain. Seperti contohnya ibadah sholat, puasa di bulan ramadhan, serta ibadah haji bagi yang mampu. Bahkan ibadah zakat ini lebih luar urgensi dan jangkauannya. Namun pada kenyataannya dari rukun Islam yang ketiga tersebut belum terlaksana dengan harapannya.<sup>45</sup>

Lanjut mahfudz, pengelolaan zakat di masyarakat masih memerlukan suatu bimbingan dari sudut pandang syariat maupun suatu perkembangan

---

<sup>44</sup> Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 141.

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 142.

pada zaman. Pendekatan pada masyarakat muslim masih membutuhkan tuntunan serta juga metode yang sangat tepat. Perlu penataan yaitu dengan cara melembagakan zakat tersebut. Dan penataan ini hanya tidak terbatas pada pembentukan panitia zakat. Lebih dari lainnya, penataannya hendak juga menyangkut pada aspek manajemen modern yang dapat diunggulkan, agar zakat memiliki bentuk kekuatan yang berarti. Penataan ini menyangkut pada aspek-aspek pendataan, penghimpunan, penyimpanan, penyaluran, dan juga menyangkut pada kualitas manusia.<sup>46</sup>

b. Pendidikan Sebagai Investasi Human Capital

Akar sebuah perkembangan suatu teori human capital dapat dilihat dalam bentuk pemikiran Adam Smith. Menurutnya human capital yang terdiri atas sebuah kemampuan atau kecakapan yang didapat oleh semua anggota di suatu masyarakat. Perolehan atas kemampuan, yang telah didapat yang dilakukan yang terbentuk melalui sebuah pendidikan, belajar dengan sendiri, atau belajar sambil bekerja memerlukan biaya yang harus di keluarkan untuk mempermudah dalam mencari suatu pekerjaan, promosi suatu pekerjaan, serta juga memperoleh sebuah pendapatan yang maksimal. Menurut pemikiran Adam Smith, kemampuan atau suatu keterampilan menggunakan sebuah mesin-mesin yang sama penting dan juga mahal seperti dengan mesin-mesin nya sendiri. Kemampuan atau

---

<sup>46</sup> Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 143.

suatu keterampilan, oleh karenanya, bisa dipandang dengan bentuk sebagai kapitalis.<sup>47</sup>

Kendati demikian, secara konseptual, human capital lebih melekat pada sosok Theodore W. Schultz melalui pidato yang berjudul *Investment Human In Capital* di depan pembesar ekonom negara Amerika Serikat di tahun 1960, yang selanjutnya dipublikasi melalui sebuah *American Economic Review* jurnal pada bulan Maret di tahun 1961. Bagi Schultz, proses suatu pencapaian pengetahuan suatu keterampilan dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar suatu bentuk kegiatan yang konsumtif, akan tetapi suatu yang terbentuk untuk investasi Sumber Daya Manusia. Sebagai suatu sarana pengembangan kualitas pada diri manusia, pendidikan memiliki sebuah kontribusi yang langsung terhadap pada pertumbuhan suatu pendapatan negara yang melalui suatu peningkatan pada keterampilan atau atas kemampuan untuk memproduksi suatu tenaga kerja.

Dari gagasan awal bentuk manusia yang diusulkan Schultz tersebut sudah berkembang berbagai batasan dengan pengertian suatu tentang human capital. Gary S. Baker (1964) mendefinisikan human capital berbentuk nilai yang telah ditambahkan kepada seorang pekerja yang mana ketika pekerja mendapatkan suatu pengetahuan atau keterampilan,

---

<sup>47</sup> Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 144.

dan juga aset lainnya juga berguna oleh pemberi kerja atau suatu perusahaan yang juga ikut serta bagi proses produksi dan juga pertukaran. Suatu nilai yang telah ditambahkan melekat pada dalam diri pekerja sendiri. Jadi suatu investasi kapital manusia yang lewat peningkatan pengetahuan atau keterampilan dan juga bentuk pengalaman pekerja tidak hanya menguntungkan bagi perusahaan, akan tetapi juga baik juga bagi seorang pekerja itu.<sup>48</sup>

Human capital memiliki kombinasi dari pengetahuan atau keterampilan atau inovasi dan juga kemampuan seseorang dalam untuk menjalankan tugas sehingga seseorang itu dapat mencipta suatu nilai untuk mencapai tujuan tertentu. Pembentukan suatu nilai tambah yang dikontribusi pada human capital di dalam menjalankan suatu tugas atau pekerjaan akan memberikan bentuk sustainable revenue pada masa yang akan datang di suatu organisasi. Dalam pemikiran Mayo human capital memiliki ada lima komponen yang terdiri dari suatu individual a capability, individual to motivation, a leadership, organisasi the climate dan workgroup to effectiveness. Dari komponen itu memiliki suatu peranan yang sangat berbeda dan menciptakan human capital suatu perusahaan yang mana pada akhirnya yang menentukan suatu nilai sebuah kemajuan perusahaan.

---

<sup>48</sup> Babun Suharto, *Zakat Untuk Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 145.

## 8. Pengertian Kontribusi Zakat Dalam Bidang Pendidikan

Secara terminologi dalam bahasa Indonesia, kontribusi yang diartikan iuran dan juga sumbangan. Dengan kata lain makna sumbangan ialah memberi harta untuk membantu kepada orang yang lagi dalam susah atau seseorang lebih membutuhkan. Bisa diarti juga sebagai bantuan berupa materi, fikiran, maupun tenaga bagi orang yang membutuhkan bantuan. Istilah kontribusi juga sering kita dengar dengan istilah sumbangsih yang artinya sumbangan, bantuan, maupun dukungan sebagai wujud kepedulian antara sesama manusia membutuhkan.<sup>49</sup> Menurut salah satu tokoh, Peter Salim memaknai kontribusi sebagai sesuatu yang dapat disumbangkan untuk membantu kehidupan seseorang untuk lebih baik.

Dalam bidang pendidikan, bantuan yang disalurkan dari zakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat keuangan. Adapun jenis-jenis kontribusi dalam bidang pendidikan yang diberikan zakat adalah sebagai berikut:

- a. bantuan yang berbentuk uang berupa dana pendidikan.
- b. bantuan yang terbentuk pemikiran.
- c. bantuan yang terbentuk tenaga.

---

<sup>49</sup> Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 28.

Menurut zahra idris di dalam sebuah buku dasar-dasar kependidikan dalam islam, bantuan di dalam bentuk keuangan yaitu:<sup>50</sup>

- a. Masyarakat ikut andil dalam membiayai pembangunan sekolah.
- b. Masyarakat ikut membangun tempat pendidikan seperti gedung museum, gedung perpustakaan, gedung panggung pentas seni, seperti kebun binatang dan lain sebagainya.
- c. Masyarakat ikut mengawasi jalannya pendidikan sekolah tetap membantu dan juga memberi dukungan cita-cita dan apa yang di butuhkan oleh masyarakat.

Asal mulanya dana yaitu merupakan polemik yang menentukan sebuah kualitas suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan Islam. Suatu lembaga pendidikan Islam yang didirikan dari pihak lembaga swasta yang berupa bentuk yayasan dan juga organisasi umat Islam. Sumber dana pada lembaga swasta ini dilihat lebih susah dalam peningkatan sumber dari dananya dibanding dari lembaga pendidikan umat Islam dibentuk dan didanai oleh pemerintah daerah. Atas hal ini, kontribusi dana zakat sangat dibutuhkan untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Kontribusi dana zakat ini diharapkan juga dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi masyarakat.

---

<sup>50</sup> Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Bandung: Angkasa. 2000), hlm. 30.

Awal dasarnya, suatu pendidikan baik akan membutuhkan keuangan tidaklah sedikit. Sarana dan prasarana sebagai alat bantu pendidikan haruslah memadai bagi keberlangsungan proses belajar dan mengajar. Dengan adanya kontribusi zakat bisa menjadi solusi yang memberi bentuk pembiayaan bentuk dukungan demi lancarnya sebuah kegiatan pendidikan di sebuah sekolah. Zakat bisa membantu langsung ke lembaga amil setempat seperti dengan memberikan zakatnya berbentuk beasiswa, dan juga menyediakan sarana di sekolah, bantuan kendaraan sekolah, bantuan buku pelajaran, bantuan pembangunan gedung di sekolah dan lain-lainnya agar menunjang proses belajar mengajar.<sup>51</sup>

## **9. Pengertian Manajemen Zakat**

Berdasarkan yang dimaksud dengan pengertian manajemen zakat, manajemen zakat diartikan sebagai bentuk proses pencapaian sebuah tujuan lembaga zakat atau dengan melalui orang lainnya, melalui bentuk perencanaan, bentuk pengorganisasian, bentuk pengarahan dan bentuk pengendalian sumber daya suatu organisasi yang lebih efektif dan lebih efisien. Dalam Undang-Undang Nomor 23 di Tahun 2011, telah disebut bahwa pengertian sebuah pengelolaan zakat, ialah “pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat”. Undang-

---

<sup>51</sup> Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, (Bandung: Angkasa. 2000), hlm. 32.



Undang pada pengelolaan sebelumnya ialah Undang-Undang Nomor 38 di tahun 1999, mengartikan pengelolaan sebuah zakat berupa: “kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat”.<sup>52</sup>

Dan juga ada perbedaan pengertian pengelolaan sebuah zakat, antara Undang-Undang Nomor 23 di tahun 2011 dengan Undang-Undang Nomor 28 di tahun 1999. Dalam UU 23/2011 tidak didapatkan fungsi bentuk pengawasan, sebaliknya dalam Undang-Undang Nomor 38 di tahun 1999 tidak adanya fungsi suatu koordinasi. Fungsi bentuk pengawasan dan fungsi suatu koordinasi hal yang terpenting di dalam sebuah pengelolaan. Pakar dalam ilmu manajemen yaitu Stonner dan juga Daft, menyebutnya fungsi bentuk pengawasan di dalam suatu manajemen, hingganya dari aspek sebuah pengawasan yang harusnya juga disebutkan dalam sebuah pengelolaan zakat.

Walaupun di dalam Undang-Undang Nomor 23 di tahun 2011 tidak disebut fungsi bentuk pengawasan di dalam definisi sebuah pengelolaan zakat, yang mana tetap mencantumkan suatu pengawasan. Hal ini sebagaimana di dalam sebuah pasal 34 telah disebutkan sesuat tentang pembinaan dan juga pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Bapak menteri dan bapak pimpinan suatu daerah di sebuah provinsi dan juga

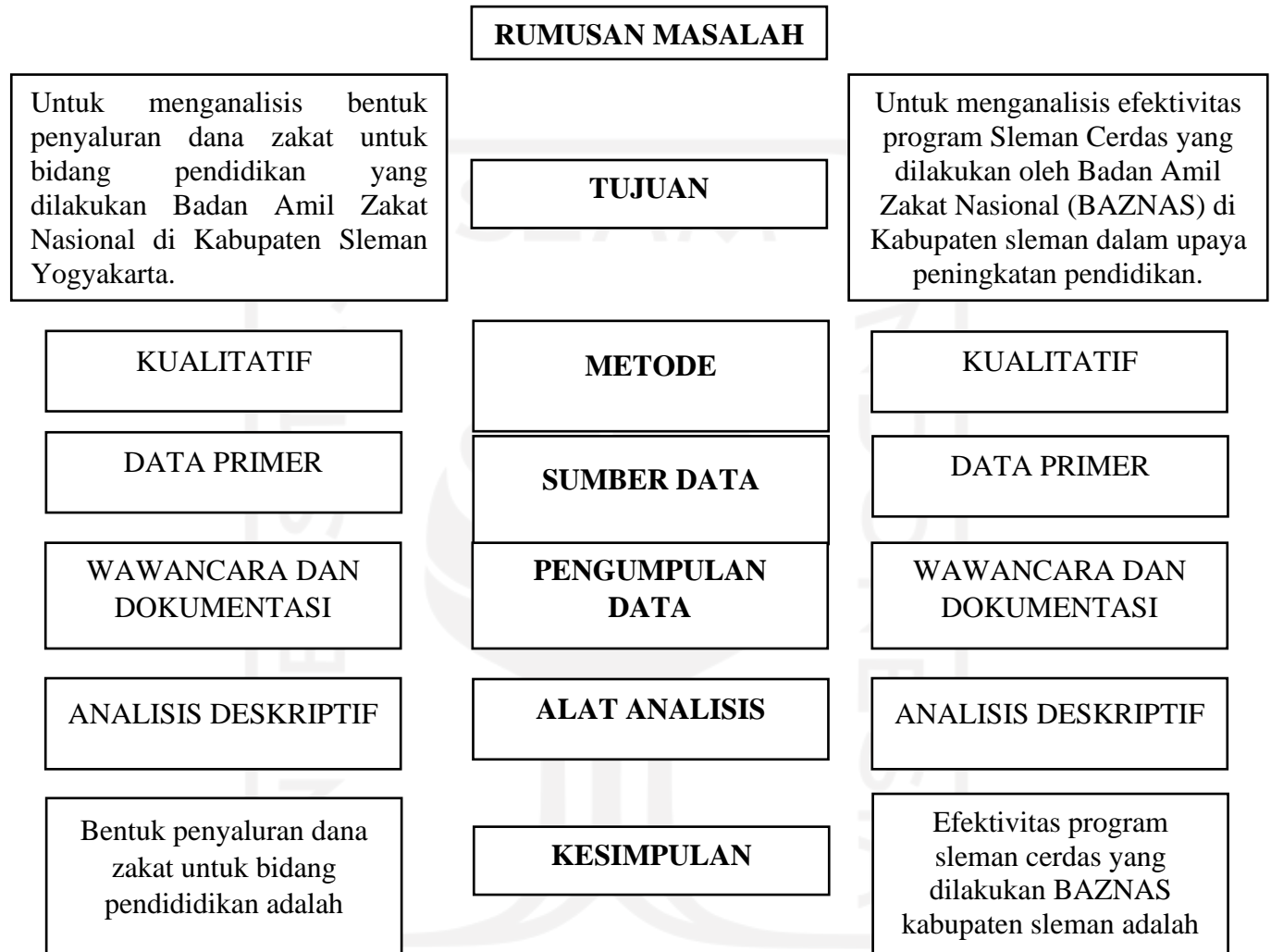
---

<sup>52</sup> H. Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Walisongo Press, Semarang, 2015), hlm.10.

ditingkat sebuah kabupaten. di dalam suatu pasal 35, menyebutkan bentuk pengawasan bisa juga dilaksanakan oleh masyarakat atau penduduk. Yang menggabungi yaitu antara dua pengertian pengelolaan sebuah zakat dan dari kedua bentuk undang-undang suatu pengelolaan-pengelolaan sebuah zakat dari bentuk kedua undang-undang pengelolaan sebuah zakat itu, maka dapat disimpulkan pengelolaan sebuah zakat ialah “kegiatan perencanaan, pelaksanaan. Pengkoordinasian, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> H. Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Walisongo Press, Semarang, 2015), hlm.12.

**Gambar 1. Kerangka Teori**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian di lapangan tertentu guna memperoleh berbagai data dan informasi yang diperlukan. Namun apabila ditinjau dari tingkat penjelasannya penelitian bersifat deskriptif.<sup>1</sup> Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang mendiskripsikan suatu keadaan, baik itu apa yang dilihat, didengar, pada suatu situasi dan tempat. Dengan ini, penelitian deskriptif bersifat lapangan.<sup>2</sup>

Data yang digunakan adalah data primer yang mana didapat dengan secara langsung dan tingkat keasliannya sesuai dengan realita yang ada, yaitu melalui wawancara atau interview dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui tentang Optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Upaya Penyaluran Dana Zakat Melalui Program Sleman Cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan tahun 2020 (Studi terhadap Baznas Sleman).

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.2.

<sup>2</sup> Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Yuridis Normatif dan Sosiologis, pendekatan yuridis normatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data primer sebagai bahan dasar untuk diteliti dengan cara mengadakan terhadap peraturan-peraturan dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>3</sup> Kemudian pendekatan sosiologis yang dimaksudkan disini adalah kajian yang fokus perhatiannya pada interaksi agama dan masyarakat.<sup>4</sup> Pendekatan ini bertujuan Untuk melihat bagaimana faktor sosial dan kultural masyarakat atau terkena dampak dari zakat untuk bidang pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Adapun objek yang ingin diteliti oleh peneliti adalah Badan Amil Zakat Nasional kota sleman daerah istimewa yogyakarta, dan mustahik zakat yang menerima zakat dalam bidang pendidikan. Adapun lokasi penelitian bertempat Menara Masjid Agung Dr.Wahidin Soedirohoesodo, Jl. Parasamya, Beran, Tridadi, Sleman Regency, Special Region Of Yogyakarta 55511 (BAZNAS SLEMAN).

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, Satuan Tinjauan Singkat, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 13-14.

<sup>4</sup> M Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*, Cetakan kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.12.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan suatu informasi. Informan penelitian merupakan sesuatu, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti.<sup>5</sup> Terkait dengan informan Pertama adapun informan penelitian ini yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah

1. Wakil Direktur Badan Amil Zakat Nasional dan kepala bagian divisi pendayagunaan dan pentasyarufan dana zakat (BAZNAS) di Kabupaten Sleman Yogyakarta.
2. Para mustahik atau penerima zakat diwakili oleh siswa-siswi dari SD (Sekolah Dasar) Negeri Perumnas 3 Sleman, MTs Negeri (Madrasah Tsanawiyah Negeri) 4 Sleman dan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 5 Sleman yang menerima zakat dalam bidang pendidikan melalui Program Sleman Cerdas.

### D. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Informan ini di

---

<sup>5</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm. 65.

butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di Badan Amil Zakat Nasional serta peranan dalam pengembangannya.<sup>6</sup>

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>7</sup> Contoh kriterianya yaitu pertama pengurus baznas, kedua berpendidikan dan berkepotensi dalam bidangnya, dan yang ketiga dewasa. Selanjutnya menurut arikunto sampel secara purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis).

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 85.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta: 2007), hlm. 107.

<sup>8</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 183.

3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang zakat dalam bidang pendidikan dalam program sleman cerdas di Badan Aamil Zakat Nasional Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah Badan Amil Zakat Nasional Sleman dan bagaian devisi pendayagunaan zakat, dari informan kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki keterkaitan mustahik penerima zakat bidang pendidikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya : wawancara, dokumentasi pribadi dan resmi, photo, rekaman, gambar dan percakapan informal sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Jika tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi penelitian. Dokumen-dokumen yang mungkin tersedia tersebut mencakup: deskripsi kerja, laporan tahunan, arsip, kebijakan-kebijakan, dan



lainnya. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk seperti peraturan dalam menyalurkan dana zakat dalam bidang pendidikan, sejarah berdirinya BAZNAS dan serta data yang menerima zakat dalam bidang pendidikan tersebut. Sehingga dengan teknik ini, dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan mempermudah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dalam penelitian.<sup>9</sup>

## 2. Wawancara

Selain dengan dokumentasi, peneliti memperoleh data dari wawancara agar lebih akurat dan untuk mendapatkan jawaban terkait permasalahan yang dibahas. Peneliti mewawancarai wakil ketua atau Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta dan mustahik yang menerima zakat dalam bidang pendidikan sebagai objek penelitian. Selanjutnya, peneliti mewawancarai tentang sejauh mana dampak Zakat untuk pendidikan dalam perkembangan pendidikan di daerah Istimewa Yogyakarta.

## F. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilhi dan menentukan cara-cara

---

<sup>9</sup> Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.

yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari sumber, cara dan waktu.<sup>10</sup> Triangulasi dibagi antara lain sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain.

#### **G. Teknis Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 274.

kulitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah dalam tingkatan jenuh. Terdapat empat langkah dalam teknik analisis ini berikut adalah penjabarannya:<sup>11</sup>

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Teknik ini digunakan sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan mengumpulkan hasil dari penelitian terdahulu selanjutnya dianalisis kemudian dijadikan tahapan awal untuk menentukan penelitian dan mencari data-dat sekunder agar dapat menemukan fokus dari penelitian. Bahan sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu buku-buku terkait tentang zakat bidang pendidikan, majalah BAZNAS, penelitian terdahulu, jurnal, website dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian.<sup>12</sup>

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah semua data yang berada dilapangan terkumpul, maka data perlu direduksi. Reduksi adalah proses merangkum memilih dan memfokuskan hal-hal yang primer berdasarkan tema penelitian. Tujuannya yaitu untuk memudahkan dalam pengumpulan data. Jika ditemukan temuan yang dianggap asing maka dapat dijadikan sebagai fokus maupun perhatian dari peneliti. Pada penelitian ini difokuskan pada optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional dalam penyaluran dana zakat

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. 18 (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 428.

<sup>12</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: Methods Sourcebook*, Third edition, (Arizona State University, United States of America, 2014), hlm.31.

untuk bidang pendidikan dalam upaya peningkatan pendidikan di BAZNAS Sleman tahun 2020.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Jika penelitian kualitatif maka data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Tetapi lebih sering jika penyajian data kualitatif dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, sehingga dapat melanjutkan perencanaan penelitian berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>13</sup>

### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah terakhir adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu pengumpulan data dengan tujuan menjawab masalah maupun rumusan masalah yang dibuat. Jawaban dari masalah ini tentunya merupakan jawaban sementara, jika memang tidak memperoleh bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data maka data harus dirubah. Dan jika hasil kesimpulan awal dalam pengumpulan, data yang diperoleh konsisten maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>13</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis: Methods Sourcebook*, Third edition, (Arizona State University, United States of America, 2014), hlm.33.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kab Sleman**

Menurut dalam sejarahnya, sebagaimana yang disampaikan oleh Muchtar Zarkasyi, SH, mantan pejabat senior kementerian agama dan ketua Dewan Pertimbangan BAZNAS, sejak masuk agama Islam di Indonesia zakat sebagai suatu rukun Islam yang telah tertata dengan baik, sejak pada masa pemerintahan kesultanan serta kerajaan Islam di Indonesia. Pemerintah kesultanan Islam mengelola dana zakat serta mengatur manfaatnya untuk keperluan umat Islam. Setelah berakhirnya kesultanan Islam karena satu persatu dihancurkan oleh bangsa kolonialisme, yang terakhir yaitu kesultanan Banten (1813), maka dari situlah zakat diterapkan oleh masyarakat di Indonesia melalui masjid-masjid serta ulama.<sup>1</sup>

Karel A. Steenbrink di dalam bukunya terdapat beberapa aspek tentang Islam di Indonesia pada Abad ke-19 (Bulan Bintang, 1984) mengungkapkan, di tahun 1866 pemerintah memberi peraturan (1892) yang melarang keras kepada kepala desa sampai ke bupati turut campur tangan di dalam penghimpunan dana zakat, Dan peraturan ini mengakibatkan

---

<sup>1</sup> Fuad Nasar, "Tentang Badan Amil Zakat Nasional" Di Kutip Dari <https://baznas.slemankab.go.id/tentang-baznas/>, Di Akses Hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, Pukul 13.00 Wib.

masyarakat di beberapa tempat tidak mau mengeluarkan dana zakat atau tidak juga menyalurkan kepada penghulu dan naib, akan tetapi melainkan kepada guru agama yang dihormati dan dipercaya, seperti kyai dan guru mengaji.

Kolonialisme, kapitalisme serta feodalisme berabad abad telah merusak tatanan kehidupan yang asli pada penduduk Indonesia. Di dalam kegelapan pada zaman penjajahan, pengelolaan dana zakat secara individu oleh umat muslim. Pada awal abad ke-20 yang mana sebuah terobosan yang sangat penting mengenai perzakatan dilaksanakan oleh organisasi Muhammadiyah (1912) yang telah dipimpin oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Muhammadiyah yaitu merupakan organisasi keagamaan pertama yang telah mengambil langkah mengorganisir penghimpunan dana zakat di kalangan anggotanya. Setelah Indonesia merdeka, kementerian Agama diperjuangkan oleh umat muslim dalam rangka pelaksanaan asas ketuhanan yang maha esa dalam ideologi negara yang pancasila dan juga ketentuan pasal 29 Undang-Undang Dasar 1945. Kementerian agama dibentuk dalam kabinet oleh Sjahrir II pada 3 januari 1946 dengan yang menjabat menjadi Menteri Agama yang pertama adalah almarhum HM Rajidi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Fuad Nasar, "Tentang Badan Amil Zakat Nasional" Di Kutip Dari <https://baznas.slemankab.go.id/tentang-baznas/>, Di Akses Hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, Pukul 13.00 Wib.

Riwayat dalam perjalanan pada pemerintahan sejak dari menjabat menteri agama yaitu H.M. Rasjidi, K.H. Fatchurrahman Kafrawi, K.H. Masjkur, K.H. Faqih Usman, K.H. Wahid Hasjim, K.H. Muchammad Iljas, K.H. Wahib Wahab, K.H. Saifuddin Zuhri, K.H.M. Dachlan, M.A. Muhti Ali, Alamsyah Ratu Perwiranegara, Munawir Sjadli, dan Tarmizi Taher, masalah pada zakat serta wakaf menjadi bentuk perhatian dan kebijakan pada kementerian agama.

Menarik untuk dilihat Muhammad Daud Ali pada sistem Ekonomi Islam pada zakat serta wakaf (UI Press, 1988) menuliskan bahwa Indonesia setelah merdeka dapat juga “hambatan politis” didalam pelaksanaan pendistribusian zakat. Padahal di dalam perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah Barat, zakat yang terutama bagian pada sabilillah merupakan sumber dana dari suatu perjuangan.<sup>3</sup>

Pada masa menteri agama K.H Saifuddin Zuhri, kementerian agama tahun 1964 yang telah menyusun rancangan undang-undang tentang pelaksanaan pada Zakat dan rancangan peraturan-peraturan pemerintah pengganti pada undang-undang tentang pelaksanaan penghimpunan dan penyaluran dana zakat serta sebuah pembentukan Baitul Mal. Akan tetapi tidak dimengerti apa penyebabnya rancangan produk legislasi itu batal

---

<sup>3</sup> Fuad Nasar, “Tentang Badan Amil Zakat Nasional” Di Kutip Dari <https://baznas.slemankab.go.id/tentang-baznas/>, Di Akses Hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, Pukul 13.00 Wib.

untuk diajukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Kementerian agama pada tahun 1967 telah menyiapkan rancangan bentuk undang-undang pada zakat, akan tetapi karena tidak mendapat dukungan oleh menteri keuangan sebagai kementerian tersebut, maka pembahasan tentang zakat telah dihentikan.

## 2. Visi dan Misi BAZNAS Sleman

Visi Baznas Sleman :

Menjadi Badan Amil Zakat yang Amanah, Transparan dan Profesional.

Misi Baznas Sleman :

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk menunaikan zakat melalui Badan amil zakat.
2. Meningkatkan pengumpulan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat sesuai ketentuan syariah dan prinsip manajemen masa kini.
3. Meningkatkan peran zakat dalam ikut menanggulangi kemiskinan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Fuad Nasar, "Tentang Badan Amil Zakat Nasional" Di Kutip Dari <https://baznas.slemankab.go.id/tentang-baznas/>, Di Akses Hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, Pukul 13.00 Wib.



## **B. Bentuk Penyaluran Dana Zakat Untuk Bidang Pendidikan Yang Dilakukan Oleh Badan Amil Zakat Nasional Di Kabupaten Sleman Yogyakarta**

Melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar di kantor BAZNAS Sleman, beliau mengatakan bahwa bentuk penyaluran dana zakat untuk bidang pendidikan yaitu terdapat dua model. Pertama, melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan, dan yang kedua dengan Dinas Sosial. Dari Dinas Pendidikan, biasanya zakat didapatkan dari para guru-guru yang ada di sekolah. Untuk guru, itu berkoordinasi dengan sekolah masing-masing atau UPT karena guru SD yang mengkoordinir guru UPT sekolah. Untuk SMP biasanya sekolah otomatis yang mengkoordinir UPZ, sedangkan UPZ boleh menyalurkan maksimal 60% dari dana yang terhimpun.

“Kemudian setelah itu sehingga penyaluran ini contohnya SMP 1 mereka punya anak didik yang fakir miskin kemudian mereka mengajukan maksimal 60%, dari dana yang terhimpun, kemudian selain dinas pendidikan kita berkoordinasi dengan Dinas Sosial, Dinas Sosial ada namanya JPS (Jaring Pengamat Sosial) dinas itu mempunyai program-program banyak sekali tentang pendidikan sehingga kita harus berkoordinasi dengan dinas ini, dinas pendidikan dan dinas sosial agar supaya tidak terjadinya tumpang tindih sasaran nya biar lebih tepat, tidak tumpang tindih dan tidak terjadi kecemburuan di tingkat masyarakat, karena di dinas pendidikan sendiri sebetulnya ada Bosda, ada Bosnas dan sebagainya.”<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 16 Desember 2021.

Di dinas pendidikan itu ada (JPS) itu nanti macam-macam ada yang istilahnya yang punya kartu indonesia pintar sehingga kita memang selalu berkolaborasi atau bersinergi dengan dinas terkait.<sup>6</sup>

Khusus di bidang pendidikan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman telah menyalurkan setidaknya dana sebesar Rp 588,704,700 untuk lebih lengkapnya berikut adalah rinciannya:

Tabel. 4 Penyaluran dana BAZNAS Sleman di dalam bidang<sup>7</sup>  
pendidikan

NO	Penyaluran Zakat	Jumlah Penyaluran
1	Sekolah Dasar	Rp. 181.950.000
2	Sekolah Menengah Pertama	Rp. 315.264.000
3	Madrasah Aliyah Negeri	Rp. 91. 490.700
	Jumlah	Rp. 588.704.700

Berikut adalah bentuk program-program BAZNAS Sleman dalam menyalurkan dana zakat yaitu :

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Penstasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>7</sup> Optimalkan Zakat Berdayakan Umat “Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, ED. 02, Tahun 2020. Hlm 4.

## 1. Sleman Produktif

Baznas Sleman memiliki 5 program yang terdiri dari: Sleman Produktif, Sleman Sehat, Sleman Cerdas, Sleman Peduli dan Sleman Takwa. Untuk yang pertama adalah Sleman produktif. Menurut bapak Iskandar selaku wakil ketua II pada bidang pendistribusian dan pendayagunaan mengungkapkan bahwa program Sleman Produktif adalah program sosial yang ditujukan untuk membantu atau menyalurkan modal usaha ke mustahiq dan fakir miskin yang telah memiliki usaha.<sup>8</sup> Dimana pada tahun 2018, BAZNAS Sleman menyasarkan program ini kepada perorangan. Akan tetapi, pada tahun 2020 kami mengubah bantuannya dan menyasar pada kelompok-kelompok, yang mana kelompok ini terdiri dari empat basis, yaitu yang pertama Basis Masjid, kedua Basis Mualaf, ketiga Basis Disabilitas dan yang terakhir Basis Sosial dan sampai sekarang telah ada 258 kelompok.<sup>9</sup>

Menurut buletin BAZNAS Sleman tahun 2020, penyaluran bantuan terhadap program Sleman Produktif diantaranya:

- a. Bantuan seperti modal usaha ekonomi yang produktif untuk kelompok.
- b. Bantuan seperti modal usaha ekonomi yang produktif untuk kelompok disabilitas.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Penstasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>9</sup> *Ibid.*

- c. Bantuan modal usaha ekonomi produktif untuk kelompok muallaf.
- d. Bantuan pelatihan manajemen pengelolaan usaha.
- e. Bantuan konsultasi usaha dan pendampingan langsung bagi mustahik, bantuan yang diberikan pada program Sleman Produktif ini diprioritaskan pada mustahik yang sudah memiliki embrio usaha, dengan besaran bantuan sesuai dengan hasil verifikasi proposal dan sesuai dengan kemampuan keuangan BAZNAS yang terhimpun.<sup>10</sup>

Mulai pada tahun 2019 dan tahun 2020 yang lalu, kami telah melakukan pengecekan dan menyebar kusioner. Hasilnya, kusioner kembali sekitar 58 kelompok. Perkelompok bermacam anggotanya. Jika di rata-rata ada sekitar 5 sampai 10 orang. Bantuan disini bentuknya adalah hibah perkelompok dan digulirkan bergantian. Rata-rata satu orang mendapatkan dan sekitar 500 ribu rupiah atau sampai 1 juta rupiah perorang.<sup>11</sup>

Menurut bapak Iskandar kembali, dana bantuan yang disalurkan ini sebesar 5 juta untuk satu kelompok dan bergiliran tiap bulannya. Bantuan ini juga tidak ada unsur bunga dan denda. Di dalamnya hanya ada infak.

---

<sup>10</sup> Optimalikan Zakat Berdayakan Umat “Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, ED. 02, Tahun 2020. Hlm 3.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Penstasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

Dari pemaparan hasil wawancara ini, perkembangan program ini cukup baik mengingat telah lebih dari 200 kelompok yang menerima program ini ditambah dengan ada 7 masjid yang menjadi tempat atau sentralisasi program dengan memfungsikan masjid sebagai titik perekonomian dalam bentuk warung murah. Adapun pengelola warung masjid ini adalah dari pihak remaja masjid. Hal ini agar Remaja Masjid (REMAS) memiliki kegiatan positif diluar program kerja internalnya. Salah satu contoh warung masjid yang telah terselenggara adalah di jalan besi dekat kampus Universitas Islam Indonesia (UII). Disana ada Masjid Mart Baiturrahman. Selain itu, BAZNAS Sleman juga memiliki program pemberdayaan untuk muallaf. Sejauh ini telah ada 10 kelompok di 10 kecamatan, kelompok muallafnya sekitar 725 orang jumlah anggotanya ini ada di 10 kecamatan di Minggir, Danurejan, Turi, Pakem, Prambanan, Kalasan Ngaglik, Sleman, Berbah Dan Kecamatan Gamping.<sup>12</sup>

## **2. Sleman Sehat**

Program kedua dari BAZNAS Sleman yaitu Sleman Sehat. Program Sleman Sehat merupakan salah satu program BAZNAS Kabupaten Sleman yang mana tujuannya adalah untuk membantu mustahik atau masyarakat yang memiliki penyakit gangguan kejiwaan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Penstasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

atau kesehatan.<sup>13</sup> Menurut buletin BAZNAS Sleman program sleman sehat adalah program yang membantu mustahik yang mengalami gangguan kesehatan, antara lain:

- a. Bantuan kesehatan bagi fakir miskin menderita kanker stadium 4 dengan santunan sebesar Rp 3.000.000.
  - b. Pengobatan fakir miskin rutin cuci darah dengan santunan sebesar Rp 3.000.000.
  - c. Fakir miskin yang menderita sakit opname minimal 3 hari dan belum bisa melunasi biaya perawatan dengan besaran:
    1. Sampai dengan 5.000.000, sebesar 1.000.000.
    2. Lebih dari 5.000.000 sampai dengan 10.000.000 sebesar 2.000.000.
    3. Lebih dari 10.000.000 sebesar 3.000.000.<sup>14</sup>
- Maksimal menerima bantuan 1 kali dalam setahun.

Program ini fungsinya membantu mustahik yang berasal dari keluarga fakir miskin, yang mempunyai kartu keluarga miskin atau juga ada kartu keluarga harapan. kartu ini telah dikeluarkan oleh Dinas Sosial melalui Surat Keputusan dari Bapak Bupati. Dari situlah dasar atas

---

<sup>13</sup> Optimalikan Zakat Berdayakan Umat “Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, ED. 02, Tahun 2020. Hlm 4.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

penentuan status miskinnya. Sleman sehat ini membantu mustahik yang sakit, sakitnya ini seperti penyakit gagal ginjal, cuci darah. Meskipun telah mendapat BPJS, BAZNAS Sleman tetap membantu dalam hal transportasi berupa ambulance untuk mobilisasi ke rumah sakit bantuannya.

“kami menawarkan opsi yang dapat dipilih yaitu memilih bantuan berupa uang yang besarnya itu 3 juta dalam satu tahun, atau bantuan berupa ambulance kita punya ambulance untuk antar jemput mustahik. Jadi, mustahik dapat memilih.”<sup>15</sup>

Selain itu, fakir miskin yang di opname lebih dari 3 hari juga tak luput untuk mendapatkan bantuan. Namun, sifatnya stimulan tidak semuanya di tanggung biayanya jika tagihannya 5 juta, maka BAZNAS Sleman hanya membantu 1 juta. Jika tagihannya berkisar antara 5 juta sampai 10 juta, maka di bantu 2 juta. Jika tagihannya di atas 10 juta, di bantu 3 juta. itu kalau yang opname nya lebih dari tiga hari itu pun tetap masuk fakir miskin itu yang terkait dengan sleman sehat. Adapun rincian bantuan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

Tabel 5. Rincian Bantuan Dalam Sleman Sehat <sup>16</sup>

NO	BESARAN TAGIHAN	PENCAIRAN
1	1 juta sampai 5 juta	1 juta
2	5 sampai 10 juta	2 juta
3	10 sampai 15 juta	3 juta

Kemudian, BAZNAS Sleman juga membantu dalam bentuk operasi katarak. Terbaru, kami telah membantu 25 orang yang membutuhkan. Selain itu, tempo hari dalam rangka hari jadi Kabupaten Sleman kami juga melakukan operasi katarak untuk rakyat miskin. Dalam hal vaksinasi kita juga kami menjadi fasilitator dengan program yang bertajuk Kita Jaga Kyai (KJK). Inti dari program ini adalah kami memfasilitasi vaksinasi bagi santri-santri yang berkoordinasi dengan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah demi melancarkan program ini.<sup>17</sup>

### 3. Sleman Cerdas

Kemudian ada program ketiga yaitu Sleman Cerdas, Menurut buletin program Sleman Cerdas BAZNAS Kabupaten Sleman merupakan program bantuan biaya mustahik dari keluarga fakir miskin yang

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>17</sup> *Ibid.*



membutuhkan bantuan pendidikan dengan ketentuan tertentu, bantuan yang diberikan berupa:<sup>18</sup>

a. Pendidikan Karakter :

1. Kegiatan motivasi belajar
2. Pesantren kilat
3. Pengajian
4. Acara PHBI

b. Pembangunan :

1. Pembangunan masjid dan musholla sekolah
2. Sarana dan prasarana masjid dan musholla sekolah

c. Beasiswa :

Bantuan beasiswa pendidikan bagi siswa miskin dan berprestasi atas rekomendasi dari dinas pendidikan

d. Bantuan pendidikan :

1. Bantuan sepeda
2. Bantuan alat-alat sekolah<sup>19</sup>

Sleman cerdas itu terkait dengan kita membantu fakir miskin yang mengalami kendala didalam bidang pendidikan dalam hal ini kita berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial, karena dinas

<sup>18</sup> Optimalkan Zakat Berdayakan Umat “Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, ED. 02, Tahun 2020. Hlm 5.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

pendidikan ini terdapat dana Bosda Bosnas sehingga masuk ke pendidikan banyak sekali dana yang disalurkan agar saling berkoordinasi dengan dinas terkait, supaya tidak terjadi tumpang tindih dan untuk pendidikan ini kita fokusnya di tingkat SD dan SMP, karena untuk pendidikan SMA Baznas provinsi, kalau untuk perguruan tinggi itu Baznas pusat jadi Beasiswa untuk S1 S2 bahkan S3 itu Baznas pusat itu terkait dengan biaya pendidikan. Kemudian rencana kita nanti kalau pendidikan formal sudah tercukupi kita mengarah ke pendidikan yang tidak formal yaitu TPA dan TPQ yang ada di masjid kalau memang sudah yang formal tercukupi kemudian menasar atau menyalurkannya ke sifat informal keagamaan yang terkait dengan Sleman Cerdas.<sup>20</sup>

#### **4. Sleman Peduli**

Kemudian ada program yang keempat yaitu Sleman Peduli, menurut buletin program Sleman Peduli merupakan program bantuan kepada musathik yang mengalami musibah bencana alam dan masyarakat yang memerlukan bantuan langsung. BAZNAS kabupaten Sleman dalam program ini juga menyalurkan bantuan untuk bencana alam dalam lingkup nasional dan lingkup internasional. Selama tahun 2019 BAZNAS kabupaten Sleman menyalurkan dan Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) untuk program Sleman Peduli sejumlah Rp 1.614.264.900 yang dibagikan

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

menjadi 3.371 bantuan program Sleman Peduli yang terlaksana antara lain meliputi:<sup>21</sup>

- a. Program bedah rumah (RLTH) yang mana bekerjasama dengan dinas (PU), perumahan dan yang ada di kawasan kab sleman dengan besaran maksimal Rp 15.000.000.
- b. Bantuan korban bencana alam
- c. Bantuan konsumtif untuk anak yatim, lansia dan dhuafa.
- d. Bantuan untuk penyandang disabilitas

Menurut Bapak Iskandar selaku Wakil ketua II di BAZNAS Sleman, program ini diciptakan dalam rangka kepedulian terhadap kondisi-kondisi kritis seperti saat erupsi gunung merapi, serta pandemi covid di tahun 2020 hingga di tahun ini. Kami memberi anggaran pada program ini sebesar 2 Milyar. Dana ini lebih tepatnya disalurkan untuk membantu pemulihan dampak dari Covid 19 yang bentuknya bermacam-macam, seperti sembako untuk warga yang sedang menjalani isolasi mandiri.<sup>22</sup>

Selain disalurkan untuk penanganan Covid, BAZNAS Sleman memberi dana bantuan dalam bentuk (RTLH) mana mustahik dalam hal

---

<sup>21</sup> Optimalkan Zakat Berdayakan Umat “Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, ED. 02, Tahun 2020. Hlm 7.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

ini adalah yang asnaf nya seperti fakir miskin yang tidak dapat mencukupi 3 syarat yaitu Sandang, Pangan dan Papan. Bantuan RTLH ini bentuknya adalah stimulan. Berikut adalah petikan hasil wawancara bersama Bapak Iskandar sebagai berikut:

“sistem bantuan kita adalah stimulan, bukan seperti di TV yang membantu sampai bagus. Penerima ini harus sharing juga punya apa dan kita koordinasi dengan dinas pekerjaan umum (PU) juga. Selain itu, kita juga membantu program-program internasional. Contohnya seperti kasus rohingya dan palestina. Kita mengirim dana sekitar hampir 100 juta ke palestina”<sup>23</sup>

Intinya, BAZNAS Sleman ketika hendak melaksanakan suatu program, harus bekerja atau berkoordinasi dengan lembaga lain. Seperti Dinas Pekerjaan Umum (PU), Kantor Urusan Agama (KUA), Dinas Sosial (Dinsos) dan lain sebagainya.

## **5. Sleman Takwa**

Program terakhir adalah Program Sleman Takwa, menurut buletin BAZNAS Kabupaten Sleman membantu kegiatan pendidikan keagamaan bagi masyarakat yang disalurkan kepada perorangan dan atau lembaga yang menangani kegiatan. Selama tahun 2019 BAZNAS Kabupaten Sleman memberikan bantuan untuk Program Sleman Takwa sebesar Rp 1.429.512.800 sejumlah 3.571 penerima baik perseorangan maupun

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Penstasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

lembaga telah merasakan manfaat dari program ini, bantuan tersebut meliputi:

- a. Bantuan pembangunan Masjid berjumlah 2.000.000
- b. Bantuam pembangunan Musholla berjumlah 1.000.000
- c. Bantuan kepada Muallaf
- d. Kegiatan keagamaan<sup>24</sup>

Sleman Takwa yaitu kegiatan yang sifatnya membantu masyarakat, termasuk Muallaf. Muallaf ini terbagi menjadi 2 kegiatan.<sup>25</sup> Pertama, kegiatan ekonomi, dan kedua kegiatan penguatan tentang aqidah. Dalam upaya untuk Penguatan ekonomi, BAZNAS Sleman membantu perihal modal. Adapun dalam penguatan aqidah, BAZNAS Sleman telah membentuk kajian bertemakan toharoh dan sholat, agar kualitas ibadah para muallaf sholatnya meningkat. Lalu, BAZNAS Sleman juga rutin menyantuni Rohis (Rohaniawan Islam) yang mengurus kampung-kampung di sleman yang berjumlah hampir 3000 orang. Biaya santunan perorang 150.000 ini diberikan pada saat bulan ramadhan, itu terkait dengan Sleman takwa kemudian kita juga membantu kegiatan keagamaan yang melekat dimasjid, kemarin ada UII atau kampus yang mengajukan bantuan, selama itu tidak melekat dengan masjid ngga dibantu oleh BAZNAS kegiatan seminar gitu ngga dibantu yang

---

<sup>24</sup> Optimalkan Zakat Berdayakan Umat “Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, ED. 02, Tahun 2020. Hlm 6.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

BAZNAS bantu kegiatan agama yang melekat dengan masjid yang terkait dengan Sleman takwa dari 5 program di tasyrufkan dalam 8 asnaf umum dalam infak dan sedekah.<sup>26</sup>

Berikut adalah realisasi BAZNAS Sleman di tahun 2020 telah menyalurkan ke dalam lima programnya yakni:

Tabel 6. Penyaluran dana BAZNAS Sleman di Tahun 2020<sup>27</sup>

NO	PROGRAM	DANA (Rp)	PENERIMA MANFAAT	
			PERORANGAN	LEMBAGA
1.	Sleman Takwa	1,288,262,000	6	178
2.	Sleman Produktif	481,505,500	3	82
3.	Sleman Cerdas	588,704,700	4	25
4.	Sleman Sehat	424,229,500	53	7
5.	Sleman Peduli	3,068,458,300	58	65
	Jumlah	5,851,160,000	124	357

Jika dipersentase, hasilnya program Sleman Peduli masih menjadi yang terbesar dengan persentase sebesar 52%. Hal ini mencerminkan bahwa program Sleman Peduli masih menjadi program yang urgensinya paling tinggi. Apalagi di era pandemi Covid-19 ini melanda membuat penyaluran dana zakat lebih difokuskan pada program Sleman Peduli ini. Menyusul

<sup>26</sup> Optimalkan Zakat Berdayakan Umat “Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, ED. 02, Tahun 2020. Hlm 7.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

dibawahnya adalah Sleman Takwa, Sleman Cerdas, Sleman Produktif, dan Sleman Sehat. Dalam penyaluran dana zakat ini Sleman Cerdas telah menyalurkan dana zakat dalam bidang pendidikan dengan persentase sebesar 10% untuk ke 25 lembaga dan 4 orang Siswa sekolah yang ada di Kabupaten Sleman. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pemaparan datanya melalui tabel:

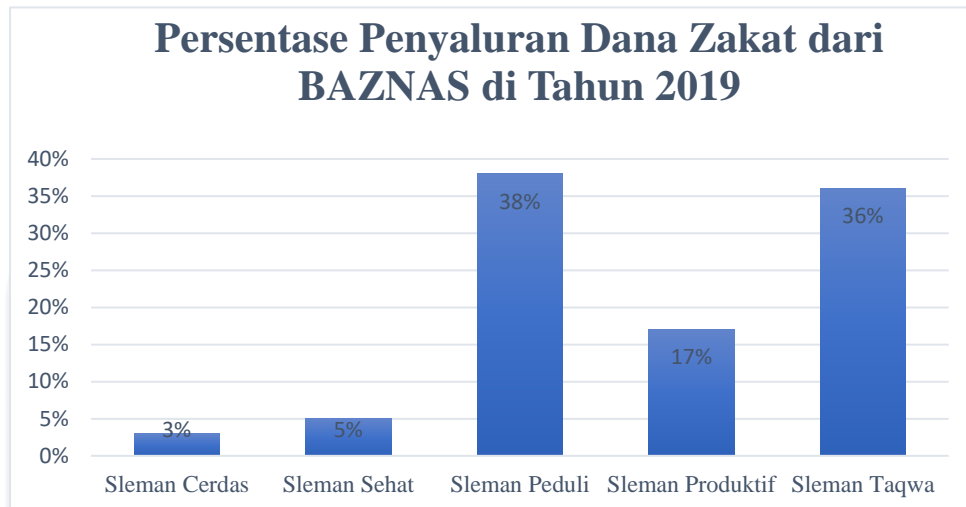
Tabel. 7 Persentase Penyaluran Dana Zakat dari BAZNAS di Tahun 2020 <sup>28</sup>

No	Program	Persentase
1	Sleman Takwa	22%
2	Sleman Produktif	8%
3	Sleman Cerdas	10%
4	Sleman Sehat	7%
5	Sleman Peduli	52%

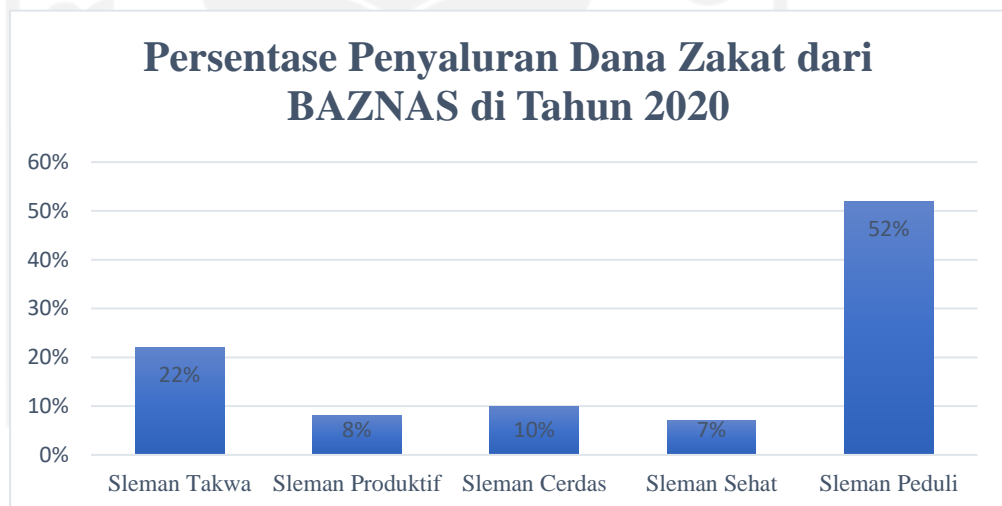
---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

Grafik. 1 Persentase Penyaluran Dana Zakat dari BAZNAS di Tahun 2019<sup>29</sup>



Grafik. 2 Persentase Penyaluran Dana Zakat dari BAZNAS di Tahun 2020<sup>30</sup>



Berikut dapat di lihat dari persentase Grafik diatas penyaluran dana zakat dari BAZNAS dari tahun ke tahun memiliki peningkatan dan secara pengoptimalisasian sangat bagus dan evektif dalam penyaluran dana zakat.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>30</sup> *Ibid.*



**C. Optimalisasi Program Sleman Cerdas Yang Dilakukan Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Peningkatan Pendidikan.**

Melalui wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar di kantor BAZNAS Sleman, beliau mengatakan Menurut BAZNAS sangat efektif sekali program Sleman Cerdas karena tidak tumpang tindih koordinasi dengan dinas terkait, bahkan kita di samping dinas terkait kita juga dengan organisasi dengan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama tahun kemarin menyalurkan dana zakat lewat mereka supaya agar ada bentuk kebersamaan. Dengan organisasi atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) kita 3 bulan sekali kumpul di sini untuk berkoordinasi tentang penghimpunan dan pentasyarufan.<sup>31</sup>

Untuk menanggulangi kemiskinan, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pendidikan. Melalui misinya yang ada dalam Majalah BAZNAS Sleman yang bunyinya “meningkatkan peran zakat dalam ikut menanggulangi kemiskinan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait”, lahirlah salah satu program yang bernama Sleman Cerdas. Sleman cerdas adalah program bantuan biaya kepada mustahik dari keluarga fakir miskin yang membutuhkan bantuan pendidikan dengan ketentuan tertentu. Program ini terlaksana juga atas koordinasi dengan dinas pendidikan dan juga

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 16 Desember 2021.

dinas sosial, karena dinas pendidikan ini juga memiliki Bosda dan Bosnas (dana bantuan) sehingga sektor pendidikan ini banyak tersokong oleh hal ini.<sup>32</sup>

Sistem kerja program ini adalah BAZNAS Sleman melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan, dan dinas sosial. Fokus program ini masih tetap tertuju pada anak-anak fakir miskin yang mengalami kendala masalah dalam bidang pendidikan, seperti biaya pendidikan, serta kebutuhan untuk membantu dalam hal sarana dan pra sarana seperti sepeda untuk anak-anak fakir miskin yang jarak nya 3 KM dari rumahnya ke sekolah. Adapun bantuan lain seperti yang diungkapkan oleh Bapak Iskandar sebagai berikut:

“Kemudian kemarin ada juga sekolah yang hanyut itu yang yang pas acara pramuka yang di sungai kita bantu untuk sepatu dan lainnya. Kemudian rencana kita memberi makan sehat kita baru berkoordinasi dengan dinas pendidikan karena dimasa pandemi ini tidak boleh jajan sembarangan tempat apalagi nanti sudah tatap muka dan sekolah sekian jam pasti tetap butuh makan sehingga kami berkoordinasi apakah kita siapkn makan minum sehat setelah koordinasi terlaksana.”<sup>33</sup>

Untuk internal program, adapun tugas pokok dari BAZNAS yakni beberapa staf atau bagian pelaksana yang mana biasanya dibagi dalam bentuk SD, SMP, Taman Kanak-Kanak (TK), kemudian ada juga yang di tempatkan di madrasah, karena madrasah juga termasuk dalam lingkup bantuan BAZNAS Sleman. Tentunya BAZNAS Sleman berkoordinasi dengan dinas

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 16 Desember 2021.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

pendidikan dan kemenag terkait dengan pentasyarufan zakat infak dan sedekah. Terkait dengan pelaksanaannya dilapangan, yaitu dari pihak sekolahnya yang mengusulkan kemudian dari pihak BAZNAS Sleman mengadakan verifikasi ke SD, SMP dan TK dari sekolahnya dan orang tuanya kita data dan ke lokasi ke sekolahan.<sup>34</sup>

### **1. Penghimpunan**

Menurut Bapak Asmuni selaku Wakil Ketua 1 Bidang Penghimpunan mengungkapkan bahwa BAZNAS memiliki dua kegiatan sentral, yaitu penghimpunan serta pentasyarufan. Khusus di bidang penghimpunan, ini targetnya bagaimana penghimpunan itu meningkat dari tahun ke tahun. Dan perlu kita ketahui bahwa BAZNAS Sleman tidak menggunakan pendekatan legislasi seperti yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Kulonprogo. BAZNAS Kabupaten Kulonprogo sendiri melakukan penghimpunan atas dasar intruksi langsung dari bapak bupati setempat. Sedangkan di BAZNAS Sleman sendiri, menggunakan jalur muzakki itu sendiri, dengan cara menyadarkan muzakki. Hanya saja, persoalannya muzakki tersebut itu ikhlas atau tidak.<sup>35</sup>

Adapun pendekatan pertama untuk melaksanakan penghimpunan yaitu membangun kesadaran, kesadaran yang tentu dengan pendekatan keagamaan,

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Penasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua I Bagian Penghimpunan di kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

selain itu juga dengan menggunakan pendekatan yuridis sebab kita mempunyai undang-undang tentang zakat punya peraturan dan lain sebagainya, nah itu kita masuk ke UPD-UPD yang lain apakah UPD nya perdikal apakah horizontal itu tetap kita masuk sehingga dari waktu ke waktu itu ada peningkatan dulu BAZNAS sudah menyampaikan kalau sudah mencapai dana penghimpunan sebesar 7 Milyar BAZNAS kira sudah berhasil, akan tetapi mudah-mudahan tahun 2022 penghimpunannya sampai 8 Milyar, untuk tahun 2021 ini insha allah 7 Milyar untuk penghimpunannya, sebab sekarang sudah melampaui sehingga kelebihan dari penghimpunan sekarang ini yang tidak kita cantumkan di RKAT sudah saya minta ke bagian pentasyarufan agar di tasyarufkan ke Program Sleman Cerdas.<sup>36</sup>

Contoh nyata yang pernah dilakukan BAZNAS Sleman dalam pelaksanaan program ini adalah saat datang ke MTS sleman. BAZNAS Sleman kala itu membagikan telepon genggam untuk murid-murid yang ada disana guna agar para siswa yang ada disana dapat menjalankan sekolah online imbas dari adanya pandemi COVID-19. Untuk mendapatkan bantuan ini, pihak sekolah melalui kepala sekolahnya diwajibkan untuk menyusun proposal yang dibarengi dengan usaha sekolah untuk menghimpun zakat di kalangan guru serta staf pendidik.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua I Bagian Penghimpunan di kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

<sup>37</sup> *Ibid.*

Sekali lagi, bahwa dalam pelaksanaan program ini BAZNAS Sleman menggunakan pendekatan kesadaran, tidak menggunakan suatu paksaan. Dalam program penghimpunan ini, tentunya masih didapati adanya kendala. Seperti kendala yang pertama adalah ketika adanya komunitas kecil yang enggan untuk berzakat dengan alasan segelintir orang tersebut memiliki gaji yang cukup, namun karena banyaknya angsuran ke lembaga-lembaga keuangan yang besar, membuat dana yang disalurkan untuk berzakat hampir tidak ada atau habis.<sup>38</sup>

Kendala kedua yaitu ada segelintir orang yang tidak mau mengeluarkan zakat dengan alasan sudah mempunyai tanggungan keluarga, dan BAZNAS telah menyampaikan kepada keluarga itu untuk tidak boleh diberikan zakat, dan malah keluarga tersebut wajib membayarkan zakat melalui BAZNAS. Tetapi keluarga tersebut diperbolehkan membuat rekomendasi kepada calon-calon mustahik atau membuat zakat terikat contohnya ketika seseorang mengeluarkan zakat 200 ribu perbulan namun nominal 200 ribu tersebut disalurkan ke BAZNAS. Kendala lainnya adalah ketika ada seseorang pegawai negeri berzakat namun tidak melalui BAZNAS Sleman, melainkan disalurkan zakat ke LAZISMU atau LAZISNU. Tentunya BAZNAS tetap mengapresiasi tindakan tersebut, akan tetapi konteks

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua I Bagian Penghimpunan di kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

seseorang tersebut sebagai PNS tentunya wajib membayarkan zakat di BAZNAS, khususnya di Kabupaten Sleman.<sup>39</sup>

Cara penghimpunan lainnya yaitu dengan membuat UPZ. Salah satu percontohan UPZ terbaik yang ada di Sleman adalah di Polres Sleman. Jadi penataan zakat di Polres Sleman ini sangat rapi. Adapun cara Polres Sleman dalam menata hal ini adalah dengan menunjuk seseorang yang berkompeten untuk menanganinya. Cara unik juga dilakukan oleh Polres Sleman dengan membagikan bingkisan bagi para anggota Polisi yang telah berzakat di UPZ Polres Sleman saat menjelang lebaran. Dengan cara ini, anggota Polisi yang tidak berzakat sudah barang tentu tidak mendapat bingkisan. Hal ini diharapkan akan memantik anggota yang belum berzakat dengan cara yang persuasif.<sup>40</sup>

Untuk saat ini, Polres Sleman memiliki program stabilitas yang bernama stabilitas keamanan. Dalam program ini, tentunya juga anggota-anggota yang terlibat juga harus membayar zakat. Berbeda dengan yang ada di Kodim, kalau di Kodim sebetulnya sudah benar jalur penghimpunannya, namun yang jadi permasalahan di Kodim, pergantian komandannya ini berlangsung cukup cepat jadi harus dibarengi juga dengan cara BAZNAS dalam bernegosiasi dengan komandan yang baru. Selain di Polres dan di

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua I Bagian Penghimpunan di kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

<sup>40</sup> *Ibid.*

Kodim, lalu yang berikutnya adalah yang ada di Kementerian Agama juga harus mengeluarkan zakat melalui BAZNAS secara vertikal dan horizontal seperti yang dilakukan oleh RSUD Sleman. Hal ini sudah bagus, maka dari itu BAZNAS yakin peningkatan penghimpunan tahun ini cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya.<sup>41</sup>

Adapun perencanaan menarik minat muzakki dalam penghimpunan zakat di BAZNAS Sleman yaitu membangun rencana yang sistematis dengan menasar pada tingkat kesadaran muzakki, hal ini tidaklah mudah namun di dalamnya tetap ada peluang yang harus dimaksimalkan. BAZNAS Sleman harus mampu membuktikan bahwa zakat itu betul-betul ditasyarufkan sehingga muzakki dapat mempercayai tata kelola penghimpunan dan pentasyarufan serta penerbitan laporan-laporan tidak ke individu tetapi ke UPD, sehingga nanti pegawai yang ada di naungannya ketika hendak memprotes tinggal melihat laporan tersebut. Sebab yang namanya penghimpunan itu sudah tertera nominalnya dan dapat dilihat di simba UPD.<sup>42</sup>

Lalu yang kedua BAZNAS memiliki program pekan zakat di tiap awal tahun. Pada acara pekan zakat ini, BAZNAS Sleman mengundang ketua-ketua UPD, yang nantinya dalam program tersebut akan diberikan peringkat. Misalkan UPD nomor satu himpunan nya adalah UPD A kami memberikan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua I Bagian Penghimpunan di kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

<sup>42</sup> *Ibid.*

penghargaan berupa piagam. Untuk menambah kesan yang kompetitif, pemberian penghargaan juga diberikan pada peringkat nomor dua UPD dan nomor tiga UPD. Di akhir acara, kami mengundang bapak Bupati untuk memberikan hadiah sekaligus menandatangani form kesanggupan untuk mengeluarkan zakat yang diikuti oleh UPD-UPD yang lain, sehingga nanti dapat di lihat oleh kepala-kepala UPD yang artinya di situ ada kontrak yang terikat. Program ini biasa dilaksanakan di bulan Januari.<sup>43</sup>

Selain acara fisik, cara BAZNAS untuk membangun kepercayaan adalah dengan memberikan peralatan sholat seperti mukena, sarung dan lain-lain yang di salurkan ke musholla-musholla yang ada di tiap-tiap kantor. Sebenarnya cara lain untuk membangun kepercayaan adalah dengan menjadikan BAZNAS sebagai pusat bantuan mendahului dinas sosial sebagai garda terdepan. Meskipun tidak langsung diharapkan program-program ini dapat terselenggara dengan maksimal.<sup>44</sup>

Kemudian yang kaitannya dengan dinas pendidikan sebagai salah satu dinas pemerintah yang cukup sulit untuk dijangkau penghimpunan zakatnya oleh BAZNAS, BAZNAS mengadakan koordinasi dengan dinas pendidikan dan biasanya setiap tahun BAZNAS meminta dinas pendidikan untuk membuat jadwal kunjungan BAZNAS ke UPT-UPT pada tanggal yang telah

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua I Bagian Penghimpunan di kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

<sup>44</sup> *Ibid.*



di tentukan untuk berkunjung ke kecamatan-kecamatan. dan sekarang tinggal dua kecamatan tahun ini yang belum dikunjungi UPT kecamatan Ngemplak dan kecamatan Cangkringan ini terjadi dikarenakan adanya PPKM lalu kemudian BAZNAS kembangkan ke kecamatan, sekarang itu jadi harapannya nanti di kecamatan itu harus ada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) termasuk juga di kelurahan dan nanti kedepannya di kelurahan memiliki UPZ di setiap kecamatan, selain dinas, KUA juga memiliki Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang membantu penghimpunan BAZNAS Sleman DIY Yogyakarta.<sup>45</sup>

## **2. Penyaluran (Pentasyarufan)**

Penyaluran yaitu pembagian atau pengiriman barang-barang dan sebagainya atau beberapa tempat. Jadi pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima (mustahiq zakat) baik secara konsumtif ataupun produktif.<sup>46</sup> Menurut Bapak Muhammad Iskandar sebagai wakil ketua II, secara umum dalam pendistribusian dan pentasyarufan terbagi menjadi dua yaitu konsumtif dan produktif. Dari pentasyarufan ini, BAZNAS Sleman menghimpun dana dan di letakkan pada dua rekening yaitu rekening Zakat dan ada juga rekening Infak. Rekening zakat otomatis digunakan untuk menghimpun dana bagi golongan-golongan yang termasuk dalam 8 asnaf yang terdiri dari Fakir, Miskin, Amil Zakat, Muallaf, Riqob,

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua I Bagian Penghimpunan di kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

<sup>46</sup> Muhammad Agus Yusrun Nafi, "Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus," *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, (2020, Vol. 7 No.2), hlm. 156.

Gharim, Fisabilillah dan Ibnu Sabil. Sedangkan rekening infak lebih cenderung kepada kepentingan agama. Kemudian setelah terhimpun mulai dari zakat infak dan sedekah ini kita tasyarufkan dalam bentuk lima program yaitu Sleman Produktif, Sleman Sehat, Sleman Cerdas, Sleman Peduli dan Sleman Takwa.<sup>47</sup>

Terkait koordinasi, BAZNAS melibatkan organisasi Islam seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah kita setiap 3 bulan bertemu di BAZNAS. Harapan dari koordinasi ini agar pentasyarufan dana Zakat dari BAZNAS Sleman tidak timpang tindih malah justru saling melengkapi antara BAZNAS Sleman, Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Penentu kebijakan terkait tentang pengalokasian dana zakat di BAZNAS yaitu BAZNAS melalui Rapat Pimpinan (RAPIM). Jadi terkait dengan kebijakan, ada namanya Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) digunakan untuk hal-hal yang amat diperlukan. Dari 8 asnaf ini, tidak semua sama persentasenya tergantung dari kepentingannya.<sup>48</sup>

Meskipun ada orang yang berpendapat bahwa kekerasan rumah tangga termasuk, namun itu hanya sebatas pendapat orang. Termasuk juga Tenaga Kerja Wanita (TKW). Apabila ada fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) tidak ada masalah sehingga yang namanya riqob hampir

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>48</sup> *Ibid.*

tidak ada, kalau gharimin ada tapi persentasenya tidak terlalu besar ada yang punya hutang biaya rumah sakit kemudian juga ada biaya persalinan memang tidak ada uang memang berhutang di rumah sakit tidak punya uang dan sudah ke Dinas Sosial (DINSOS) pun tidak ada, kita tetap ada koordinasi dengan dinas lain supaya tidak timpang tindih.<sup>49</sup>

Menjurus kepada pembahasan penelitian, adapun yang menjadi mustahik dalam program Sleman Cerdas ini adalah siswa-siswi yang tergolong tidak mampu (fakir miskin) dan yatim piatu. Data dari BAZNAS Sleman menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 3 sekolah yang menjadi sasaran program ini, yakni: SD Negeri Perumnas 3 Sleman, Mts 4 Sleman, MAN 5 Sleman. Rata-rata siswa mendapatkan bantuan uang rata-rata sebesar 300.000 sampai 500.000. Salah satu penerima bantuan atas nama Ardian Bintang Firmansyah yang duduk di bangku Sekolah dasar mendapatkan sejumlah uang yang peruntukannya untuk kehidupan sehari-harinya.<sup>50</sup> Teknis penerima zakat di masing-masing sekolah adalah dengan cara dipilih langsung oleh pihak sekolah. Pemilihan ini atas dasar data yang dimiliki oleh sekolah tersebut.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua I Bagian Penghimpunan di kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ardian Bintang Firmansyah Sebagai Penerima Zakat Untuk Bidang Pendidikan di SD Perumnas 3 Sleman, tanggal 6 Desember 2021.

<sup>51</sup> *Ibid.*

Selain tiga sekolah tersebut, sebenarnya banyak sekolah lain yang menjadi penerima zakat, namun keterbatasan waktu dan lain lain membuat peneliti hanya mengambil 3 sekolah penerima zakat. Seluruh penerima manfaat zakat ini merasa terbantuan mengingat kehidupan di tengah wabah Covid-19 ini sangat mencekik keluarganya. Sehingga para penerima zakat mengharapkan agar program ini terus terlaksana dengan sasaran yang tepat.

### **3. Kendala**

Menurut Bapak Muhammad Iskandar wakil ketua II bagian pentasyarufan tentang kendala pada program ini ada pada tata cara koordinasinya contohnya kendala yang terjadi di lembaga pendidikan yakni pada permasalahan penahanan ijazah. Sebelumnya, BAZNAS Sleman pernah membantu siswa yang di tahan ijazahnya, namun untuk saat ini permasalahan tersebut sudah tidak ada lagi karena praktek penahanan ijazah sudah tidak ada lagi. Terbaru, BAZNAS Sleman dihadapkan oleh permasalahan penghimpunan zakat di kalangan dinas pendidikan.<sup>52</sup> Panjangnya birokrasi antara dinas dengan sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Sleman menjadi permasalahan tersendiri bagi BAZNAS Sleman. Sehingga untuk saat ini penghimpunan zakat di kalangan dinas pendidikan masih belum optimal.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Iskandar Sebagai Wakil Ketua II Bagian Pentasyarufan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>53</sup> *Ibid.*

#### 4. Teknis

##### a. Perencanaan

Terkait rencana kerja, menurut wawancara dengan bapak Muhyi Darmaji sebagai wakil ketua III BAZNAS Sleman, membidangi tentang perencanaan, keuangan dan pelaporan itu, yang pertama bahwa sesuai dengan amanah yang ada di perbaznas di cari berapa bagiannya, bahwa setiap tahun kita menyusun namanya Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) yang biasanya kita susun di bulan-bulan oktober, Rencana Kegiatan Dan Anggaran Tahunan (RKAT) adalah pedoman dalam rangka untuk mengelola keuangan sekaligus membagi-bagi tentang kebutuhan anggaran atau implementasi anggaran tiap tahun di lima program BAZNAS Sleman, ada sleman cerdas, sleman produktif, sleman sehat, sleman peduli dan sleman takwa.<sup>54</sup>

Namun memang persentasenya tidak sama jadi BAZNAS biasanya memang sudah ada tolak ukur penyaluran dana untuk sleman cerdas sekian, untuk sleman produktif sekian dan lain sebagainya. Kadang kala yang menunggu proses itu peduli kadang terkait dengan adanya musibah ada banjir, gempa bumi, kebakaran dan lainnya inikan memang tentatif,

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

maka jadi pedoman BAZNAS melaksanakan tugas itu dibingkai dengan Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT).<sup>55</sup>

Yang kedua dalam pelaksanaan nanti tentu ketika di perjalanan ada program-program yang mendesak dan penting dan alokasinya kurang itu bisa nanti ada perubahan nah perubahan itu bisa dilakukan kapan saja sebelum nanti ada akhir masa anggaran, dengan ketentuan nanti pak ketua membuat semacam surat keputusan untuk perubahan itu.<sup>56</sup>

Dan alhamdulillah dari masa kemasa alhamdulillah berjalan dengan baik akan tetapi untuk tahun 2021 ini memiliki perubahan kita agak cukup besar dikarenakan memang sesuai dengan instruksi dari bapak Presiden dari bapak Gubernur, Bapak Bupati bahkan BAZNAS pusat itu konsentrasi untuk tahun ini karena masa-masa pandemi Covid 19 maka pada semester pertama kemarin kita hampir mengalokasikan dana sekitar 800 juta rupiah untuk ikut serta dalam penanganan kasus Covid 19, untuk semester dua ini BAZNAS Sleman hampir 1 Milyar dalam rangka untuk penanganan Covid 19 yang di alokasikan untuk bulan agustus kemarin BAZNAS Sleman memberikan bantuan sembako untuk Isolasi Mandiri (ISOMAN) hampir

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>56</sup> *Ibid.*

1413 orang pada bulan agustus, dan pada bulan september ada sekitar 1300 orang untuk bulan ini memang sepertinya ada penurunan.<sup>57</sup>

BAZNAS Sleman bekerjasama dengan Dinas Sosial (DINSOS) sehingga kami menunggu data-data dari Dinas Sosial masih ada beberapa yang diperlukan apa tidak jika diperlukan maka akan kita alokasikan yang lain dan itu BAZNAS sudah luar biasa termasuk kerjasama kita dengan Kementerian Agama karena yang terdampak itu masyarakat umum tetapi juga masyarakat dalam hal ini para pegawai baik guru honorer ada penjaga kantor, ada pengasuh pondok pesantren, penjaga masjid dan lain sebagainya. Dan memang nanti kewenangan untuk pengaturannya adalah dari kemenag itu alhamdulillah nanti di periode akhir tahun anggaran kita wajib untuk memberikan laporan dalam arti secara lengkap begitu baik itu laporan kinerja atau laporan keuangan itu yang kita susun mulai nanti insha allah di akhir-akhir bulan desember sampai mungkin nanti awal bulan januari itu untuk laporan keuangan laporan secara keseluruhan jadi kita nanti nyusun rencana kegiatan anggaran tahunan (RKAT) dibulan oktober nanti pelaporannya kita mulai januari minggu pertama, karena harus

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

menunggu laporan bulan desember dulu, desember selesai baru kita laporkan.<sup>58</sup>

Alhamdulillah dari masa ke masa karena kebetulan kita ini mempertanggung jawabkan masalah keuangan inikan dengan tiga pertanggung jawaban BAZNAS ini pertama diawasi oleh Inspektorat, kedua oleh Audit Syariah yang ketiga diawasi juga oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) alhamdulillah (KAP) ini sudah hampir 2 tahun terakhir itu kita cukup bagus nilainya kita dapat wajar tanpa pengecualian alhamdulillah di Audit Syariah alhamdulillah kita lumayan lah nilai kita cukup tinggi gitu, yang berkaitan dengan Inspektorat kebetulan kita punya dana hibah yang dari Pemerintah Daerah BAZNAS tahun ini mendapatkan sekitar 282 juta rupiah yang memang itu dialokasikan untuk kepentingan ada honor pimpinan ada sosialisasi ada makan minum ada pengadaan alat-alat kantor dan lain sebagainya dan itu alhamdulillah kita sudah gunakan mungkin nanti akan kita pertanggung jawabkan di akhir tahun anggaran ini dan juga terkait dengan beberapa hal keuangan yang lain-lain.<sup>59</sup>

Memang untuk tahun ini BAZNAS memiliki target pengimpunan Zakat Infak Dan Sedekah (ZIS) sekitar 5,5 M melihat perjalanannya pada

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>59</sup> *Ibid.*



tahun 2020 hanya 5 M itu bisa tercapai hampir 5,6 M tapi waktu itu BAZNAS membikin Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) itu dibulan oktober jadi BAZNAS Sleman perkiraan 5 M dan juga bisa sampai dengan 5,6 M suatu peningkatan yang luar biasa BAZNAS bersyukur dengan upaya yang BAZNAS lakukan itu BAZNAS melihat perjalanan saat ini alhamdulillah pada bulan Agustus itu sudah hampir 4,4 M sehingga dimungkinkan surplus sehingga ada peningkatan juga besar kira-kira target 5,5 M lebih 6,4 M inikan asumsi-asumsi dari penghimpunan yang kita lakukan setiap bulan itu sebenarnya dari potensi yang Sleman itu maksimal bisa 8 atau 9 bahkan 10 M rupiah jadi itu hal-hal yang terkait dengan keuangan dan prosedur yang dilakukan.<sup>60</sup>

Jadi kita ini setiap akan mengeluarkan dana dari Bank tentu dari bendaharawan itu mengajukan kepada BAZNAS untuk program apa, nanti kalau memang sudah sesuai masih jatahnya atau votenya masih kami akan paraf kemudian Bapak ketua akan mendatangi untuk pengambilan slip uang di Bank begitulah prosedurnya di BAZNAS Sleman. Dan alhamdulillah BAZNAS Sleman ada 1 ketua dan 5 wakil ketua dan pimpinan, memiliki sekitar 14 orang, terdiri 9 orang dari tim pelaksana dan

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

beberapa pelaksana program yang di bentuk teamwork dalam kantor BAZNAS Sleman.<sup>61</sup>

Kerja lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dimulai artinya begini memang ketika BAZNAS sudah menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) dibulan Oktober atau November BAZNAS Sleman kirimkan ke BAZNAS provinsi mewakili BAZNAS pusat artinya kalau sudah ada pengesahan tidak ada persoalan tidak ada kesalahan artinya itu untuk menjadi pedoman BAZNAS untuk melangkah tentu dari rencana kegiatan anggaran tahunan (RKAT) itu lah kita memulai kerja BAZNAS bulan januari tetapi memang masa kerja BAZNAS itu atau anggaran BAZNAS dari bulan januari sampai desember oleh karena itu dalam anggaran BAZNAS masih BAZNAS sisakan berkisar 10 sampai 15 % dari akumulasi nilai total anggaran yang masuk dalam pemasukan sehingga masih kira-kira sekitar 500 juta atau 600 juta itu adalah untuk nanti melaksanakan kegiatan dibulan januari begitukan bulan Januari, biasanya bulan Januari pemasukan yang biasanya tidak full di awal di tengah atau di akhir BAZNAS mulai kerja dari Januari sampai bulan Desember.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>62</sup> *Ibid.*

Yang ditetapkan dalam perencanaan zakat oleh BAZNAS apabila bicara tentang zakat tentu BAZNAS tidak bisa lepas dari 8 asnaf, jadi itu pelaksanaan dari 8 asnaf ini dibingkai menjadi 5 program BAZNAS Sleman karena memang kalau bicara mengenai sleman peduli itukan tidak bisa lagi bicara mengenai musibah banjir umpunya musibah kebakaran, musibah tanah longsor dan lain sebagainya, dan tidak bisa lagi itu Islam apa bukan muslim, mampu atau tidak mampu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang terkena musibah sehingga mereka tetap siapapun dianggap bagian dari yang harus di bantu. Jadi di bingkai menjadi 8 asnaf itu pedoman BAZNAS yang tidak bisa di otak-atik meskipun bisa kita kembangkan seperti gharimin inikan orang-orang yang terlilit hutang tapi hutang nya untuk apa dulu, untuk kebaikan atau untuk berjudi atau untuk kriminal, ini kan harus di jelaskan jadi tidak bisa semena-mena tapi harus kita tanya betul-betul tentu bingkai kita insha allah dari 8 asnaf dan pelaksanaannya 5 program baznas tersebut.<sup>63</sup>

Dalam proses perencanaan ini tidak terdapat kendala dalam menjalankannya Insha allah tidak ada, alhamdulillah dikarenakan memang bingkai BAZNAS sudah jelas ketika BAZNAS berbicara rencana kegiatan anggaran tahunan (RKAT) tentu tidak semena-mena kita menyusun dengan susunan yang semau kita akan tetapi dibingkai sesuai dengan aturan per

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

BAZNAS yang ada, sehingga dengan adanya pertimbangan-pertimbangan mana yang lebih dominan untuk BAZNAS persentasenya besar umpamanya contoh seperti sleman sehat ini penting bagi kita karena menyangkut persoalan nyawa jadi yang kita bantu adalah diantaranya adalah orang yang fakir miskin yang sakit di rumah sakit sampai dengan minimal 3 hari habis direkening atau tagihan 1 juta sampai 5 juta karena memang fakir miskin sehingga kita bantu 1 juta 5 sampai 10 kita bantu 2 juta 10 keatas kita bantu 3 juta terus ada juga yang gagal ginjal kita bantu 3 juta pertahun teruh ada kanker yang stadium 3 atau 4 kita bantu 3 juta tiap tahun inikan menyangkut masalah nyawa ini artinya ini memang prioritas gitu dan juga mungkin kegiatan-kegiatan lain seperti LAB ini terkait dengan musibah atau tabrakan musibah yang lain sekali lagi semua sudah kita anggarkan sesuai dengan rencana yang diatur oleh per BAZNAS.<sup>64</sup>

Tentu ketika kita bicara jangka pendek menengah dan panjang itu sebenarnya BAZNAS tidak mencoba untuk mengklasifikasi seperti itu akan tetapi memang karena kita ini setiap dalam UPD atau Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di dinas ada kegiatan yang sifatnya rutinitas umpamanya seperti Dinas Sosial (DINSOS) membantu anak yatim di setiap bulan muharram, kenapa bulan muharram karena identik dengan menyantun anak yatim. Terus ada lagi bantuan untuk anak-anak disabilitas

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

supaya BAZNAS ajukan koordinasi ke Dinas Sosial (DINSOS) supaya tidak duplikasi anggarannya, jangan-jangan Dinas Sosial sudah membantu dan nanti ada lembaga lagi yang membantu maka inikan jadi tumpang tindih sehingga kalau bisa cukup satu efektif kalau nanti kurang tambah lagi dari Dinas Sosial dan lain-lain sehingga mereka bisa tertata dengan ditangani dengan baik, begitulah diantara contohnya.<sup>65</sup>

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ini belum bisa sepenuhnya menghimpun dari potensi zakat yang ada di Kabupaten Sleman maka potensinya berkisar antara 8 sampai 9 M maka akan dimaksimalkan mungkin sampai 10 M ini masih potensi yang sifatnya terikat di Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemerintah Daerah kab Sleman padahal kita masih punya Intratribikal, Pengadilan Agama, Pengadilan Negeri, Kejaksaan dan Badan Pertahanan Nasional (BPN) dan lainnya.<sup>66</sup>

Maka inikan belum tersentuh dengan baik, ini juga bagian dari penghimpunan BAZNAS ada beberapa instansi juga yang saat ini masih koordinasi-koordinasi seperti Dinas Pendidikan inikan hampir ada sekitar 5000 orang kepala sekolah dan guru hampir 5000 orang. Dan saat ini penghimpunan di dinas masih sangat kecil karena memang mereka ini dibingkai oleh adanya dari dinas, sekretaris ada Unit Pelaksana Daerah

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>66</sup> *Ibid.*

(UPD) ada kepala-kepala sekolah pasti nanti ada Sekolah Dasar (SD) sendiri nanti Sekolah Menengah Pertama (SMP) sendiri dan inikan merupakan biroaksi yang cukup panjang yang mereka harus bagaimana proses pemotongannya inilah kita lakukan koordisasi sehingga nanti kalau sudah bisa clear semua mudah-mudahan potensi yang sampai 8 M atau 9 M bisa tercapai ini butuh waktu yang cukup panjang.<sup>67</sup>

Dinas selain pendidikan itu memang setiap dinas sosial itukan merekakan satu instansi yang mereka ada bendahara, bendahara gaji maka mereka ini langsung bisa memotong 2,5% ini sesuai dengan surat keputusanya oleh bapak sekretaris daerah itu, nanti akan dilanjutkan intruksi Bapak Bupati bahwa seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) wajib membayar zakat nya atau Zakat Infak dan Sedekah (ZIS) nya ke BAZNAS itu nanti langsung di potong persoalan yang terkait dengan Dinas Pendidikan karena panjang dinas Unit Pelaksana Teknis (UPT) nya dan membawahi kepala-kepala sekolah kepala sekolah ini menjadi harus bagaimana ke Unit Pelaksana Teknis (UPT) nya jadi mohon maaf apalagi di Sleman ini sekretarisnya dinas inikan orang non muslim, ini kan semangat untuk sertakan itu ya tetap beda dengan orang itu sama-sama orang muslim tapi ini juga salah satu kendala itu yang kedua kendala komunikasi yang ketiga kendala birokrasi tapi insha allah kedepan telah

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Sebagai Darmaji Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

terjalin betul mudah-mudahan mudah insha allah kira-kira begitu. Seluruh perusahaan di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sudah mereka itu seluruh bendahara di potong langsung setor ke BAZNAS kecuali ini dinas pendidikan yang belum begitu maksimal karena panjang nya ini tidak bisa dinas memotong masih ada unit pelaksana teknis (UPT) masuk ke kepala sekolah masih punya bendahara jadi panjang sekali ini yang agak susah begini tapi insha allah kita akan sempurnakan bagaimana yang lebih tepat dan cepat untuk penanganan ini.<sup>68</sup>

b. Pengorganisasian

Cara yang ditempuh oleh BAZNAS untuk mengatur kinerja lembaganya termasuk para anggotanya yaitu Jadi setiap pimpinan itu sudah diatur tugas dan kewajibannya seperti wakil ketua I itu tentang penghimpunan, wakil ketua II tentang pentasyarufan dan pendayagunaan, wakil ketua III tentang perencanaan keuangan dan laporan, wakil ketua IV tentang administrasi dan sumber daya manusia dan umum sehingga sudah punya jobdis atau Standar Operasional Prosedur (SOP) nya mereka punya staff yang setiap saat mereka itu bekerja sama untuk menangani

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

masing-masing tugas dan menanganinya karena ini sudah jalan lama insha Allah mulai jalan.<sup>69</sup>

Dewan pengawas syariah di BAZNAS kebetulan ada dua disini kebetulan mas aris dulu kebetulan memang sebelum kami ada memang di BAZDA mas aris sekarang kebetulan guru di tsanawiyah 2 Sleman atau staff di sana, dan yang kedua mba fana itu juga kebetulan dulu ketika BAZNAS itu sebelum berdiri ini bendaharawan BAZDA itu mba fana itu BKAD di pemerintah yang kantornya disitu nah karena ini sudah di tangani BAZNAS internal sendiri maka ia tau tentang seluk-beluk keuangan dan apa-apa kita angkat menjadi dewan pengawas ada mba fana dan mas aris dua orang, emang kita setiap saat kalau ada konsultasi untuk masalah keuangan, masalah penarikan, masalah penggunaan beliau ini yang bertanggung jawab tentang keuangan laporan. Bingkai struktur nya ada ketua di bawah nya ada badan pengawas syariah terus di bantu oleh wakil-wakil ketua, dan wakil ketua mempunyai staf-staf seperti itu terus nanti ada relawan-relawan dalam relawan ini yang terkait dengan program-program hanya seperti itu bingkai strukturnya seperti itu.<sup>70</sup>

Langkah pokok dalam proses pengorganisasian zakat yaitu Jadi bentuk pertanggung jawaban BAZNAS bahwa memang karena pengurus

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>70</sup> *Ibid.*



BAZNAS ini diberi amanah oleh Bapak Bupati tentu kami wajib untuk melaksanakan kewajiban ini dengan sebaik-baiknya sekali lagi bahwa niat BAZNAS ini tidak semata-mata BAZNAS ini ingin mencari sesuatu, akan tetapi memang insha allah BAZNAS diniati untuk saling Tawasul Bilhaq Watawasul Bissobri saling mengingatkan kepada kebaikan, ketika sosialisasi dimana saja bilang bahwa namanya zakat ini itu adalah sebuah kewajiban bagi yang sudah sampai pada nishabnya pengurus BAZNAS hanya mengingatkan seperti itu mengajak mengingatkan persoalan sadar membayar alhamdulillah seandainya tidak sadar atau belum sadar mudah mudahan kita doakan sadar.<sup>71</sup>

Tapi kalau belum sadar betul ya resiko tanggung sendiri seperti sholat karena memang sholat dan zakat ini dalam Al-Qur'an memang disebut sampai 30 kali itu bahkan lebih dari itu artinya apa kalau sholat antara makhluk dan sang khaliq kita ini menyampaikan aspirasi kita kepada allah kalau urusan dengan zakat ini bagaimana kita ini ikut serta melakukan kegiatan-kegiatan yang sosial antara makhluk dengan makhluk masalah muamalah dan sebagainya sehingga insha allah dibingkai seperti itu kita juga punya Standar Operasional Prosedur (SOP)

---

<sup>71</sup> Wawancara Dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

kita punya tatanan kita mempunyai struktur ketua ada dewan pengawas kita ada pimpinan-pimpinan.<sup>72</sup>

Ada pelaksanaan yang mereka ini setiap saat bisa menjalankan tugas sesuai dengan bidang masing-masing programnya sudah kita pastikan, ada lima program dari BAZNAS dan mereka ini harus bertanggung jawab setiap perodesasinya setiap bulan apa yang harus dilakukan karena harus koordinasi dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) dalam hal ini dinas-dinas juga kita ini program-program yang lain terkait dengan produktif kita membantu para fakir miskin yang mau berusaha atau yang punya usaha kurang modalnya baik itu fakir miskin yang sifatnya umum atau disabilitas atau bahkan mualaf jadi mualaf ada dua bidang yaitu yang satu bagaimana kuat dalam bidang keimanan dan kuat juga dalam bidang ekonomi karena ini tidak bisa dipisahkan ini sudah running semuanya tiap bulan ada ini ada ini semua sudah tertata organisasi sudah final meskipun setiap saat ada perubahan-perubahan yang sesuai dengan perkembangannya.<sup>73</sup>

### c. Pelaksanaan

Adapun Pelaksanaan program Sleman Cerdas ini terbagi menjadi dua, yakni : penghimpunan dan penyaluran. Dalam hal ini BAZNAS

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>73</sup> *Ibid.*

Sleman menggunakan jalur muzakki dengan cara menyadarkan muzakki itu sendiri. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan agama, pendekatan yuridis. Dari hasil pendekatan ini penghimpunan di BAZNAS Sleman telah mencapai 7 Milyar di tahun 2021. Menurut Bapak Muhammad Iskandar sebagai wakil ketua II, secara umum dalam pendistribusian dan pentasyarufan terbagi menjadi dua yaitu konsumtif dan produktif serta dalam pelaksanaannya di letakkan pada dua rekening yaitu rekening Zakat dan ada juga rekening Infak.<sup>74</sup>

Rekening zakat otomatis digunakan untuk menghimpun dana bagi golongan-golongan yang termasuk dalam 8 asnaf yang terdiri dari Fakir, Miskin, Amil Zakat, Muallaf, Riqob, Gharim, Fisabilillah dan Ibnu Sabil. Sedangkan rekening infak lebih cenderung kepada kepentingan agama. Dalam mendistribusikan dana zakat, tentu dibutuhkan koordinasi dalam hal ini BAZNAS Sleman berkoordinasi dengan organisasi Islam seperti Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Contoh nyata yang pernah dilakukan oleh BAZNAS Sleman dalam pelaksanaan program ini adalah saat datang ke MTS sleman. BAZNAS Sleman kala itu membagikan telepon genggam untuk murid-murid yang ada disana guna agar para siswa yang ada disana dapat menjalankan sekolah online imbas dari

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua 1 Bagian Penghimpunan di Kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

adanya pandemi COVID-19.<sup>75</sup> Selain itu, bantuan juga berupa uang tunai yang langsung diberikan kepada siswa-siswi yang tergolong dalam kategori fakir miskin. Seperti yang telah peneliti temukan dan wawancarai, yakni di SD Perumnas 3 Sleman, Mts 4 Sleman, MAN 5 Sleman yang rata-rata menerima bantuan berupa uang tunai yang ditujukan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-harinya.

BAZNAS Sleman setiap hari senin BAZNAS pasti ada rapat pleno senin ini kita membicarakan apa perencanaan dari program selama senin sampai dengan jum'at ke depan, BAZNAS Sleman ada undangan BAZNAS mau melakukan apa, BAZNAS mau mengadakan kegiatan apa kita koordinisasikan pada hari senin sampai dengan hari jumat kita koordinasi baik itu menyangkut pelaksanaan sebelumnya, atau menanyakan bagaimana pelaksanaannya sudah bagus atau belum, apa yang belum bagus ini telah selesai semua tindak lanjut dari ini semua di jum'at ini, umpamanya ini belum selesai pak karena ini diundur tanggal ini atau mungkin belum terlaksana senin kita programkan jum'at kita evaluasi jadi sudah berjalan terus seperti itu meskipun hari ini kita full

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir Sebagai Wakil Ketua 1 Bagian Penghimpunan di Kediaman Nara Sumber, tanggal 27 September 2021.

karena memang karena ada beberapa yang mendesak kita ajukan hari ini mungkin besok kita agak free mungkin begitu kira-kira begitu.<sup>76</sup>

Kendala ketika kegiatan penyaluran zakat sedang berjalan Untuk kendala Pasti ada memang BAZNAS kan untuk mengatasi kendala itu BAZNAS berkoordinasi dengan dinas terkait juga organisasi islam kayak Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah kita setiap 3 bulan ketemu disini dari lazisnu dari lazizmu kemudian LAZ-LAZ terdekat harapan kita supaya ketika pentasyarufan itu tidak timpang tindih justru saling melengkapi kita membantu apa, Nahdatul Ulama (NU) membantu apa, Muhammadiyah membantu apa supaya kita tidak terjadinya tumpang tindih tadi kendala nya itu bentuk koordinasi saja tapi insya allah belum ada dan mudah mudahan tidak ada.<sup>77</sup>

Menjadi penentu kebijakan terkait alokasi dana zakat yaitu Kita melalui Rapat Pimpinan (RAPIM) jadi kalau kebijakan itukan ada namanya Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) di pakai untuk apa-apa saja memang kalau kita bicarakan 8 asnaf tidak semua sama persentasenya tidak tergantung dari kepentingan misalnya kalau kita di lihat dari fisabillilah paling gampang meskipun juga fakir miskin yang mendominasi untuk pentasyarufan tapi kayak riqob kayak gharimin ada

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>77</sup> *Ibid.*

tapi kecil riqob hampir tidak ada perdagangan manusia kan kita tidak ada perbudakan di indonesia hampir tidak ada meskipun ada orang yang berpendapat bahwa kekerasan rumah tangga termasuk tapikan itu hanya pendapat, Tenaga Kerja Wanita itu kan masih pendapat apabila ada fatwa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) tidak masalah sehingga yang namanya Riqob hampir tidak ada, kalau gharimin ada tapi tidak terlalu besar ada yang punya hutang biaya rumah sakit kemudian juga ada biaya persalinan memang ngga ada uang memang utang di rumah sakit ngga punya uang dan udah ke Dinas Sosial tidak ada kita tetap ada koordinasi dengan dinas lain supaya tidak timpang tindih kalau begitu kan bisa saja kesana-sana minta bantuan kasihan yang lain.<sup>78</sup>

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja amil zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) ada pelatihan, BAZNAS adakan peningkatan kapasitas, kemudian BAZNAS baru bahas kinerja kita setiap dua tahun ada peningkatan perbaikan gaji jadi disini Sumber Daya Manusaia (SDM) nya ada unsur pimpinan ada pelaksana ada lima dan pembantu pelaksana kita ada namanya (SAI) ada dua orang Satuan Audit Internal dikita itu yang ngontrol itu ada tiga lembaga yaitu ada KAP Ankuntan Publik, ada Audit Syariah ada Inspektorat insha allah aman, kita di (KAP) dapat prestasi kalau di akutansi bagus sekali dan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

audit syariah kita dapat katagori A (bagus) terkait inpektorat yaitu dana-dana dari Pemerintah Daerah (PEMDA). Distribusi dana zakat di lembaga ini disalurkan kepada seluruh asnaf zakat yang delapan ataukah hanya beberapa, yang BAZNAS sampaikan yang belum sama sekali adalah riqob kalau yang lain ada meskipun sesuai dengan ada yang di lapangan.<sup>79</sup>

d. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga ini, Ada 3 pengawasan yaitu Audit Syariah, Ankuntan Publik, dan Inspektorat, untuk koordinisasinya kita ada di bagian kestra pembinaan kemudian dengan kemenag kalau pengawasan secara struktural kita ada bagian BAZNAS provinsi dan ada BAZNAS pusat yang memantau secara kelambagaan kalau disini kestra dan sekda kabupaten. Untuk selama ini kita belum menemukan atas kecurangan yang dilakukan oleh pengurus BAZNAS.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji Sebagai Wakil Ketua III Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan di Baznas Kabupaten Sleman Yogyakarta, tanggal 23 September 2021.

<sup>80</sup> *Ibid*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dari hasil, wawancara, dan analisis tentang “Optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Upaya Penyaluran Dana Zakat Melalui Sleman Cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan Di BAZNAS Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk penyaluran dana zakat untuk bidang pendidikan disalurkan dalam ke dalam program Sleman cerdas, yang melalui dua model. Pertama, melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan, dan yang kedua melalui koordinasi dengan Dinas Sosial. Dalam pendistribusian dana zakat, dibutuhkan koordinasi dalam hal ini BAZNAS Sleman berkoordinasi dengan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah supaya tidak terjadinya tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya. Selain itu BAZNAS Sleman memiliki 4 program kerja di luar program Sleman Cerdas yaitu: Sleman Produktif, Sleman Sehat, Sleman Peduli dan Sleman Takwa.
2. Program Sleman Cerdas sudah berjalan dengan efektif karena tidak terjadi tumpang tindih koordinasi dengan dinas terkait, yaitu Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial. Kordinasi juga dilakukan oleh



Organisasi Muhammadiyah dan Nahdatul sebagai bentuk kebersamaan. Teknis pengoptimalisasi program ini terdiri dari 1) Perencanaan dengan menyusun namanya Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT), berkoordinasi dengan Dinas Sosial sebelum program dijalankan, 2) Pengorganisasian yaitu pembagian tugas pokok organisasi bagi seluruh karyawan, 3) Penyusunan Standar Operasional Prosedur yang wajib dipatuhi semua kalangan. Pelaksanaan Sleman Cerdas ini terbagi menjadi dua, yakni: penghimpunan dan penyaluran. Khusus dalam hal pengawasan, yang dilakukan oleh BAZNAS Ada 3 pengawasan yaitu Audit Syariah, Akuntan Publik, dan Inspektorat. Hasil penyaluran zakat dalam bidang pendidikan berupa uang tunai yang disalurkan kepada siswa-siswi yang kurang mampu (fakir miskin) di tiap-tiap sekolah di Kabupaten Sleman 3 diantaranya SD Perumnas 3 Sleman, MTs Negeri 4 Sleman dan MAN 5 Sleman.

## **B. Saran**

1. Bagi pemerintah Kabupaten Sleman, peneliti menyarankan untuk berkoordinasi dengan BAZNAS Sleman untuk mengembangkan fungsi Badan Amil Zakat Nasional memberikan manfaat kepada masyarakat dalam bentuk menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah dalam upaya untuk memajukan perekonomian masyarakat di Kabupaten Sleman.

2. Bagi pengelola Badan Amil Zakat Nasional, peneliti menyarankan untuk selalu berkoordinasi dengan Dinas Sosial dan Dinas lainnya dalam penyaluran dana zakat agar tidak terjadinya timpang tindih dalam penyaluran dana zakat untuk membantu masyarakat di Kabupaten Sleman agar semua masyarakat kurang mampu mendapatkan manfaat bantuan dari Zakat, Infak dan sedekah dari BAZNAS Sleman.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menambahkan beberapa hal yang telah disebutkan dalam penelitian ini untuk diteliti selanjutnya. Dan juga indikator-indikator yang diteliti oleh peneliti bisa disempurnakan oleh peneliti yang akan datang. Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan bisa lebih kreatif dan lebih detail dalam mengupas permasalahan yang terkait dengan optimalisasi Badan Amil Zakat Nasional dalam upaya penyaluran dana zakat melalui Program Sleman Cerdas Terhadap Peningkatan Pendidikan Di Kabupaten Sleman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim, 1997, *Islam Transformatif*, Cet.ke-3. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Adil, Muhammad., 2019, “Pengendalian Intern Pada Penerimaan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sulawesi Selatan.” *Equilibrium* Vol 8. No 1.
- Afif, Mufti, Sapta Oktiadi., 2018, “Efektivitas Distribusi Dana Zakat Produktif dan Kekuatan dan Kelemahannya Pada BAZNAS Magelang.” *Islamic Economics Journal*, Vol. 4, No.
- Agustin, Leny., 2020, “Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Berdasarkan Indeks Kesejahteraan Baznas (Karanganyar), *Filantropi: Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* Vol, 1, No. 2.
- Amarodin, Mohammad, 2018, “Refleksi Sistem Distribusi Syariah Dalam Upaya Optimalisasi Penyaluran Dana Zakat Di Indonesia,” *3 Jurnal Eksyar*, Volume 6 No. 02 November.
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Ahmad Fahme Mohd., 2015, “The Effectiveness of zakat in Reducing Poverty Incident: An Analysis in Kelantan, Malaysia,” *Asian Social Science* Vol. 11, No. 21.
- Al-Faqih, Nur Imam Hakim, Umi Fajar Madani Masitoh, “Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen Terhadap Perubahan Kesejahteraan Mustahik”, *LABATILA, Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Juni (2020), Vol: 3, No.2.
- Amymie, Farhan., 2017, “Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)”. *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Vol 17, No 1.
- Andriani, Manik Mutiara Sadewa, Yoanda Rahmalitha, Mochammad Arif Budiman dan Nurhidayati Nurhidayati, 2021, Optimalisasi Peran Lembaga Zakat: Membangun Ketahanan Terhadap Risiko Pandemi

Covid-19, *Jurnal Proceedings, 5th International Conference of Zakat (ICONZ)*, November.

- Arafat Syihabuddin, A'rasy Fahrullah., 2019, "Implementasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Sedekah Pada Bidang Pendidikan Untuk Pemberdayaan Pendidikan Di BASNAZ Sidoarjo," *Jurnal Ekonomi Islam* Volume 2 No 3.
- Arifin, Jamaluddin dan Sulfasyah., 2016, "Komersialisasi Pendidikan." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 4.
- Arifin, Agus, 2016, *Keutamaan Zakat, Infak Dan Sedekah*. PT. Elex Media komputindo. Jakarta.
- Babun, Suharto, 2013, *Zakat Untuk Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Baiquni, Rahmat., 2016, "Dampak Bantuan Siswa Miskin (Bsm) Di Sekolah Dasar Negeri Gentan Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12.
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Fajar Interpratama Offset, Jakarta)
- Fattah, Nanang, 2004, *Kosep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Fageh, Mahmudah Fitri Achmad dan Khozainul Ulum., 2020, "Analisis Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat. *SAWABIQ, Jurnal Keislaman*, Vol 1. No, 1
- Freire. Paulo, 2000, *Politik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Futaqi Sauqi, Imam Machali., 2018, "Pembiaayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Bentuk Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta", *Mangeria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3, No 2.
- Furqon H Ahmad, 2015, *Manajemen Zakat*, Walisongo Press, Semarang.
- Hany, Ira Humaira dan Dina Islamiyati, Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi/ Volume XXV*, No. 01 Maret 2020.

- Hasanah, Uswatun., 2020, “Efektivitas Distribusi Zakat Baznas Sumsel Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Pasar Kuto Periode 2011-2013”, *Jurnal Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 1 No. 02.
- Hasbullah, 1999, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grfindo Persada.
- Haque, Ziaul, 2000, *Revelation and Revolution in Islam*, alih bahasa E.Setiyawati al-Khattab, Cet.ke-1, Yogyakarta: Lkis.
- Ichsan, Nurul., 2018, “Tinjauan Penerapan Pungutan Pajak Dan Zakat Menurut Konsep Ekonomi Islam di Indonesia,” *Jurnal Islamadina* Vol. 19, no. 2.
- Ichsan Nurul, Rona Roudhotul Jannah., 2019, Efektivitas Penyaluran Dana ZIS: Studi Kasus Pada SMA Terbuka Binaan LAZ Sukses Kota Depok. *Al-Falah: Journal of Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1.
- Irwan, Muhammad Titik Herwanti dan Muaidy Yasin., 2019, “Analisis Penerimaan dan Penyaluran Keuangan Dana Zakat Infaq dan Shadaqah Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Mataram. *Elastisitas- Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1.
- Idris, Zahra., 2000, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Bandung: Angkasa.
- J, Lexy, 2006, “Metodelogi Penelitian Kualitatif”, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Mardiana, Andi, Agustin Y. Lihawa., 2018, “Pengaruh Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Pada Baznas Kota Gorontalo. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol, 3. No, 1.
- Majalah BAZNAS Kabupaten Sleman, 2020, *Optimalkan Zakat Berdayakan Umat*, ED. 02.
- Miles, Matthew B., dkk. 2014, *Qualitative Data Analysis: Methods Sourcebook*, Third edition, Arizona State University, United States of America.
- Mujahidin, Akhmad, 2014, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar*, PT RajaGrafindo Persada Depok.
- Mudzhar, M Atho, 1998, *Pendekatan Studi Islam Dalam Teori dan Praktek*, Cetakan kedua, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nafi Muhammad Agus Yusrun, 2020, “Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus,” *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, Vol. 7 No.2.
- Nasar, Fuad “Tentang Badan Amil Zakat Nasional” Di Kutip Dari <https://baznas.slemankab.go.id/tentang-baznas/>, Di Akses Hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, Pukul 13.00 Wib.
- Nurlaela, Nunung, Nindya Ayu Zulkanain, 2019, “Optimisasi Pengelolaan Zakat Untuk Kesejahteraan Umat (Studi Kasus Di BAZNAS Yogyakarta)”. *AT-TAUZI: Jurnal Ekonomi Islam* Vol 19 No 2.
- Qardhawi, Yusuf., 2007, *Hukum Zakat*. Bandung: Mitra Kerjaya Indonesia.
- Rahmat, Abdul, 2009, *Thing Teacher, Thing Profesional*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim.
- Soekanto, Soerjono Sri Mamudji, 2001, *Penelitian Hukum Normatif*, Satuan Tinjauan Singkat, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2002, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyuni, Sri., 2020, “Efektifitas Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Tingkat Kemiskinan Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Bengkalis, *IQTHISHADUNA: Jurnal Ilmiah Kita*. Vol.9, No.1.
- Widiastuti, Tika, Imron Mawardi, Anidah Robani, dan Aam Slamet Rusydiana, 2018, “ Optimaliasasi Pengelolaan Dana Zakat Di Daerah Lembaga,” *Humanities and Social Science Reviews*, Vol 6, No 2.
- Salahuddin El Ayyubi dan Henni Eka Saputri, 2018, “Analisis Dampak Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah Terhadap Kemiskinan Pengentasan Berdasarkan Model CIBEST” (Studi Kasus: Masjid Baitul Maal Jogokariyan, Yogyakarta), *International Journal of Zakat* Vol.3 (2).

Sholikatur Rohmania, Aftuqa dan widiyanto, 2021 “Optimalisasi Pengelolaan Penghimpunan Dana Zakat: Belajar dari Negara-Negara Mayoritas Muslim.” *Jurnal Proceedings, 5th International Conference of Zakat (ICONZ)*, November.

Suriani, Ridwan Nurdin dan Muhammad Haris Riyaldi, 2020, “Optimalisasi Zakat untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: di Baitul Mal Aceh.” *Jurnal Proceedings, 4th International Conference of Zakat (ICONZ)*, Oktober.



## LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Wawancara Kepada Pengurus Harian BAZNAS Sleman :

1. Bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh badan amil zakat nasional kabupaten sleman yogyakarta dalam penyaluran dana zakat?
  - a. Perencanaan
    1. Bagaimanakah penyusunan rencana kerja di baznas sleman?
    2. Darimana kerja lembaga baznas ini dimulai?
    3. Apa saja yang perlu ditetapkan dalam perencanaan zakat?
    4. Apakah dalam proses perencanaan ini terdapat suatu kendala dalam menjalankannya?
    5. Sejauh ini, bagaimana perencanaan baznas dalam jangka pendek, menengah dan panjang?
    6. Apasaja perencanaan khusus untuk mengembangkan zakat di kab sleman?
  - b. Pengorganisasian
    1. Bagaimana cara yang ditempuh oleh baznas untuk mengatur kinerja lembaganya, termasuk para anggotanya?
    2. Bagaimana cara baznas dalam memastikan bahwa karyawannya telah melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawabnya?
    3. Apa saja langkah pokok dalam proses pengorganisasian zakat?
  - c. Pelaksanaan dan pengarahan
    1. bagaimana proses pelaksanaan yang sudah berjalan dilembaga ini?
    2. apakah ada kendala ketika kegiatan penyaluran zakat sedang berjalan?
    3. siapakah yang menjadi penentu kebijakan terkait alokasi dana zakat?
    4. apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja para amil zakat di sini?
    5. apakah distribusi zakat di lembaga ini disalurkan kepada seluruh asnaf zakat yang ke delapan ataukah hanya beberapa saja?
  - d. Pengawasan
    1. bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh lembaga ini?
    2. bagaimana tindak lanjut lembaga ketika ditemukannya kecurangan?



2. Bagaimana optimalisasi program sleman cerdas yang dilakukan oleh baznas kab sleman dalam upaya peningkatan pendidikan?
  - a. Bagaimana awal program ini terbentuk?
  - b. Bagaimana sistem kerja dari program sleman cerdas?
  - c. Bagaimana pembagian tugas pokok kerja dari masing-masing divisi dalam program sleman cerdas?
  - d. Bagaimana pelaksanaan program ini di lapangan?
  - e. Bagaimana optimalisasi program sleman cerdas yang dilakukan oleh baznas kab sleman dalam upaya peningkatan pendidikan?
  - f. Bagaimana kendala program ini setelah terlaksana?
  - g. Bagaimana pengawasan baznas terhadap program ini?

**3. Pertanyaan wawancara dengan Narasumber (penerima manfaat zakat dalam bidang pendidikan)**

1. Apakah anda merasa terbantu dari adanya program ini ?
2. Apakah anda sudah cukup puas dengan bantuan program ini?
3. Bagaimana cara mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini?
4. Apa harapan anda terhadap bantuan program sleman cerdas ini?
5. Cukup kah bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan anda?
6. Bagaimana menurut anda adanya program seperti ini?
7. Menurut anda apakah ada Saran untuk BAZNAS terhadap program ini?
8. Berapa Besaran pendapatan keluarga anda?
9. Apa Pekerjaan orangtua anda?
10. Apakah bantuan ini di terima langsung oleh siswanya atau di beri ke orang tuanya?

## **B. Hasil Wawancara**

1. Bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh badan amil zakat nasional kabupaten sleman yogyakarta dalam penyaluran dana zakat?

### **c. Perencanaan**

#### **Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji wakil ketua III bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan.**

1. Bagaimanakah penyusunan rencana kerja di baznas sleman?

Terkait rencana kerja, saya kebetulan di wakil ketua III membidangi tentang perencanaan, keuangan dan pelaporan itu yang di maksud ya, jadi yang pertama bahwa sesuai dengan amanah yang ada di perbaznas nanti di cari berapa bagiannya, bahwa setiap tahun kita menyusun namanya RKAT (Rencana Kegiatan Dan Anggaran Tahunan) yang biasanya kita susun di bulan-bulan oktober lah, RKAT itu adalah pedoman dalam rangka untuk mengelola keuangan sekaligus membagi-bagi tentang kebutuhan anggaran atau implementasi anggaran tiap tahun di lima program baznas, ada sleman cerdas, sleman produktif, sleman sehat, sleman peduli dan sleman takwa. Nah memang persentase nya tidak sama gitu yah jadi kita biasanya memang sudah ada tolak ukurnya jadi untuk sleman cerdas sekian, untuk sleman produktif sekian dan lain sebagainya. Yang kadang kala yang menunggu proses itu peduli kadang terkait dengan adanya musibah ada banjir, gempa bumi kebakaran dan lain sebagainya inikan memang tentatif ya, nah itu jadi pedoman kita melaksanakan tugas itu di bingkai dengan RKAT. Nah yang kedua dalam pelaksanaan nanti tentu ketika di

perjalanan ada program-program yang mendesak dan penting dan alokasinya kurang itu bisa nanti ada perubahan nah perubahan itu bisa dilakukan kapan saja sebelum nanti ada akhir masa anggaran, dengan ketentuan nanti pak ketua membikin semacam surat keputusan untuk perubahan itu. Dan alhamdulillah dari masa kemasa alhamdulillah berjalan dengan baik tapi memang untuk tahun 2021 ini perubahan kita agak cukup besar karena memang sesuai dengan instruksi dari bapak presiden dari bapak gubernur, bapak bupati bahkan baznas pusat itu konsentrasi untuk tahun ini karena masa-masa pandemi covid 19 maka pada semester pertama kemarin kita hampir mengalokasikan dana sekitar 800 juta rupiah untuk ikut serta dalam penanganan kasus covid, untuk semester 2 ini kita hampir 1 milyar rupiah dalam rangka untuk penanganan covid ya di alokasikan untuk apa ya kayak bulan agustus kemarin kita memberikan bantuan sembako untuk isoman hampir 1013 orang yang bulan agustus, yang september itu ada sekitar 1300 orang untuk bulan ini memang kayaknya ada penurunan kamikan kerjasama dengan dinsos sehingga kami menunggu data-data dari beliau masih ada beberapa yang diperlukan apa tidak kalau diperlukan ya kita alokasikan yang lain dan itu kita sudah luar biasa termasuk kerjasama kita dengan kemenag karena yang terdampak itu masyarakat umum tetapi juga masyarakat dalam hal ini para pegawai baik guru honorer ada penjaga kantor, ada pengasuh pondok pesantren, penjaga masjid dan lain sebagainya dan memang nanti kewenangan untuk

pengaturannya adalah dari kemenag itu nah alhamdulillah nanti di periode akhir tahun anggaran kita wajib untuk memberikan laporan yah dalam arti secara lengkap begitu baik itu laporan kinerja atau laporan keuangan itu yang kita susun mulai nanti insha allah di akhir-akhir bulan desember sampai mungkin nanti awal bulan januari itu untuk laporan keuangan yah laporan secara keseluruhan jadi kita nanti nyusun RKAT dibulan oktober nanti pelaporannya kita mulai januari minggu pertama, karena harus menunggu laporan bulan desember dulu desember selesai baru kita laporkan. alhamdulillah dari masa ke masa karena kebetulan kita ini mempertanggung jawabkan masalah keuangan inikan denga tiga pertanggung jawaban ya kita ini diawasi oleh inspektorat diawasi oleh audit syariah yang ketiga diawasi juga oleh KAP (kantor akuntan publik) iya itu alhamdulillah KAP ini sudah hampir 2 tahun terakhir itu kita cukup bagus nilainya kita dapat wajar tanpa pengecualian itu alhamdulillah di audit syariah alhamdulillah kita lumayan lah nilai kita cukup tinggi gitu yah, yang berkaitan dengan inspektorat kebetulan kita punya dana hibah yang dari pemda itu kita tahun ini mendapatkan sekitar 282 juta rupiah yang memang itu dialokasikan untuk kepentingan ada honor pimpinan ada sosialisasi ada makan minum ada pengadaan alat-alat kantor dan lain sebagainya dan itu alhamdulillah kita sudah gunakan mungkin nanti akan kita pertanggung jawabkan di akhir tahun anggaran ini. nah itu terkait dengan beberapa hal keuangan nah yang lain-lain memang kita ini untuk

tahun ini itu target pengumpulan kita zis sekitar 5,5 M melihat perjalanannya kalau tahun 2020 hanya 5 M rupiah itu bisa tercapai hampir 5,6 M tapi waktu itu kan kita membikin RKAT itukan dibulan oktober jadi kita perkiraan 5 M koq bisa sampai dengan 5,6 M suatu peninggakatan yang luar biasa kita bersyukur dengan upaya yang kita lakukan itu kita melihat perjalanan saat ini alhamdulillah pada bulan agustus itu sudah hampir 4,4 M sehingga dimungkinkan surplus sehingga ada peningkatan juga besar kira-kira target 5,5 lebih 6,4 M rupiah inikan asumsi-asumsi dari penghimpunan yang kita lakukan setiap bulan nah itu sebenarnya dari potensi yang sleman itu maksimal bisa 8 9 bahkan 10 M rupiah jadi itu hal-hal yang terkait dengan keuangan dan prosedur yang dilakukan jadi kita ini setiap akan mengeluarkan dana dari bank tentu dari bendaharawan itu mengajukan kepada kami ke saya gitu untuk program apa dan apa nanti kalau memang sudah sesuai masih jatahnya atau votenya masih kami akan paraf begitu dan pak ketua akan kedatangan untuk pengambilan slip uang di bank dan sebagainya nah itu prosedurnya seperti itu. Dan alhamdulillah ini kita ada 5 ketua dan pimpinan ada sekitar 14 itu berarti ada 9 dari pelaksana dan beberapa pelaksana program yang kita bentuk teamwork di dalam kantor baznas ini nah kira begitu, ada yang di pertanyakan lagi.

2. Darimana kerja lembaga baznas ini dimulai?

Dimulai artinya begini memang ketika kita sudah menyusun RKAT dibulan oktober atau novemeber kita kirimkan ke baznas provinsi

mewakili baznas pusat artinya kalau sudah ada pengesahan tidak ada persoalan tidak ada kesalahan artinya itu untuk menjadi pedoman kita untuk melangkah nah tentu dari RKAT itu lah kita memulai kerja kita bulan januari tetapi memang masa kerja kita itu atau anggaran kita dari bulan januari sampai desember gitu ya oleh karena itu dalam anggaran kita itu kan masih kita sisakan berkisar 10 sampai 15 % sdari akumulasi nilai total anggaran yang masuk yah pemasukan sehingga masih kira-kira sekitar 500 juta atau 600 juta itu adalah untuk nanti melaksanakan kegiatan dibulan januari begitukan bulan januari, biasanya bulan januarikan pemasukan yang biasanya tidak full di awal di tengah atau di akhir kita mulai kerja dari januari sampai bulan desember.

3. Apa saja yang perlu ditetapkan dalam perencanaan zakat?

Kalau kita bicara tentang zakat tentu kita tidak bisa lepas dari 8 asnaf *innama shodaqotu lilfuqoro wa masakina* dan seterusnya penjenengan lebih tau jadi itu pelaksanaan dari 8 asnaf itu bingkai dengan 5 program baznas karena memang kalau bicara mengenai sleman peduli itukan tidak bisa lagi bicara mengenai musibah banjir umpanya musibah kebakaran, musibah tanah longsor dan lain sebagainya dan tidak bisa lagi itu islam apa ora toh mampu tidak mampu kan bukan gitu toh tetapi mereka adalah orang-orang yang terkena musibah sehingga mereka tetap siapapun dianggap bagian dari yang harus di bantu. Jadi di bingkai 8 asnaf

itu menjadi pedoman kita yang tidak bisa di otak-atik meskipun bisa kita kembangkan kayak gharimin inikan orang-orang yang terlilit hutang tapi hutang nya untuk apa untuk kebaikan atau untuk berjudi atau untuk kriminal nah ini kan harus di jelaskan jadi tidak bisa semena-mena tapi harus kita tanya betul-betul tentu bingkai kita insha allah dari 8 asnaf dan pelaksanaan nya 5 program baznas itu. Saya mau nanya bapak ada jurnal neraca lajur workshit kalau di nonprofit bentuk laporannya seperti apa ya pak? Saya juga bingung ketika bicara begini ini lembaga non profit tapi kenapa kita harus di audit yang pertama oleh audit syariah ada audit KAP oleh ankuntan pablik loh kita itu yah itu nah sebenar sekali lagi kalau dulu kita itu memang yang mestinya kalau yang profit okelah tidak masalah untuk di audit siapapun karena emang menyangkut pertanggung jawaban tapi dalam hal ini adalah termasuk audit syariah itu apakah benar penggunaan dana-dana zakat itu tidak melenceng dari asnaf-asnaf yang ada, nah ini bisa digunakan untuk apa saja yang aturannya untuk kepentingan zakat digunakan diluar dari 8 asnaf ini yang penting sehingga sekali lagi bahwa meskipun kita non profit tapi memang bentuk pertanggung jawaban kita ya itu ada dana hibah dari inspektorat ada dana kita yang murni dari muzakki UPZ dalam hal ini UPD pemerintah daerah ada dua audit syariah dan audit ankuntan publik ini sudah jalan seperti itu.

4. Apakah dalam proses perencanaan ini terdapat suatu kendala dalam menjalankannya?

Insha allah tidak ya karena memang bingkai kita itu sudah jelas ketika kita bicara RKAT tentu tidak semena mena kita menyusun dengan susunan yang semau kita tetapi dibingkai sesuai dengan aturan perbazznas yang ada yah sehingga dengan adanya pertimbangan-pertimbangan mana yang lebih dominan untuk kita persentasenya besar umpamanya contoh seperti sleman sehat ini penting bagi kita karena menyangkut persoalan nyawa jadi yang kita bantu adalah diantaranya adalah orang yang fakir miskin yang sakit di rumah sakit sampai dengan minimal 3 hari habis direkening atau tagihan 1 juta sampai 5 juta karena memang fakir miskin sehingga kita bantu 1 juta 5 sampai 10 kita bantu 2 juta 10 keatas kita bantu 3 juta terus ada juga yang gagal ginjal kita bantu 3 juta pertahun terus ada kanker yang stadium 3 atau 4 kita bantu 3 juta tiap tahun inikan menyangkut masalah nyawa ini artinya ini memang prioritas gitu ya dan juga mungkin kegiatan-kegiatan lain seperti LAB ini terkait dengan musibah atau tabrakan musibah yang lain sekali lagi semua sudah kita anggarkan sesuai dengan rencana yang diatur oleh perbazznas.

5. Sejauh ini, bagaimana perencanaan baznas dalam jangka pendek, menengah dan panjang?

Tentu kalau kita bicara jangka pendek menengah dan panjang itukan sebenarnya kan kita tidak mencoba untuk mengklasifikasi seperti itu tetapi



memang karena kita ini setiap dalam UPD atau UPZ di dinas itu kan ada kegiatan yang sifatnya itu rutinitas umpunya seperti dinas sosialm membantu anak yatim itu di setiap muharram kenapa bulan muharram karena identik dengan menyantun anak yatim kira kira begitu. Terus ada lagi bantuan untuk anak-anak disabilitas karena apa supaya kita ajukan koordinasi ke dinsos supaya tidak duplikasi anggaran jangan-jangan dinsos udah membantu nanti ada lembaga lagi yang membantu nah inikan jadi tumpang tindih sehingga kalau bisa cukup satu efektif kalau nanti kurang tambah lagi dari dinsos dan lain-lain sehingga mereka ini bisa tertata dengan ditangani dengan baik nah kira-kira begitulah diantara contohnya begitu.

6. Apasaja perencanaan khusus untuk mengembangkan zakat di kab sleman?

Kita ini belum bisa sepenuhnya menghimpun dari potensi zakat yang ada di sleman maka saya matur potensinyakan berkisar antara 8 sampai 9 M maka akan dimaksimalkan mungkin sampai 10 M ini masih potensi yang sifatnya terikat di ASN pemerintah daerah kab sleman padahal kita masih punya intratripikal ada pengadilan agama ada pengadilan negeri ada kejaksaan dan BPN dan lainnya, inikan belum tersentuh dengan baik ini juga bagian dari penghimpunan kita ada beberapa intansi juga yang saat ini masih koordinasi-koordinasi seperti dinas pendidikan inikan hampir ada sekitar 5 ribu kepala sekolah dan guru hampir 5 ribu. Dan saat ini apa penghimpunan di dinas itu masih sangat kecil karena memang mereka ini dibingkai oleh adanya dari

dinas, sekretaris ada UPD ada kepala-kepala sekolah pasti nanti ada SD sendiri nanti SMP sendiri dan inikan merupakan biroaksi yang cukup panjang yang mereka harus bagaimana proses pemotongannya inilah kita lakukan koordisasi sehingga nanti ini kalau sudah bisa clear semua mudah-mudahan potensi yang sampai 8 atau 9 M bisa tercapai ini butuh waktu yang cukup panjang. Dinas selain pendidikan itu memang setiap dinas sosial itu kan mereka satu instansi yang mereka ada bendahara, bendahara gaji maka mereka ini langsung bisa memotong 2,5% ini sesuai dengan sknya pak sekda itu ya nanti juga akan dilanjutkan intruksi bupati bahwa seluruh ASN wajib membayar zakat nya atau ZIS nya ke baznas itu nanti langsung di potong persoalan yang terkait dengan dinas pendidikan karena panjang dinas UPTnya UPT membawahi kepala-kepala sekolah nah kepala sekolah ini menjadi harus bagaimana ke UPTnya jadi mohon maaf apalagi di sleman ini sekretarisnya dinas inikan orang non muslim, ini kan semangat untuk sertakan itu ya tetap beda dengan orang itu sama-sama orang muslim tapi ini juga salah satu kendala itu yang kedua kendala komunikasi yang ketiga kendala birokrasi tapi insha allah kedepan telah terjalin betul mudah-mudahan mudah insha allah kira-kira begitu. Seluruh perusahaan di UPZ sudah mereka itu di seluruh bendahara di potong langsung stor ke baznas kecuali ini dinas pendidikan yang belum begitu maksimal karena panjang nya ini ngga bisa dinas memotong masih ada UPT masuk ke kepala sekolah masih punya bendahara

jadi panjang sekali ini yang agak ribet begini tapi insha allah kita akan sempurnakan bagaimana yang lebih tepat dan cepat untuk penanganan ini.

**d. Pengorganisasian**

1. Bagaimana cara yang ditempuh oleh baznas untuk mengatur kinerja lembaganya, termasuk para anggotanya?

Jadi setiap pimpinan itu sudah diatur tugas dan kewajibannya seperti wakil ketua satu itu tentang penghimpunan, wakil ketua dua tentang pentasyarufan dan pendayagunaan, wakil ketua tiga tentang perencanaan keuangan dan laporan, wakil ketua empat tentang administrasi dan sumber daya manusia dan umum sehingga sudah punya jobdis atau SOP nya mereka punya staff yang setiap saat mereka itu bekerja sama untuk menangani masing-masing tugas dan menanganinya karena ini sudah jalan lama insha allah mulai jalan baiklah kira-kiea itu. Dewan pengawas syariah disini kebetulan ada dua di sini kebetulan masa aris dulu kebetulan memang sebelum kami ada memang di bazda mas aris itu kebetulan di tsanawiyah dua sleman dia anu guru atau staff di sana yang kedua mba fana itu juga kebetulan dulu ketika baznas itu sebelum berdiri ini bendaharawan bazda itu mba fana itu BKAD di pemerintah yang kantornya disitu nah karena ini sudah di tangani baznas internal sendiri maka ia kerana tau tentang seluk-beluk keuangan dan apa-apa kita angkat menjadi dewan pengawas ada mba fana dan mas aris dua orang itu emang kita setiap saat kalau ada konsultasi untuk masalah keuangan, masalah penarikan, masalah penggunaan beliau ini yang

bertanggung jawab tentang keuangan laporan. bingkai struktur nya ada ketua di bawah nya ada badan pengawas syariah terus di bantu oleh wakil-wakil ketua, dan wakil ketua mempunyai staf-staf seperti itu ya terus nanti ada relawan-relawan dalam relawan ini yang terkait dengan program-program hanya seperti itu bingkai strukturnya seperti itu.

2. Bagaimana cara baznas dalam memastikan bahwa karyawannya telah melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawabnya?

Tentu kita setiap hari senin kita kan pasti ada rapat pleno ya senin ini kita mebicarai apa perencanaan dari program selama senin sampai dengan juma'at gitu ya kita ada undangan apa kita mau melakukan apa, kita mau kegiatan apa kita koordinisasikan senin hari jumat kita koordinasi baik itu menyangkut pelaksanaan sebelumnya bagaimana pelaksanaan nya sudah bagus atau belum, apa yang belum bagus ini telah selesai semua tindak lanjut dari ini semua di jum'at ini, umpamanya ini belum selesai pak karena ini di undur tanggal ini atau mungkin belum terlaksana senin kita programkan jum'at kita evaluasi jadi sudah berjalan terus seperti itu meskipun hari ini kita full karena memang karena ada beberapa yang mendesak kita ajukan hari ini mungkin besok kita agak free mungkin begitu kira-kira begitu mas.

3. Apa saja langkah pokok dalam proses pengorganisasian zakat?

Apa ya, Jadi bentuk pertanggung jawaban kita bahwa memang karena kita ini diberi amanah oleh bapak bupati tentu kita wajin untuk

melaksanakan kewajiban ini dengan sebaik-baiknya sekali lagi bahwa niat kita ini tidak semata-mata kita ini ingin mencari sesuatu tetapi memang insha allah kita niati untuk saling tawasul bilhaq watasul bissobri saling mengingatkan kepada kebaikan saya ketika sosialisasi dimana saja bilang bahwa namanya zakat ini itu adalah sebuah kewajiban bagi yang sudah sampai pada nishab nya kami hanya mengingatkan seperti itu mengajak mengingatkan persoalan sadar membayar alhamdulillah seandainya koq tidak sadar atau belum sadar mudah mudahan kita doakan sadar tapi kalau belum sadar betul ya resiko tanggung sendiri seperti sholat karena memang sholat dan zakat ini dalam al-qur'an memang di sebut sampai 30 kali itu bahkan lebih dari itu artinya apa kalau sholat antara makhluk dan sang khaliq kita ini menyampaikan aspirasi kita kepada allah kalau urusan dengan zakat ini bagaimana kita ini ikut serta melakukan kegiatan-kegiatan yang sosial antara makhluk dengan makhluk masalah muamalah dan sebagainya sehingga insha allah dibingkai seperti itu kita juga punya SOP kita punya tatanan kita mempunyai struktur ketua ada dewan pengawas kita ada pimpinan-pimpinan ada pelaksana yang mereka ini setiap disaat bisa menjalankan tugas sesuai dengan bidang masing-masing programnya sudah kita pastikan ada lima program dari baznas dan mereka ini harus bertanggung jawab setiap perodesasinya setiap bulan apa yang harus dilakukan kan karena harus koordinasi dengan UPZ dalam hal ini dinas-dinas juga kita ini program-program yang lain terkait dengan

produktif kita membantu para fakir miskin yang mau berusaha atau yang punya usaha kurang modalnya baik itu fakir miskin yang sifatnya umum atau disabilitas atau bahkan muallaf jadi muallaf ada dua bidang yaitu yang satu bagaimana kuat dalam bidang keimanan dan kuat juga dalam bidang ekonomi karena ini tidak bisa dipisahkan ini sudah running semuanya tiap bulan ada ini ada ini semua sudah tertata organisasi sudah final meskipun setiap saat ada perubahan-perubahan yang sesuai dengan perkembangannya.

**e. Pelaksanaan dan pengarahannya**

**Wawancara dengan Bapak Muhyi Darmaji wakil ketua 3 bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan.**

1. bagaimana proses pelaksanaan yang sudah berjalan dilembaga ini?
2. apakah ada kendala ketika kegiatan penyaluran zakat sedang berjalan?

Untuk kendala Pasti ada memang kita kan untuk mengatasi kendala itu kita berkoordinasi dengan dinas terkait juga organisasi islam kayak NU dan Muhammadiyah kita setiap 3 bulan ketemu disini dari lazisnu dari lazizmu kemudian laz-laz terdekat harapan kita supaya ketika pentasyarufan itu tidak timpang tindih justru saling melengkapi kita bantu apa NU bantu apa Muhammadiyah bantu apa supaya kita tidak terjadinya tumpang tindih tadi

kendala nya itu bentuk koordinasi saja tapi insya allah belum ada dan mudah mudahan tidak ada.

3. siapakah yang menjadi penentu kebijakan terkait alokasi dana zakat?

Kita melalui rapim jadi kalau kebijakan itu kan ada namanya RKAT di pakai untuk apa-apa saja memang kalau kita bicarakan 8 asnaf tidak semua sama persentase nya ngga tergantung dari kepentingan misalnya kalau kita di lihat dai fi sabillillah paling gampang meskipun juga fakir miskin yang mendominasi untuk pentasyarufan tapi kayak riqob kayak gharimin ada tapi kecil riqob hampir tidak ada perdagangan manusia kan kita tidak ada perbudakan di indonesiakan hampir tidak ada meskipun ada orang yang berpendapat bahwa kekerasan rumah tangga termasuk tapikan itu hanya pendapat, tkw-tkw gitu itu kan masih pendapat apabila ada fatwa dari MUI ya ngga masalah sehingga yang nama nya riqob hampir tidak ada, kalau gharimin ada tapi tidak terlalu besar ada yang punya hutang biaya rumah sakit kemudian juga ada biaya persalinan memang ngga ada uang memang utang di rumah sakit ngga punya uang dan udah ke dingsos dingsos ngga ada kita tetap ada koordinasi dengan dinas lain supaya tidak timpang tindih kalau begitu kan bisa saja kesana-sana minta bantuan kasihan yang lain.

3. apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja para amil zakat di sini?

Kita ada pelatihan ada kita ada peningkatan kapasitas ada kemudian kita baru bahas kinerja ya kita tiap dua tahun ada peningkatan perbaikan gaji jadi disini SDM nya ada unsur pimpinan ada pelaksana ada lima dan pembantu pelaksana kita ada namanya SAI ada dua orang (satuan audit internal) dikita itu yang ngontrol itu ada tiga lembaga yaitu ada KAP angkutan publik, ada audit syariah ada inspektorat insha allah aman, kita di KAP dapat wdp kalau di akutansi bagus sekali dan audit syariah kita dapat katagori A (bagus) terkait inpektorat yaitu dana-dana dari pemda.

Terkait recrutment pelaksana diumumkan di webnya kabupaten tetap kita umukan secara umum kita ada seleksi tes wawancara.

5. apakah distribusi zakat di lembaga ini disalurkan kepada seluruh asnaf zakat yang ke delapan ataukah hanya beberapa saja?

Tadi yang saya sampaikan yang belum sama sekali adalah riqob kalau yang lain ada meskipun seusai dengan ada yang di lapangan.

#### **d, Pengawasan**

1. bagaimana pengawasan yang dilakukan oleh lemabaga ini?

Ada 3 pengawasan yaitu audit syariah, angkutan publik, inspektorat kalau koordinisasi nya kita ada di bagian kestra pembinaan kemudian dengan kemenag kalau pengawasan secara struktural kita ada bagian baznas provinsi dan ada baznas pusat yang memantau secara kelambagaan kalau disini kestra dan sekda kabupaten.



4. bagaimana tindak lanjut lembaga ketika ditemukannya kecurangan?

Untuk selama ini kita belum menemukan selama ini loh nah itu biasanya lembaga ini berwenang kestra.

Ada ngga ya pak dari 5 program tersebut sleman cerdas ada pengurusnya sendiri, atau jadi satu dalam semua program itu yang mengurusinya yang mengurusinya yang saya di bidang dua, Wakil pimpinan ada lima, wakil ketua satu bagian penghimpunan, saya bidang dua bagian pendistribusian dan pendayagunaan wakil tiga itu bidang perencanaan keuangan dan pelaporan kemudian bidang empat itu administrasi sumberdaya dan umum masing-masing punya tugas.

5. Bagaimana optimalisasi program sleman cerdas yang dilakukan oleh baznas kab sleman dalam upaya peningkatan pendidikan?

h. Bagaimana awal program ini terbentuk?

Ya memang dari pusat sama toh mas kemudian yang di pusat hampir sama koq programnya Cuma beda nama dan intinya sama.

i. Bagaimana sistem kerja dari program sleman cerdas?

Kita melakukan koordinasi dengan dinas pendidikan, dengan dinas sosial kita tetap fokusnya ke anak fakir miskin yang mengalami masalah pendidikan, pendidikan itu bisa biaya pendidikan, kebutuhan untuk membantu pendidikan karena kita kemarin membantu untuk sepeda

jadi itu untuk anak fakir miskin yang jaraknya tiga km dia jalan kita kasih bantuan sepeda kemudian kemarin waktu sekolah yang hanyut itu yang pramuka, di sungai kita bantu untuk sepatu dan lainnya kemudian rencana kita nanti ngasih makan sehat ini baru kita koordinisasi dengan dinas pendidikan karena dimasa pandemi tidak boleh jajan sembarangan toh nanti kalau sudah tatap muka nek sekolah sekian jam tetap butuh makan sehingga kita berkoordinisasi apakah kita siappkan makan minum sehat bentuknya setelah koordinasi.

j. Bagaimana pembagian tugas pokok kerja dari masing-masing divisi dalam program sleman cerdas?

Saya punya beberapa staf atau pelaksana kita biasanya membaginya ada SD SMP, TK, PAUD, kemudian ada madrasah karena madrasah ini sudah kita bantu juga tetap fakir miskin kemudian koordinisasikan dengan dinas pendidikan dan kemenag terkait dengan pentasyarufan.

k. Bagaimana pelaksanaan program ini di lapangan?

Pelaksanaannya yaitu dari sekolahnya yang mengusulkan kemudian kita ada verifikasi ke SD dari sekolahnya dan orang tuanya kita data dan ke lokasi ke sekolah.

l. Bagaimana optimalisasi program sleman cerdas yang dilakukan oleh baznas kab sleman dalam upaya peningkatan pendidikan?

Optimaslisasinya tetap koordinisasi dengan dinas tertentu kalau di dinas pendidikan itu ada bozda boznas dinas sosial itu ada JPS ada yang

meminta fakir miskin itu hanya sekolah atau kebutuhan sekolah kita baru koordinasi tetap kita bantu selama mereka butuh kita bantu.

m. Bagaimana kendala program ini setelah terlaksana?

Kendala program ini setelah terlaksana tidak ada hanya koordinasi saja, dulu ada sebelum koordinasi kita bantu untuk pengambilan ijazah udah lulus belum bisa ngambil ijazah masih punya tunggakan dulu tapi kan sekarang aturannya tidak boleh nahan ijazah gitu meskipun banyak yang belum lunas jadi kita itu kendalanya itu di sleman guru honorer yang banyak dan belum tertangani di sleman itu hampir lima belas ribu guru honorer dari TK SD SMP banyak banget itukan SK nya ada di SK bupati itu kemarin ada wacana kalau memang bantu itu dana kita tidak cukup sehingga kemarin yang kita bantu adalah penjaga sekolah, penjaga sekolah itukan bukan PNS dan biasanya masuk fakir miskin itu bantuannya hanya sembako dan bukan uang untuk penjaga sekolah yang terkait dengan pendidikan.

n. Bagaimana pengawasan baznas terhadap program ini?

Kita ada monev dan evaluasi tetap kita dengan dinas terkait ketika akhir program kayak apa sih bantuan kita apa sudah tepat sasaran atau tidak.

**Wawancara dengan Bapak Asmuni Muhammad Thohir wakil ketua I bidang penghimpunan.**

1. Bagaimana tentang penghimpunan dana zakat di baznas sleman?

Kan kalau kita berbicara dengan baznas kita ada dua kegiatan sentral dibaznas itu ada penghimpunan ada pentasyarufan yang penghimpunan saya inikan, yang penghimpunan bidang saya jadi yang namanya penghimpunan itu kan targetnya bagaimana penghimpunan itu meningkat dari tahun ke tahun dan harus kita tau bahwa baznas sleman itu tidak dengan pendekatan apanamanya legislasi dalam penghimpunan itu beda mungkin dengan kulonprogo ada intruksi bupati kalau di kulonprogo, saya itu memilih jalur menyadarkan muzakki, membangun kesadaran karena saya sudah pengalaman jalur legislasi waktu di lombok timur dulu kan sempat juga ribut, memang menghimbau penghimpunan itu cepat lewat jalur pendekatan legislasi Cuma persoalannya orang itu ikhlas atau tidak, nah kita di sleman ini membangun kesadaran sehingga saya itu masuk di baznas itu masuk tahun 2017 pertengahan dari bazda ke baznas pada tahun 2017, ya kan saya jadi wakil pimpinan baznas sleman itu pertama sebagai wakil baznas nah saya dulu diposisikan menjadi ketua saya tidak mau karena kan orang menjadi ketua baznas semi pejabat instansi sama itu ada apa-apa undangan terus kan ngga bisa kita itu jadi yang saya lakukan

pertama kali itu untuk penghimpunan membangaun kesadaran itu, kesadaran yang tentu pendekatan nya pendekatan keagamaan lalu pendekatan yuridis sebab kita mempunyai undang-undang tentang zakat punya peraturan dan lain sebagainya, nah itu kita masuk ke upd-upd yang lain apakah upd nya perdikal apakah horizontal itu tetap kita masuk sehingga dari waktu ke waktu itu ada peningkatan nah dulu saya sudah menyampaikan kalau sudah mencapai 7 Milyar saya kira sudah berhasil lah kita, nah tapi mudah-mudahan tahun 2022 penghimpunannya sampai 8 Milyar kalau 2021 ini kalau 7 Milyar insha allah lah sebab sekarang sudah melampaui sehingga kelebihan dari penghimpunan sekarang ini yang tidak kita cantumkan di RKAT sudah saya mnta ke bagian pentasyarufan agar di tasyarufkan ke sleman cerdas itu, mengapa contoh saya ke mts sleman anak-anak itu kan ngga bisa nge zoom karena kan ngga punya HP jangan bicara pulsa dulu HP nya ngga ada gimana, jadi kepala sekolah bilang gimana ini karena kan mengajukan proposal nah yang pentingkan anda harus giat untuk meminta zakat kepada guru-guru itu supaya saya juga bisa menyalurkan ini bukan teori bisnis tetapi saling membantu kalau penghimpunan nya nol terus minta nya anu ngga bisa juga ya kan persoalan nya itu yang sekarang di pendidikan untuk membantu itukan belum lagi buku, belum lagi kouta dan lain sebagainya itu belum lagi kita berbicara dampak psikologis bagaimana ibu mendampingi anak.

nah jadi sekali lagi penghimpunan alhamdulillah dari waktu ke waktu naik jadi pendekatan saya bawa pendekatan kesadaran jadi bukan paksaan tapi kalau saya sebagai orang yang mensosialisasi kan itu jadi surga macam-macam lah ya kita jadi kan surga itu milik tuhan ayat nya begini.

2. Dalam penghimpunan apakah ada kendala yang terjadi?

Kalau berbicara kendala itu ya mungkin kita bisa bagi pertama kalau kita bicara kendala ada komunitas kecil yang enggan untuk berzakat dengan alasan pertama dia memang punya gaji tapi angsuran dia ke lembaga-lembaga keuangan itu kan besar sehingga hampir habis kan begitu, nah pernah saya menemukan orang dulu dia sudah senior jadi kalau kita menyuruh berzakat sudah habis karena kita membeli ini katanya membeli pekarangan saya tanya dia bapak ini beli pekarangan berapa karena menjadi pegawainya sudah senior jadi kalau misalkan pegawainya itu masih baru lalu ada potongan dari bank beli pekarangan buat rumah masih masuk akal tapi kalau sudah senior gitu lalu kena potongan beli pekarangan pasti investasi itu, itu anda wajib keluar zakat saya bilang karena itu udah masuk investasi kan gitu lalu yang kedua kan waktu itu orang itu ya dia merokok luar biasa itu terus saya bilang sampain beli rokok berapa perhari sekian kalikan 1 bulan jauh lebih besar daripada zakat yang seharusnya di keluarkan jadi

panjenengan tidak mengeluarkan zakat sementara untuk beli rokok dan lain-lain masih ada berarti anda tidak dapat keberkahan itu ya nyaur hutang masih berat nah itu kita buat kesadaran nah itu yang enggan lalu ada yang enggan tapi levelnya dua dia ngga mau mengeluarkan zakat dikarenakan sudah mempunyai tanggungan keluarga ya saya sampaikan keluarga itu tidak boleh diberikan zakat apalagi anak yatim jadi anda itu wajib membayarkan zakat melalui baznas tapi anda juga diperbolehkan membuat rekomendasi kepada calon-calon mustahik keponaan tadi itu ya silahkan dimintakan ke baznas atau anda membuat zakat terikat saya keluarkan zakat 200 ribu perbulan tapi yang 200 ribu ditasyarufkan kini ngga apa-apa nah itu kita atasi. Lalu ada juga yang ketiga dia berzakat tetap Cuma tidak enak mengalihkan zakatnya ke baznas sebab sudah terbiasa mengeluarkan zakat ke lazismu atau lazisnu kan gitu ya nah orang yang seperti ini tentu kita apresiasi sudah rutin mengeluarkan zakat di lazismu dan lazisnu tapi dalam konteks anda sebagai PNS wajib membayarkan zakat di baznas di kabupaten sleman karena anda PNS kalau anda tidak PNS ya silahkan ini kita konstruk kesadaran alhamdulillah mereka bisa membayar zakat melalui baznas baznas kabupaten sleman. Tapi sekedar informasi muazakki kita UPZ kita terbesar itu sebetulnya di polres itu jadi polres sleman itu penataan zakat nya sangat rapi dan itu memang sejak bazda tapi memang ada orang di situ yang menangani

memang yang di tugaskan oleh kapolres jadi rapi dia lalu kan saya juga sering ceramah polres-polres malah punya strategi tersendiri di polres itu polisi-polisi yang sudah mengeluarkan zakat itu di panggil kalau menjelang lebaran dia di kasih untuk memberikan ke tetangga dia yang tidak dipanggil nanya ini koq kami ngga di panggil anda tidak mengeluarkan zakat melalui baznas sleman jadi ngga punya jatah wah kalau gitu saya harus ya, dia kemudian ikut sebab ini kan tetangga ini kan penting itu apalagi seorang polisi misalkan karena polisi itu kita kasih mentasyarufkan 60% itu yang dari polreskan sekitar 70 an juta sekarang berkurang perbulan karena polres mempunyai program stabilitas apalah namanya stabilitas keamanan nah itukan harus juga mentasyarufkan masyarakat tapi intinya bagus nah nanti berbeda dia di kodim kalau kodim sebetulnya sudah mulai kekita tapi karena komandan ini kan kan cepat itu kan cepat pergantian baru kita nego dengan komandan ini kan mau di implemntasi kan sudah pindah kan mulai lagi yang baru lalu yang kedua kemenag juga harus mengeluarkan zakat lewat baznas verdikal ya kalau herizontal seperti RSUD nah apalagi itu sudah bagus itu makanya saya yakin itu peningkatan penghimpunan tahun ini cukup signifikan tugas penghimpunan ya itu kalau pentasyarufan dipikirkan saja, karena ini beda mas kalau sosialisasi zakat yang datang itu penghimpunan apresiasi yang dengar juga kurang kan itu paling di tanya paling itu



tapi kalau yang datang itu pentasyarufan senang di tinggal itu bodoh, itu bodoh tapi kalau yang penghimpunan paling jalo itu ya itu beratnya di situ kalau kita di penghimpunan kalua pentasyraufan di suruh datang datang semuanya di lapor masjid ini butuh butuh tinggal ngasih.

3. Bagaimana perencanaan menarik minat muzakki dalam penghimpunan zakat ?

kita itu kan membangun rencana itu tentu harus sistematis kita kembali untuk membangun kesadaran itu kan saya akui tidak mudah membangun kesadaran itu tidak mudah, nah pertama sebetulnya tadi saya katakan tidak mudah tapi sebetulnya ada peluang untuk membangun kesadaran peluangnya apa yang pertama kita harus mampu tampil membuktikan bahwa zakat itu betul-betul ditasyarufkan sehingga itu nah kita laporkan ke muzakki tidak ke individu tetapi ke UPD sehingga nanti pegawai yang ada dibawahnya itu kalau komplek tinggal lihat di situ kan gitu sebabkan yang namanya penghimpunan itu kan sudah nominalnya kelihatan disimba UPD ini UPD ini sudah kelihatan jadi kita bangun kesadaran lalu kemudian yang kedua kita itu punya pekan zakat tiap awal tahun punya pekan zakat, nah pekan zakat ini kita ngundang ketua-ketua UPD nah nanti di situ kita memberi peringkat misalkan UPD nomor satu himpunan nya adalah UPD A kita

kasih piagam no dua UPD, no tiga UPD biar semangat walaupun semuanya kita kasih penghargaan tapi yang disebutkan namanya tentu lebih baik dan bagus. Sehingga UPD-UPD yang tidak disebutkan namanya itukan mikir juga, kenapa yah koq bitu nah itu, itu namanya pekan zakat panutan nah nanti di akhir acara pekan zakat panutan pemberian hadiah seperti itu kita minta bupati nya itu untuk menandatangani form keanggupan untuk mengeluarkan zakat diikuti oleh UPD-UPD yang lain, nah sehingga nanti kan di lihat oleh kepala-kepala UPD itu nah berarti di situ ada kontrak nah itu ada dalam pekan zakat panutan biasanya kita adakan pada bulan januari, nah selain itu kemudian bendahara gaji itu, bendahara gaji itu juga kita panggil untuk koordinasi dengan kita lalu kemudian pada bendahara gaji kita berikan apa istilahnya ya kita belikan mukena dan belikan sajadah tapi bukan untuk individu tetapi ada musholla-musholla itu ya yang ada di setiap kantor kita belikan sarung berapa gitu lalu kemudian peci gitu lalu sajadah itu berapa nah itu juga cara kita nah lalu ada lagi sebetulnya membangun kepercayaan itu apapun yang terjadi konteksnya adalah membutuhkan bantuan maka baznas yang terdepan gitu ya, jadi sebelum dinas sosial itu maju baznas sudah di depan nih loh kami sudah hadir gitu nanti juga membangun kepercayaan nah sehingga dari waktu ke waktu ya efek dari kegiatan tadi itu ada meskipun tidak langsung jadi tapi tidak sedikit demi sedikit itu sudah mengalami

peningkatan, nah kemudian ada lagi cara lain kaitannya dengan dinas pendidikan itu, pertama saya koordinasi dengan dinas pendidikan itu lalu biasanya setiap tahun itu saya minta dinas pendidikan itu untuk membuat jadwal bahwa saya akan berkunjung dari tanggal ini ke ini ke UPT-UPT di setiap kecamatan itu jadi saya berkunjung ini, ini tinggal 2 kecamatan tahun ini yang tidak dikunjungi ini UPT ngemplak saya malah cangkkringan keburu PPKM itu lalu kemudian kita kembangkan ke kecamatan sekarang itu jadi harapannya nanti di kecamatan itu harus ada UPZ-UPZ termasuk juga di kelurahan dan nanti kedepannya itu di kelurahan itu UPZ di kecamatan itu UPZ, KUA juga UPZ kemarin saya melantik di KUA Depok sama pak camat juga di situ jadi mereka itu kita tetapkan UPZ yang membantu penghimpunan baznas.

#### 4. Apa bentuk kelebihan baznas sleman dengan baznas lain ?

Kalau membandingkan saya tidak tau ya sebab kan saya tidak pernah menjadikan kelemahan baznas di luar, tapi keunggulan yang saya rasakan bukan membandingkan baznas kabupaten sleman dari sisi formasi kepemimpinan sudah bagus sehingga kolektif kologialnya jalan ya satu meskipun saya untuk hadir itu lebih kurang ketimpang pimpinan yang lain sebab memang kalau di suruh ngantor tetap saya ya ngga sanggup sayu itu SDM kampus itu formasi yang kedua kita di

sleman itu kalau berbiacara pentasyarufan itu kita tidak pernah melihat ini muhammadiyah ini NU kita itu melihat masyarakat siapapun dia dan dari pimpinan juga tidak ada yang mengusulkan ini saya dari muhammadiyah biar muhammadiyah dapat itu nggak demikian NU pun tidak tapi kita itu melihat misalkan untuk sleman cerdas tadi itu kemarin itu kita punya berapa ya 100 juta kurang atau lebih pada tahun 2020 ya itu yang diluar kita salurkan melalui dinas gitu ya dan di dinas tidak hanya yang di negeri swasta juga tapi di lur juga kita koordinasi dengan lazismu dan lazisnu untuk memberikan itu nah itu dari sisi kepemimpinan yang ada di sana itu dan tentu juga saya kira dan yang lain-lain komunikasi dia dan masyarakat termasuk akar dan rumput itu bagus nah hanya saja begini SDM baznas pada tingkat pelaksana jadi capek nyampur pekerjaan ini dan mereka tidak di bayar itu ya sekedar makan itu standar mereka di luar jam kantor hanya saja mereka itu tergerak karena idealisme aja.

**Hasil wawancara dengan Narasumber (penerima manfaat zakat dalam bidang pendidikan)**

**SD Perumnas 3 Sleman:**

**Dengan siswa ardian bintang firmansyah kelas 6 SD :**

1. Apakah anda merasa terbantu dari adanya program ini ?  
Alhamdulillah sangat terbantu dengan adanya program ini.
2. Apakah anda sudah cukup puas dengan bantuan program ini?  
Alhamdulillah puas dengan bantuan program ini.

3. Bagaimana cara mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini?  
Mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini langsung di tunjuk oleh pihak sekolah untuk menerima zakat untuk pendidikan.
4. Apa harapan anda terhadap bantuan program sleman cerdas ini?  
Agar bantuan program sleman cerdas ini lebih maju dan lebih bermanfaat lagi untuk kedepannya.
5. Cukup kah bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan anda?  
Alhamdulillah bantuan program sleman cerdas cukup untuk memenuhi kebutuhannya.
6. Bagaimana menurut anda adanya program seperti ini?  
Alhamdulillah adanya program sleman cerdas ini sangat membantu dan bermanfaat dalam bidang pendidikan.
7. Menurut anda apakah ada Saran untuk BAZNAS terhadap program ini?  
Yaitu supaya Baznas kedepannya lebih baik lagi dalam menyalurkan dana bidang pendidikan.
8. Berapa Besaran pendapatan keluarga anda?  
Besaran pendapatan orang tua sebulan Rp 400.000.00
9. Apa Pekerjaan orangtua anda?  
buruh
10. Apakah bantuan ini di terima langsung oleh siswanya atau di beri ke orang tuanya?  
Bantuan ini di terima oleh kakak nya ardian.

**Dengan Siswi atas nama Diska Ariyani dari SD perumnas 3 Sleman :**

1. Apakah anda merasa terbantu dari adanya program ini ?  
Dari adanya program ini merasa sangat terbantu.
2. Apakah anda sudah cukup puas dengan bantuan program ini?  
Adanya dengan bantuan program ini alhamdulillah sangat cukup puas.
3. Bagaimana cara mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini?  
Mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini langsung di tunjuk oleh pihak sekolah untuk menerima zakat untuk pendidikan.
4. Apa harapan anda terhadap bantuan program sleman cerdas ini?  
Harapan terhadap bantuan program sleman cerdas ini agar lebih maju dan bermanfaat lagi.
5. Cukup kah bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan anda?  
Alhamdulillah bantuan sleman cerdas cukup dalam memenuhi kebutuhannya.
6. Bagaimana menurut anda adanya program seperti ini?  
Adanya program sleman cerdas sangat membantu.

7. Menurut anda apakah ada Saran untuk BAZNAS terhadap program ini?  
Agar baznas lebih baik dan bermanfaat lagi.
8. Berapa Besaran pendapatan keluarga anda?  
Besaran pendapatan keluarga Rp 500.000
9. Apa Pekerjaan orangtua anda?  
karyawan
10. Apakah bantuan ini di terima langsung oleh siswanya atau di beri ke orang tuanya?  
Bantuan ini diterimana oleh orang tua siswinya

#### **MTS 4 Sleman**

**Dengan Siswa atas nama Muhammad Rizki Ramadhan dari kelas 3 MTS 4 Sleman :**

1. Apakah anda merasa terbantu dari adanya program ini ?  
Dari adanya program ini sangat terbantu
2. Apakah anda sudah cukup puas dengan bantuan program ini?  
Alhamdulillah cukup puas dengan adanya bantuan program ini.
3. Bagaimana cara mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini?  
Mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini langsung di tunjuk oleh pihak sekolah untuk menerima zakat untuk pendidikan.
4. Apa harapan anda terhadap bantuan program sleman cerdas ini?  
Harapannya untuk bantuan program sleman cerdas agar lebih semangat dalam menebarkan kebaikan.
5. Cukup kah bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan anda?  
Alhamduillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
6. Bagaimana menurut anda adanya program seperti ini?  
Adanya program ini sangat baik dan bagus
7. Menurut anda apakah ada Saran untuk BAZNAS terhadap program ini?  
Sarannya untuk BAZNAS terhadap program ini supaya lebih maju dan lebih bermanfaat lagi.
8. Berapa Besaran pendapatan keluarga anda?  
Besaran pendapatan Sekitar 1.000.000
9. Apa Pekerjaan orangtua anda?  
wiraswasta
10. Apakah bantuan ini di terima langsung oleh siswanya atau di beri ke orang tuanya? Bantuan langsung diterima oleh nenek siswa.

**Dengan Siswa atas nama Candara yudistira dari kelas 3 MTS 4 Sleman :**

1. Apakah anda merasa terbantu dari adanya program ini ?  
Dari adanya program ini alhamdulillah sangat terbantu
2. Apakah anda sudah cukup puas dengan bantuan program ini?  
Alhamdulillah cukup puas dengan adanya bantuan program ini.
3. Bagaimana cara mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini?  
Mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini langsung di tunjuk atau undangan oleh pihak sekolah untuk menerima zakat untuk pendidikan.
4. Apa harapan anda terhadap bantuan program sleman cerdas ini?  
Harapannya untuk bantuan program sleman cerdas agar lebih maju lagi dan lebih bermanfaat.
5. Cukup kah bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan anda?  
Alhamduillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
6. Bagaimana menurut anda adanya program seperti ini?  
Adanya program ini sangat baik.
7. Menurut anda apakah ada Saran untuk BAZNAS terhadap program ini?  
Sarannya untuk BAZNAS terhadap program ini supaya lebih maju dan lebih bermanfaat lagi dan sering memberi bantuan kepada yang membutuhkan.
8. Berapa Besaran pendapatan keluarga anda?  
Besaran pendapatan Sekitar 1.500.000
9. Apa Pekerjaan orangtua anda?  
Di dealer motor
10. Apakah bantuan ini di terima langsung oleh siswanya atau di beri ke orang tuanya? Bantuan langsung diterima oleh orang tua siswa

**MAN 5 Sleman**

**Dengan Siswi atas nama Widya Utami dari kelas 1 MAN 5 Sleman :**

1. Apakah anda merasa terbantu dari adanya program ini ?  
Dari adanya program ini sangat terbantu
2. Apakah anda sudah cukup puas dengan bantuan program ini?  
Alhamdulillah cukup puas dengan adanya bantuan program ini.
3. Bagaimana cara mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini?  
Mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini langsung di tunjuk oleh pihak sekolah untuk menerima zakat untuk pendidikan.
4. Apa harapan anda terhadap bantuan program sleman cerdas ini?

Harapannya untuk bantuan program sleman cerdas agar lebih maju lagi dan lebih bermanfaat.

5. Cukup kah bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan anda?

Alhamduillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Bagaimana menurut anda adanya program seperti ini?

Adanya program ini sangat baik.

7. Menurut anda apakah ada Saran untuk BAZNAS terhadap program ini?

Sarannya untuk BAZNAS terhadap program ini supaya lebih maju dan lebih bermanfaat lagi.

8. Berapa Besaran pendapatan keluarga anda?

Besaran pendapatan Sekitar 500.000

9. Apa Pekerjaan orangtua anda?

wiraswasta

10. Apakah bantuan ini di terima langsung oleh siswanya atau di beri ke orang tuanya? Bantuan langsung diterima oleh orang tua siswi

**Dengan Siswi atas nama Fatih arifah dari kelas 1 MAN 5 Sleman :**

1. Apakah anda merasa terbantu dari adanya program ini ?

Dari adanya program ini sangat terbantu

2. Apakah anda sudah cukup puas dengan bantuan program ini?

Alhamdulillah cukup puas dengan adanya bantuan program ini.

3. Bagaimana cara mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini?

Mendapatkan bantuan program sleman cerdas ini langsung di tunjuk oleh pihak sekolah untuk menerima zakat untuk pendidikan.

4. Apa harapan anda terhadap bantuan program sleman cerdas ini?

Harapannya untuk bantuan program sleman cerdas agar lebih maju lagi dan lebih bermanfaat.

5. Cukup kah bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan anda?

Alhamduillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Bagaimana menurut anda adanya program seperti ini?

Adanya program ini sangat baik.

7. Menurut anda apakah ada Saran untuk BAZNAS terhadap program ini?

Sarannya untuk BAZNAS terhadap program ini supaya lebih maju dan lebih bermanfaat lagi.

8. Berapa Besaran pendapatan keluarga anda?

Besaran pendapatan Sekitar 700.000

9. Apa Pekerjaan orangtua anda?

Buruh Bangunan



10. Apakah bantuan ini di terima langsung oleh siswanya atau di beri ke orang tuanya? Bantuan langsung diterima oleh orang tua siswi.



### C. Dokumentasi penelitian



Wawancara Bersama Bapak Muhyi Darmaji Wakil Ketua III bertempat di BAZNAS Sleman pada pukul 11.00 WIB tanggal 23 September tahun 2021 yang membahas perihal tentang perencanaan, keuangan dan pelaporan zakat.



Wawancara Bersama Bapak Muhammad Iskandar Wakil Ketua II bertempat di BAZNAS Sleman pada pukul 10.00 WIB tanggal 23 September tahun 2021 yang membahas perihal tentang pedistribusian dan pendayagunaan zakat.

الجمهورية الإسلامية اندونيسية



Wawancara Bersama Bapak Asmuni Muhammad Thohir Wakil Ketua I bertempat di kediaman beliau pada pukul 09.00 WIB tanggal 27 September tahun 2021 yang membahas tentang penghimpunan zakat.

الجمعة الإسلامية الأندلسية



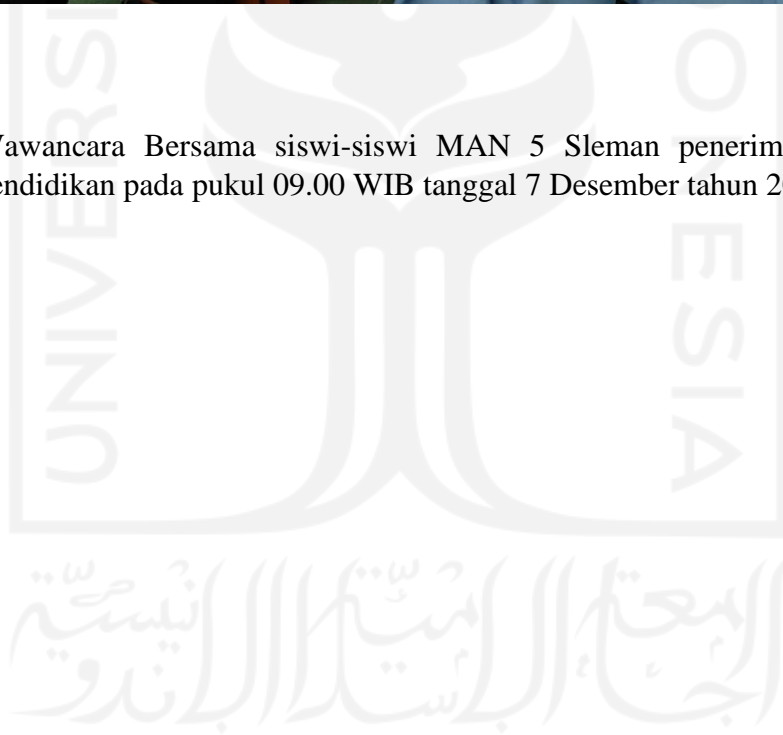
Wawancara Bersama siswa-siswi SD Perumnas 3 Sleman penerima zakat dalam bidang pendidikan pada pukul 09.00 WIB tanggal 5 Desember tahun 2021.



Wawancara Bersama siswa MTs 4 Sleman penerima zakat dalam bidang pendidikan pada pukul 09.00 WIB tanggal 13 Desember tahun 2021



Wawancara Bersama siswi-siswi MAN 5 Sleman penerima zakat dalam bidang pendidikan pada pukul 09.00 WIB tanggal 7 Desember tahun 2021.



**Struktur Organisasi Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kabupaten**

**Sleman**

NO	NAMA	KEDUDUKAN	DALAM
		KEPENGURUSAN	
1.	Drs. H. Kriswanto, M. Sc	Ketua	
2.	Dr. Asmuni Muhammad Thohir, M.A	Wakil Ketua	1 (Bidang Pengumpulan)
3.	Muhammad Iskandar, S.E, M.E	Wakil Ketua	2 (Bidang Pendistribusian dan Pendayagunan)
4.	Muhyi Darmaji, S.Ag. M.Pd.I	Wakil Ketua	3 (Bidang Perencanaan Pelaporan)
5.	Drs. Djumroni, M.Pd	Wakil Ketua	4 (Bidang Administrasi dan Umum)

**Struktur Sekretariat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten**

**Sleman**

	R. Fatchul Hilal, S.E. M.M	Staf Ketua
	Ulin Umi Azmi, S.Kom.I, M.S.I	Staf Bidang Pengumpulan
	Nurlisa Ristya Devira, S.E	Staf Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
	Arif Hidayat, S.Kom.	Staf Bidang Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
	Lina Shofiyyah, S.IP	Staf Bidang Administrasi, Sumber Daya Manusia dan Umum



## D. Surat penelitian



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637  
Website: [master.islamic.uin.ac.id](http://master.islamic.uin.ac.id)  
Email: [msi@uin.ac.id](mailto:msi@uin.ac.id)

Nomor : 164/Kaprodil.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/VIII/2021  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**KETUA BAZNAS KAB. SLEMAN**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Ahmad Iqbal  
NIM : 19913002  
KONSENTRASI : Ekonomi Islam  
NO HP : 081336994036

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM UPAYA PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS: BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KAB. SLEMAN)**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Ketua Prodi,



**Dr. Junanah., MIS**



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 297/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/XII/2021  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**KEPALA SD PERUMNAS 3**  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Ahmad Iqbal  
NIM : 19913002  
KONSENTRASI : Ekonomi Islam  
NO HP : 081336994036

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan  
sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "**PERAN BADAN  
AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM UPAYA PENYALURAN DANA ZAKAT  
MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS TERHADAP PENINGKATAN  
PENDIDIKAN (STUDI KASUS: BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KAB.  
SLEMAN)**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk  
memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di  
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Ketua Prodi,



Dr. Lunanah., MIS



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 297/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/X11/2021

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**KEPALA MTSN 4 SLEMAN**  
**KEPALA MTSN 5 SLEMAN**  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Ahmad Iqbal  
NIM : 19913002  
KONSENTRASI : Ekonomi Islam  
NO HP : 081336994036

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan  
sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "**PERAN BADAN  
AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM UPAYA PENYALURAN DANA ZAKAT  
MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS TERHADAP PENINGKATAN  
PENDIDIKAN (STUDI KASUS: BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KAB.  
SLEMAN)**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk  
memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di  
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 03 Desember 2021

Kaprodi,



**Dr. Junanah., MIS**



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email : msi@uii.ac.id

Nomor : 297/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/XII/2021  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:  
**KEPALA MAN 5 SLEMAN**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : Ahmad Iqbal  
NIM : 19913002  
KONSENTRASI : Ekonomi Islam  
NO HP : 081336994036

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: "**PERAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) DALAM UPAYA PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN (STUDI KASUS: BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KAB. SLEMAN)**"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 03 Desember 2021  
Ketua Prodi,  
  
Dr. Jananah., MIS



اجتهدوا في العلم

## E. Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: Ist/Perpus/MIAI/XII/2021

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Iqbal  
 Nomor Induk Mahasiswa : 19913002  
 Konsentrasi : Ekonomi Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag  
 Fakultas/Prodi : MIAI FIAI UII  
 Judul Tesis :

**OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM UPAYA PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN CERDAS TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN TAHUN 2020 (Studi Terhadap Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sleman)** Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) besar 9 persen (sembilan) %.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Desember 2021  
 Kaprodi IAIPM



Dr. Junanah, MIS

OPTIMALISASI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL DALAM UPAYA  
PENYALURAN DANA ZAKAT MELALUI PROGRAM SLEMAN  
CERDAS TERHADAP PENINGKATAN PENDIDIKAN TAHUN 2020  
Studi Terhadap Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sle

ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>9%</b>	<b>2%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://iqbalunimed.files.wordpress.com">iqbalunimed.files.wordpress.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://journal.iaincurup.ac.id">journal.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://kabsukabumi.baznas.go.id">kabsukabumi.baznas.go.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>





## F. Curriculum Vitae

### IDENTITAS DIRI

Nama : Ahmad Iqbal

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/ Tanggal Lahir : Muara Siau/ 16 Juli 1994

Alamat : Desa Teluk Kecimbung RT 003/ RW 005 Kec BATHIN VIII Kab Sarolangun Provinsi Jambi

Nomor Telepon : 081336994036

Email : [ahmadiqbal0794@gmail.com](mailto:ahmadiqbal0794@gmail.com)

### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD 37 Desa Teluk Kecimbung

Sekolah Mengah Pertama : Pondok Modern Darussalam Gontor

Sekolah Menengah Atas : Pondok Modern Darussalam Gontor

Perguruan Tinggi (S1) : Universitas Darussalam Gontor

**Prestasi :**

1. Ketua asrama di pondok modern Darussalam Gontor kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri.
2. Bagian Koordinator di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 5 Darul Qiyam Magelang.
3. Bagian Keamanan di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 4 Darul Muttaqien Banyuwangi.
4. Asisten pelatih silat tapak suci di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri.
5. The Best Player cabang sepak bola antar Club di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri tahun 2011.
6. Top Skor cabang sepak bola antar Club di Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri tahun 2012.
7. Juara 1 lomba sepak bola antar kampus dalam rangka Festival Universitas Darussalam Gontor tahun 2015.
8. Juara 1 lomba sepak bola antar kampus dalam rangka Festival Universitas Darussalam Gontor tahun 2016.
9. Juara 1 lomba sepak bola antar kampus dalam rangka Festival Universitas Darussalam Gontor tahun 2017.
10. Juara 1 lomba futsal Internal Cup di Universitas Darussalam Gontor tahun 2019.
11. Juara 3 lomba futsal antar alumni Gontor Gorduka futsal Championship tahun 2020 di Yogyakarta.
12. Juara 3 lomba futsal antar alumni Gontor Muharram League Ikpm Semarang tahun 2020.
13. Top Skor lomba futsal antar alumni Gontor Muharram League Ikpm Semarang tahun 2020.
14. Juara 2 lomba futsal antar alumni Gontor Gradasa Championship tahun 2020 di Sidoarjo.
15. The Best Player dan Top Skor futsal antar alumni Gontor Gradasa Championship tahun 2020 di Sidoarjo.
16. Juara 3 lomba futsal antar alumni Gontor Ikpm Malang Cup tahun 2021 di Malang .